

**EKSPLORASI PENGGUNAAN METODE ONE DAY ONE AYAT
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS DAN KUANTITAS
HAFALAN DI SMPIT RABBI RADHIYYA
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
DHIYA AZZAHRA
NIM : 22531041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Dhiya Azzahra** mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul : **“Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan di SMPIT RABBI RADHIYYA”**. Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

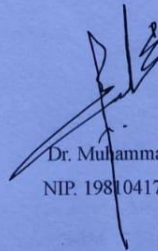
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Curup, 2026
Pembimbing II



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001



Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhiya Azzahra
NIM : 22531041
Fakultas : Tarbiyah
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Di SMPIT Rabbi Radhiyya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Juli 2026



Dhiya Azzahra
NIM. 22531041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1156 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : Dhiya Azzahra
NIM : 22531041
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan
Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di
SMPIT Rabbi Radhiyya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

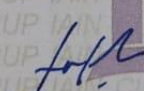
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

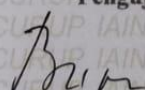
Sekretaris,

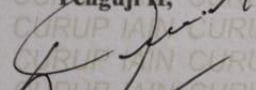

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003


Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakht Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Eksplorasi Penggunaan Metode *One Day One Ayat* dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya.”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup, yang telah memberikan Dukungan serta pelayanan akademik selama proses perkuliahan
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu Selvia Pransiska, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran dalam bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama proses perkuliahan
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi maupun akademis selama masa perkuliahan
8. Teman – teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat selama menempuh pendidikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga kripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya.

Curup, 31 Juli 2026

Penulis



Dhiya Azzahra

MOTTO

“Sebaik- baik manusia adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R Bukhari)

“Satu Ayat setiap hari bukan hanya menambah hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur’an “

(Dhiya Azzahra)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat, cinta, dan ketulusan hati kepada orang-orang yang senantiasa menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis. Semoga setiap doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk ayahku tercinta, Hendrawan, A.Md.Kep (Alm), karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rindu yang tak pernah usai. Meski raga telah tiada, kasih sayang, doa, dan keteladananmu tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang selalu mengiringi, bahkan hingga engkau berpulang ke sisi Allah SWT. Skripsi ini menjadi wujud bakti kecil anakmu yang selalu merindukanmu. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di surga-Nya. Aamiin.
2. Teruntuk Bunda tercinta, Zuraidah, SST, Ners, yang dengan tulus selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai dalam setiap langkah kehidupan penulis. Setiap pencapaian ini tidak lepas dari doa dan keteguhan beliau yang menjadi sumber kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus dan segala perjuangan yang selalu menyertai penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan serta membalas segala kebaikan Bunda dengan sebaik-baik balasan di dunia dan akhirat.
3. Kepada adikku tersayang, Muhammad Raihan Zaky, terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan hidup penulis. Kehadiranmu bukan hanya sebagai adik, tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan, penyemangat, dan penguat di setiap langkah yang penulis tempuh. Terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan dalam suka

maupun duka. Setiap kebersamaan dan canda tawa darimu menjadi penghibur sekaligus kekuatan yang membuat penulis mampu bertahan dan melanjutkan perjuangan hingga sampai pada titik ini. Semoga kita senantiasa tumbuh menjadi pribadi yang membanggakan keluarga serta diberikan keberkahan oleh Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan. Aamiin.

4. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Keluarga Besar Ayah dan Bunda yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan, perhatian, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Kebersamaan, nasihat, dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan berharga penulis dalam menyelesaikan studi ini
5. Terima Kasih untuk Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

Dhiya Azzahra NIM. 22531041 “Eksplorasi Penggunaan Metode *One Day One Ayat* dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan di SMPIT RABBI RADHIYYA”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2026

Metode *One Day One Ayat* (ODOA) merupakan salah satu metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang menekankan pada pembiasaan menghafal satu ayat setiap hari secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik tanpa menimbulkan beban berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode ODOA, dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMPIT Rabbi Radhiyya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Studi Kasus melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan menghafal satu hari satu ayat setiap hari, setoran hafalan, muroja'ah dan evaluasi berkala sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, konsistensi muroja'ah, serta akumulasi jumlah hafalan peserta didik. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, motivasi siswa, lingkungan sekolah, dan program tahfidz yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi sebagian siswa, keterbatasan waktu dan kesulitan menghafal ayat panjang.

Kata Kunci : *Metode One Day One Ayat, Tahfidz Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Kuantitas Hafalan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya	10
1. Pengertian Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Pembelajaran Tahfidz	10
2. Hakikat Pembelajaran Tahfidz dalam Pendidikan Islam.....	13
3. Konsep Dasar Metode ODOA dalam Pembelajaran Tahfidz	13

4. Penerapan Metode ODOA dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Rabbi Radhiyya.....	14
5. Peran Guru dalam Metode ODOA.....	17
6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ODOA	18
7. Evaluasi Pembelajaran ODOA.....	20
B. Dampak Metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	21
1. Pengertian Dampak dalam Pembelajaran.....	21
2. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an	22
3. Pengertian Kuantitas Hafalan Al-Qur'an	22
4. Dampak Metode ODOA terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an	23
5. Dampak Metode ODOA terhadap Kuantitas Hafalan Al-Qur'an	30
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	34
1. Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran.....	34
2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode ODOA	34
3. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode ODOA.....	37
C. Penelitian Terdahulu	40
D. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Jenis Dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian	58
1. Sejarah SMPIT Rabbi Radhiyya	58
2. VISI DAN MISI SEKOLAH.....	59
3. KEADAAN GURU DAN SISWA	60
B. Temuan Hasil Penelitian.....	66
1. Implementasi atau Penerapan Metode One Day One Ayat dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	66
2. Dampak Metode One Day One Ayat terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Quran pada Peserta didik	89
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	124
C. Pembahasan.....	140
1. Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	140
2. Dampak Metode One Day One Ayat Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik.....	143
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya.....	145
BAB V PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	160
BIODATA DIRI.....	221

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya	61
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Jumlah Siswa Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya	64
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SMPIT Rabbi Radhiyya	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat islam dan menjadi sumber nilai, moral, serta panduan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kedudukan Al-Qur'an tidak hanya sebatas teks keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik dalam lingkungan pendidikan islam.² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

تَٰ أَنْ إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”* (QS. Al-Isrā': 9)³

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang tidak hanya membimbing aspek ibadah, tetapi juga membentuk akhlak, kepribadian, dan perilaku manusia.⁴ Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an, khususnya melalui kegiatan tahfidz, menjadi bagian penting dalam upaya membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berilmu.⁵

Secara yuridis, pelaksanaan pendidikan keagamaan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz, memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan, 1992); Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2014).

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2015).

⁵ Sa'dulloh, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 145–60.

menjadi manusia, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶

Selain itu, dalam Pasal 37 ditegaskan bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian integral dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program yang strategis yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah Islam untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak dan berilmu. Aktivitas menghafal bukan hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga komitmen, kedisiplinan, motivasi, serta metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menghafal secara optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan.⁷

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik. Salah satu metode yang dikembangkan dan banyak digunakan dalam Lembaga Pendidikan Islam adalah metode One Day One Ayat (ODOA). Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menghafal satu ayat setiap hari secara konsisten dengan memperhatikan pengulangan (Muraja'ah), dan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Penelitian menunjukkan bahwa metode ODOA mampu meningkatkan kedisiplinan, konsistensi hafalan, serta memperkuat proses internalisasi makna ayat karena peserta didik fokus pada satu ayat untuk dipahami, dan dihafalkan secara bertahap tanpa merasa terbebani.⁸ Metode ODOA juga dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, serta pemahaman makna ayat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi metode hafalan harian, khususnya metode One Day One Ayat (ODOA), dalam meningkatkan

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003).

⁷ Ahmad Fauzi, "Peran Metode Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 1–25.

⁸ Sulaiman and Mulyadi, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 45–60.

kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Lestari (2024) menemukan bahwa metode hafalan harian dapat meningkatkan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa.⁹ Nuraini (2023) menunjukkan bahwa metode ODOA secara signifikan meningkatkan motivasi dan kestabilan hafalan peserta didik.¹⁰ Lubis (2025) membuktikan bahwa sekolah yang menerapkan metode ODOA mengalami peningkatan kualitas hafalan hingga dua kali lipat dibandingkan sekolah yang tidak menerapkannya.¹¹ Selain itu, Syamsuddin (2025) mengungkapkan bahwa penetapan target hafalan harian memiliki dampak positif terhadap retensi hafalan jangka panjang.¹²

Metode ODOA juga dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, serta pemahaman makna ayat.¹³ Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menekankan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an:

عَلَّمَهُ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari).¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat baik secara normatif, yuridis, maupun empiris. Oleh karena itu, metode ini layak untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui perannya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

⁹ Rina Lestari, “Efektivitas Metode Hafalan Harian Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa,” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 80–95; Lestari, “Efektivitas Metode Hafalan Harian Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa.”

¹⁰ Nuraini, “Pengaruh Metode One Day One Ayat Terhadap Motivasi Dan Kestabilan Hafalan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Qur'ani* 9, no. 1 (2023): 30–45.

¹¹ Muhammad Lubis, “Perbandingan Kualitas Hafalan Siswa Pada Sekolah Dengan Dan Tanpa Metode ODOA,” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2025): 15–30.

¹² Syamsuddin, “Pengaruh Target Hafalan Harian Terhadap Retensi Jangka Panjang Hafalan Al-Qur'an,” *Jurnal Tahfidz Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 10–25.

¹³ Siti Aminah, “Hubungan Konsistensi Menghafal Dengan Kuantitas Hafalan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2024).

¹⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Dar Ibn Kathir, 2002).

Secara yuridis, penerapan metode One day One Ayat (ODOA) sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana Implementasi metode One day One Ayat dalam pembelajaran Tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius melalui pembiasaan menghafal yang terstruktur, disiplin, dan berkelanjutan. Dengan demikian, metode ODOA memiliki relevansi yang kuat secara yuridis dan pedagogis dalam mendukung pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an

Secara empiris, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode One Day One Ayat (ODOA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Metode ini dinilai mampu mengurangi beban psikologis peserta didik karena target hafalan yang realistis dan mudah dicapai. Fokus pada satu ayat setiap hari memungkinkan peserta didik untuk menghafal dengan lebih cermat, memperhatikan ketepatan makhraj dan tajwid, serta memahami makna ayat secara lebih mendalam.¹⁵ Selain itu, pelaksanaan hafalan secara rutin dan konsisten membantu memperkuat daya ingat jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan tidak mudah lupa.

Lebih lanjut, metode ODOA juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan hafalan peserta didik. Guru dapat memantau kualitas hafalan, kedisiplinan, serta tingkat konsistensi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tahfidz. Interaksi yang intens antara guru dan peserta didik dalam proses setoran hafalan dan murāja'ah turut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.

Namun demikian, keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti komitmen peserta didik, peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Tanpa adanya sinergi antara berbagai pihak tersebut, pelaksanaan metode

¹⁵ Rahmat Hidayat, "Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program ODOA," *Jurnal Tahfidz Qur'an* 5, no. 1 (2025).

ODOA berpotensi mengalami kendala, seperti rendahnya konsistensi hafalan, kurangnya motivasi peserta didik, atau keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana metode ODOA diterapkan secara nyata di lapangan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Dengan Demikian, metode ini dianggap sebagai metode yang sederhana tetapi berdampak besar dalam pembentukan karakter religius sekaligus pencapaian hafalan Al-Qur'an.

SMPIT RABBI RADHIYYA sebagai sekolah islam terpadu menerapkan program tahfidz untuk membangun karakter Qur'ani pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran tahfidz yang mulai dikembangkan adalah penerapan metode One Day One Ayat, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembiasaan harian sekolah. Sekolah ini berupaya memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Ayat Al-Qur'an. Namun, Efektivitas metode ODOA dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan pada peserta didik SMPIT RABBI RADHIYYA belum banyak yang meneliti secara mendalam.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara pendahuluan dengan guru tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dinilai memberikan dampak positif dalam meningkatkan konsistensi hafalan dan motivasi belajar. SMPIT RABBI RADHIYYA menerapkan sistem *full day school* yang memberikan waktu lebih panjang bagi peserta didik untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Namun, efektivitas metode ODOA belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang mengalami kendala, seperti lupa terhadap hafalan sebelumnya, kurangnya kedisiplinan dalam muroja'ah, dan kesulitan menghafal ayat-ayat yang relatif panjang. Kondisi tersebut bahwa keberhasilan penerapan metode ODOA dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Sehingga, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi penerapan metode One day One Ayat (ODOA) serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam

meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT RABBI RADHIYYA.¹⁶

Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengeksplorasi penerapan metode one day one ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA, Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengeksplorasi penerapan metode one day one ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana metode tersebut diterapkan oleh guru, bagaimana respons peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti program tersebut. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara natural melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan islam dan studi tahfidz, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas program tahfidz, terutama melalui metode ODOA yang semakin populer dan relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an Modern

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang muncul dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT RABBI RADHIYYA dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT RABBI RADHIYYA belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal bagi seluruh peserta didik
2. Terdapat perbedaan capaian kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an antar peserta didik meskipun menggunakan metode ODOA yang sama

¹⁶ Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya, *Wawancara Awal Tentang Implementasi Metode One Day One Ayat (ODOA)*, (Bengkulu), 2025.

3. Sebagaimana peserta didik masih mengalami kendala dalam pelaksanaan metode ODOA, seperti kurangnya konsistensi muroja'ah, lupa hafalan sebelumnya, dan kesulitan menghafal aya-ayat panjang
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ODOA belum teridentifikasi secara jelas dan mendalam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan sistematis maka perlu ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada peserta didik SMPIT Rabbi Radhiyya yang mengikuti program tahfidz dengan metode One Day One Ayat (ODOA). Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII yang telah rutin mengikuti program ODOA minimal selama satu semester. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua orang guru tahfidz sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada :

a. Bentuk Penerapan atau Implementasi Metode ODOA.

Yaitu bagaimana metode One Day One Ayat diterapkan dalam program tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA

b. Dampak terhadap kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik.

Yaitu sejauh mana penerapan metode ODOA dapat memengaruhi pencapaian kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik

c. Faktor pendukung & Penghambat (kendala).

Dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA

3. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini menitikberatkan pada dua aspek utama :

- a. Kualitas Hafalan : mencakup ketepatan bacaan, kelancaran, tajwid, dan pemahaman makna ayat

- b. Kuantitas Hafalan : jumlah ayat yang berhasil dihafal peserta didik selama penerapan metode ODOA
4. Faktor yang Dianalisis

Penelitian ini hanya membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ODOA di lingkungan sekolah, tanpa menganalisis faktor di luar konteks sekolah seperti pengaruh keluarga atau lingkungan rumah secara mendalam
5. Metode Penelitian

penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data difokuskan pada pemahaman fenomena penerapan metode ODOA, bukan pada pengukuran kuantitatif secara statistik

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA ?
2. Bagaimana dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT RABBI RADHIYYA?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA
2. Menganalisis dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al- Qur'an peserta didik di SMPIT RABBI RADHIYYA
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan islam khususnya dalam kajian metode tahfidz Al- Qur'an dan pembelajaran berbasis pendekatan konsistensi harian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas metode menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan.¹⁷

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Tahfidz :

Memberikan gambaran tentang efektivitas metode ODOA sebagai alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang konsisten, ringan dan teratur.

b. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Program Tahfidz agar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

c. Bagi Peserta Didik :

Meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an serta membangun kualitas hafalan yang lebih baik.

¹⁷ Rini Safitri, "Kontribusi Metode Menghafal Berbasis Harian Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2024).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya

1. Pengertian Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Pembelajaran Tahfidz

Metode One Day One Ayat (ODOA) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara bertahap, terstruktur, dan berkelanjutan. Metode ini menekankan pada kegiatan menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari secara konsisten. Meskipun terlihat sederhana, metode ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan hafalan siswa karena dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Prinsip utama dari metode ODOA adalah bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak harus dilakukan dalam jumlah yang banyak sekaligus, tetapi dapat dilakukan sedikit demi sedikit dengan tetap menjaga konsistensi dan kualitas hafalan.¹

Dalam praktiknya, metode ODOA tidak hanya berfokus pada proses menghafal semata, tetapi juga menekankan pada proses pemahaman, pengulangan, dan pementapan hafalan. Setiap ayat yang dihafalkan biasanya dibaca terlebih dahulu secara tartil oleh guru atau pembimbing, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut beberapa kali hingga benar secara tajwid dan makhraj hurufnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mengulang ayat tersebut secara mandiri sampai benar-benar mampu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Kegiatan pengulangan ini menjadi bagian penting dalam metode ODOA karena pengulangan yang dilakukan

¹ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

secara terus-menerus akan membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat yang dihafalkan.²

Metode ODOA juga sangat berkaitan dengan konsep pembiasaan (habit formation) dalam proses pembelajaran. Dengan menghafal satu ayat setiap hari, siswa secara tidak langsung dilatih untuk membangun kebiasaan yang positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini akan membentuk kedisiplinan dan konsistensi siswa dalam menjalankan kegiatan tahfidz. Apabila kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang lama, maka siswa akan terbiasa meluangkan waktu setiap hari untuk membaca, menghafal, dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Kebiasaan tersebut pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an.³

Selain itu, metode ODOA juga berlandaskan pada prinsip pengulangan (repetition) dalam proses menghafal. Dalam ilmu psikologi pendidikan, pengulangan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat daya ingat seseorang terhadap suatu informasi. Ketika ayat yang sama diulang berkali-kali, maka informasi tersebut akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, dalam penerapan metode ODOA biasanya tidak hanya dilakukan kegiatan menghafal ayat baru, tetapi juga diikuti dengan kegiatan muroja'ah atau pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Dengan demikian, hafalan siswa tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga tetap terjaga kualitasnya.

Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah, metode ODOA dapat menjadi strategi yang efektif dan realistis untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode tersebut tidak memberikan beban hafalan yang terlalu berat kepada siswa. Menghafal satu ayat setiap hari dianggap lebih ringan dan mudah dilakukan dibandingkan harus

² Agus Zainudin, "Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2016).

³ Nurfadilah et al., "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4792>.

menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat. Pendekatan yang bertahap ini memungkinkan siswa untuk tetap merasa nyaman dan tidak terbebani dalam proses menghafal. Akibatnya, motivasi belajar siswa dalam mengikuti program tahfidz dapat tetap terjaga.

Jika metode ODOA dilaksanakan secara konsisten selama satu tahun pembelajaran, maka jumlah hafalan yang diperoleh siswa akan menjadi cukup banyak. Misalnya, apabila siswa menghafal satu ayat setiap hari selama satu bulan, maka dalam satu bulan mereka dapat menghafal sekitar tiga puluh ayat. Dalam jangka waktu satu tahun, jumlah tersebut dapat mencapai ratusan ayat tergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ODOA mampu menghasilkan akumulasi hafalan yang signifikan meskipun dilakukan secara bertahap.

Di samping meningkatkan kuantitas hafalan, metode ODOA juga berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini karena proses menghafal dilakukan dengan memperhatikan aspek bacaan yang benar, seperti tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran membaca. Guru biasanya memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa ketika proses setoran hafalan berlangsung. Dengan demikian, kesalahan dalam membaca ayat dapat segera diperbaiki sehingga hafalan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Lebih jauh lagi, penerapan metode ODOA dalam pembelajaran tahfidz juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an secara rutin, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif berupa hafalan ayat, tetapi juga mengalami proses pembinaan spiritual. Interaksi yang intens dengan Al-Qur'an dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta kecintaan terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode ODOA tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran tahfidz, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter Islami bagi peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tahfidz dalam Pendidikan Islam

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, menghafal, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dalam diri peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tahfidz tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengingat teks, tetapi juga sebagai proses spiritual yang melibatkan hati, lisan, dan perilaku.

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan yang baik harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Dalam konteks tahfidz, siswa tidak hanya dituntut mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (kognitif), tetapi juga memiliki adab terhadap Al-Qur'an (afektif), serta mampu membaca dengan benar sesuai tajwid (psikomotorik).

Dengan demikian, pembelajaran tahfidz memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Metode ODOA menjadi relevan karena memberikan ruang pembelajaran yang bertahap, konsisten, dan berulang.

3. Konsep Dasar Metode ODOA dalam Pembelajaran Tahfidz

Metode ODOA memiliki beberapa konsep utama yang menjadi dasar penerapannya dalam pembelajaran, yaitu:

a. Konsistensi (Istiqamah)

Pembelajaran dilakukan setiap hari secara berkelanjutan tanpa terputus. Konsistensi ini sangat penting karena hafalan Al-Qur'an membutuhkan proses jangka panjang.

b. Pengulangan (Repetisi)

Pengulangan menjadi inti dari metode ini, karena hafalan akan semakin kuat apabila sering diulang dalam jangka waktu tertentu.

c. Target Kecil dan Terukur

Target hafalan dibuat sederhana agar tidak membebani siswa, yaitu satu ayat per hari.

d. Disiplin dan Pembiasaan

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Remaja Rosdakarya, 2023).

Pembelajaran ini membentuk kebiasaan belajar yang terstruktur dan disiplin.

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk kebiasaan positif melalui proses yang berkelanjutan dan terencana.⁵

4. Penerapan Metode ODOA dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Rabbi Radhiyya

Metode One Day One Ayat (ODOA) merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap dengan menergetkan hafalan minimal satu ayat setiap hari. Metode ini menekankan prinsip istiqamah dalam menghafal sehingga peserta didik dapat menambah hafalan secara konsisten tanpa mengalami beban yang berlebihan. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, kemampuan menghafal siswa berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.⁶

Dalam pembelajaran tahfidz, penerapan metode ODOA tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan melalui kegiatan membaca, menyimak, muroja'ah, perbaikan tajwid, serta pemberian motivasi secara terus-menerus. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran tahfidz yang menekankan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan.⁷

a. Membaca ayat yang akan dihafal

Tahap pertama dalam penerapan metode ODOA adalah membaca ayat yang akan dihafal. Sebelum proses menghafal dimulai, siswa terlebih dahulu mendengarkan bacaan ayat melalui murotal atau contoh bacaan guru. Setelah itu siswa membaca ayat secara berulang-ulang hingga mencapai kelancaran bacaan.

Kegiatan membaca sebelum menghafal bertujuan untuk membangun ketepatan pelafalan dan memperkuat memori auditori siswa. Semakin sering ayat dibaca

⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2022).

⁶ Ahmad Fathoni, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 110–22.

⁷ Siti Nurjanah and Muhammad Iqbal, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'dib* 15, no. 1 (2020): 60–75.

dan didengarkan, semakin mudah ayat tersebut direkam dalam ingatan jangka panjang.⁸

Dalam implementasinya di SMPIT Rabbi Radhiyya, tahap membaca menjadi bagian penting karena siswa diberikan waktu khusus untuk menyimak dan membaca ayat sebelum menghafalnya. Proses ini membantu siswa memahami bentuk bacaan yang benar sehingga hafalan yang diperoleh lebih berkualitas

b. Ustazah Membimbing Siswa Menghafal Satu Ayat Setiap Hari

Guru. Tahfidz memiliki peran sentral dalam keberhasilan metode ODOA. Guru tidak hanya memberikan target hafalan harian, tetapi juga membimbing siswa mulai dari tahap membaca, menghafal, menyetorkan hafalan hingga melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan siswa.⁹

Pendampingan guru sangat penting karena kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda. Oleh sebab itu guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar target hafalan dapat dicapai secara optimal.

Penerapan target satu ayat setiap hari merupakan bentuk pembelajaran bertahap (gradual Learning) yang memungkinkan siswa menghafal secara konsisten. Meskipun jumlah hafalan harian relatif sedikit, apabila dilakukan secara terus-menerus maka akan menghasilkan hafalan yang banyak dan kuat.¹⁰

c. Pelaksanaan Muroja'ah Sebelum Menambah Hafalan Baru

Muroja'ah merupakan kegiatan pengulangan kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam pembelajaran tahfidz, muroja'ah menjadi unsur yang sangat penting karena hafalan yang tidak diulang secara berkala akan mudah hilang dari ingatan.¹¹

⁸ Abdul Hamid, "Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 135–48.

⁹ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran* (UIN Maliki Press, 2018).

¹¹ Muhammad Makmun Rasyid, "Urgensi Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 50–63.

Melalui muroja'ah, siswa diberikan kesempatan untuk memperkuat hafalan lama sebelum menerima hafalan baru. Pengulangan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu meninggalkan retensi memori dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an

Dalam penerapan metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya, siswa diwajibkan melakukan muroja'ah terlebih dahulu sebelum diperbolehkan menambah hafalan baru. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan lebih diutamakan dibandingkan jumlah hafalan yang diperoleh

d. Menjelaskan Makna dan Tajwid Ayat yang Dihafal

Pembelajaran tahfidz yang baik tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan dan pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Oleh karena itu guru memberikan bimbingan tajwid secara langsung ketika siswa melakukan kesalahan bacaan.¹²

Selain itu guru juga menjelaskan makna ayat secara sederhana agar siswa memahami isi kandungan ayat yang sedang dihafal. Pemahaman makna dapat meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap hafalan sehingga proses menghafal proses mengafal menjadi lebih mudah dan bermakna.

Dalam konteks SMPIT Rabbi Radhiyya, penjelasan tajwid dan makna ayat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa sekaligus memberikan penjelasan mengenai isi ayat yang dihafalkan

e. Memotivasi Siswa Agar Konsistensi Menghafal Setiap Hari

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.¹³

Guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan, penguatan, dan apresiasi kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti program tahfidz.

¹² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2018).

¹³ Eko Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2017).

Motivasi dapat diberikan melalui nasihat, penghargaan, evaluasi, maupun pengingat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Penerapan metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa motivasi diberikan secara berkelanjutan melalui pendekatan spritual, pemberian semangat, evaluasi perkembangan hafalan, serta keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan siswa di rumah. Dengan adanya motivasi yang terus menerus, siswa dapat menjaga konsistensi dalam menghafal satu ayat setiap hari.

5. Peran Guru dalam Metode ODOA

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan metode ODOA. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Nana Sudjana menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹⁵

Peran guru dalam metode ODOA meliputi:

a. Menentukan target hafalan harian

Dalam metode ODOA, guru berperan menentukan target hafalan harian yang harus dicapai siswa. Penentuan target dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan, usia, dan tingkat penguasaan hafalan siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak memberatkan. Target hafalan harian membantu siswa belajar secara teratur, disiplin, serta memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Menyediakan media audio pembelajaran

Guru juga berperan menyediakan media audio pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam proses menghafal. Audio bacaan Al-Qur'an membantu siswa mendengarkan pelafalan ayat yang benar, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun irama bacaan. Dengan mendengarkan audio secara berulang, siswa

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2019).

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru, 2022).

lebih mudah mengingat hafalan dan menirukan bacaan dengan tepat. Media audio juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

c. Memberikan contoh bacaan yang benar

Guru bertugas memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar agar dapat ditiru oleh siswa. Contoh bacaan mencakup ketepatan tajwid, makhraj, panjang pendek bacaan, serta kelancaran dalam membaca ayat. Peran ini sangat penting karena siswa cenderung meniru cara membaca guru. Dengan contoh yang baik, siswa dapat memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah.

d. Mengoreksi kesalahan siswa

Dalam metode ODOA, guru berperan mengoreksi kesalahan siswa selama proses menghafal dan membaca Al-Qur'an. Koreksi dilakukan pada aspek hafalan, seperti kesalahan lafaz, urutan ayat, maupun kelupaan dalam bacaan. Selain itu, guru juga memperbaiki kesalahan tajwid dan makhraj agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah. Proses koreksi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan sehingga siswa mengetahui letak kesalahannya serta mampu memperbaikinya. Dengan adanya bimbingan dan koreksi dari guru, kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik, tepat, dan terjaga.

e. Memberikan motivasi spiritual

Dalam metode ODOA, guru berperan memberikan motivasi spiritual kepada siswa agar semangat dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an tetap terjaga. Motivasi spiritual dilakukan dengan menanamkan pemahaman tentang keutamaan membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan dorongan, nasihat, serta penghargaan kepada siswa agar mereka merasa lebih percaya diri dan istiqamah dalam proses menghafal.

6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ODOA

Aktivitas siswa dalam metode ODOA bersifat aktif, berulang, dan terstruktur. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Aktivitas tersebut meliputi:

a. Mendengarkan audio ayat berulang-ulang

Dalam metode ODOA, siswa mendengarkan audio bacaan ayat Al-Qur'an secara berulang sebagai langkah awal dalam proses menghafal. Kegiatan ini membantu siswa mengenali pelafalan huruf, irama bacaan, serta penerapan tajwid yang benar. Pengulangan audio juga memudahkan siswa menyimpan ayat dalam ingatan sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan mudah diingat.

b. Menirukan bacaan Al-Qur'an

Setelah mendengarkan audio, siswa menirukan bacaan Al-Qur'an sesuai contoh yang didengar. Aktivitas ini bertujuan melatih kemampuan membaca dengan makhraj dan tajwid yang tepat. Dengan menirukan bacaan secara langsung, siswa dapat memperbaiki pelafalan serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

c. Menghafal secara bertahap

Dalam metode ODOA, siswa menghafal ayat secara bertahap, mulai dari potongan ayat pendek hingga keseluruhan ayat. Proses bertahap membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat hafalan tanpa merasa terbebani. Penghafalan dilakukan secara terus-menerus dan diulang hingga hafalan benar-benar dikuasai.

d. Melakukan setoran hafalan

Setoran hafalan merupakan kegiatan menyampaikan hafalan kepada guru untuk dinilai dan diperiksa. Melalui setoran hafalan, guru dapat mengetahui tingkat ketepatan, kelancaran, serta kualitas bacaan siswa. Kegiatan ini juga melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam mencapai target hafalan harian.

e. Melaksanakan muroja'ah harian

Muroja'ah harian adalah kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari secara rutin. Aktivitas ini bertujuan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa dan tetap lancar saat dibaca.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga menghasilkan

perubahan perilaku. Pandangan ini sejalan dengan teori psikologi kognitif yang menekankan bahwa belajar merupakan proses mental yang melibatkan perhatian, pengolahan informasi, penyimpanan dalam memori, dan pengambilan kembali informasi saat diperlukan. Dalam metode *One Day One Ayat* (ODOA), kegiatan mendengarkan, menirukan, menghafal, menyetorkan, dan melakukan muroja'ah secara berulang membantu memperkuat daya ingat serta memudahkan peserta didik dalam menyimpan dan mengingat kembali hafalan Al-Qur'an.¹⁶

7. Evaluasi Pembelajaran ODOA

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan (*continuous evaluation*), bukan hanya di akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui setoran hafalan siswa.

Aspek evaluasi meliputi:

a. Ketepatan hafalan

Ketepatan hafalan merupakan kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an secara benar sesuai teks aslinya, baik dari segi susunan ayat, lafaz, maupun panjang pendek bacaan. Dalam evaluasi ODOA, guru menilai sejauh mana siswa mampu menyetorkan hafalan tanpa kesalahan atau kekeliruan. Ketepatan hafalan menunjukkan kualitas daya ingat serta kesungguhan siswa dalam menjaga hafalannya.

b. Kelancaran bacaan

Kelancaran bacaan adalah kemampuan siswa membaca hafalan dengan lancar, runtut, dan tidak terhenti-henti. Siswa yang memiliki kelancaran bacaan yang baik mampu membaca ayat dengan tempo yang stabil tanpa banyak keraguan atau lupa. Aspek ini penting karena kelancaran mencerminkan tingkat penguasaan hafalan yang telah sering diulang dan dipahami.

c. Tajwid dan makhraj

Tajwid dan makhraj menjadi aspek penting dalam evaluasi pembelajaran ODOA karena berkaitan dengan ketepatan pelafalan ayat

¹⁶ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2022).

Al-Qur'an. Tajwid mencakup aturan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, seperti hukum mad, ikhfa, idgham, dan qalqalah. Sedangkan makhraj adalah ketepatan tempat keluarnya huruf hijaiyah saat diucapkan. Penilaian pada aspek ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tidak mengubah makna bacaan.

d. Konsistensi muroja'ah

Konsistensi muroja'ah adalah kedisiplinan siswa dalam mengulang hafalan secara rutin dan berkesinambungan. Dalam evaluasi ODOA, muroja'ah menjadi indikator penting untuk menjaga kekuatan hafalan agar tidak mudah lupa. Siswa yang konsisten melakukan muroja'ah biasanya memiliki hafalan yang lebih kuat, lancar, dan tahan lama. Oleh karena itu, guru tidak hanya menilai jumlah hafalan baru, tetapi juga kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa hafalan siswa tidak hanya banyak, tetapi juga benar dan berkualitas.

B. Dampak Metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMPIT Rabbi Radhiyya

1. Pengertian Dampak dalam Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, dampak merupakan perubahan yang muncul sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dampak pembelajaran dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, maupun peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik, dampak pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, peningkatan kemampuan, dan perkembangan

aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.¹⁷ Dengan demikian, dampak metode ODOA dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dampak metode pembelajaran sangat penting untuk dikaji karena keberhasilan tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan kemampuan menjaga hafalan dalam jangka panjang.

2. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tingkat baik atau buruknya hafalan peserta didik yang ditinjau dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, tajwid, makhraj, serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui muroja'ah.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu:

- a. Ketepatan dalam melafalkan ayat
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid
- c. Kelancaran dalam menghafal
- d. Konsistensi dalam menjaga hafalan
- e. Kemampuan mengulang hafalan tanpa banyak kesalahan¹⁸

Kualitas hafalan sangat penting karena tujuan utama tahfidz bukan sekadar menghafal ayat, tetapi menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, metode ODOA tidak hanya diarahkan untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan peserta didik.

3. Pengertian Kuantitas Hafalan Al-Qur'an

Kuantitas hafalan Al-Qur'an merupakan jumlah hafalan yang berhasil dicapai peserta didik dalam periode tertentu. Kuantitas hafalan biasanya diukur berdasarkan jumlah ayat, surat, halaman, atau juz yang berhasil dihafal siswa

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 2023).

Menurut Ahmad Salim Badwilan, keberhasilan tahfidz sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan dan pengulangan hafalan secara terus-menerus.¹⁹ Semakin sering peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka semakin besar pula peluang bertambahnya hafalan mereka.

Dalam metode ODOA, peningkatan kuantitas hafalan dilakukan secara bertahap melalui target kecil yang konsisten setiap hari. Walaupun target hafalan tampak sederhana, yaitu satu ayat per hari, tetapi jika dilakukan secara istiqamah dalam jangka panjang maka akan menghasilkan jumlah hafalan yang besar.

4. Dampak Metode ODOA terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Metode One Day One Ayat merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menekankan konsistensi dalam menambah dan mengulang hafalan secara bertahap. Metode ini memadukan kegiatan membaca, menghafal, dan mengulang ayat secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh tambahan hafalan, tetapi juga mengalami peningkatan kualitas hafalan dari aspek tajwid, kelancara, daya ingat serta pembentukan kebiasaan berinteraksi dengan al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memperkuat memori dan membantu peserta didik mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lebih lama.²⁰

a. Ketepatan Bacaan Al-Q Tajwid (Tajwid)

Ketepatan bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas hafalan peserta didik. Ketepatan bacaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, ayat tetapi juga mencakup penerapan kaidah tajwid yang benar, seperti makharijul huruf, sifat huruf, nun sukun dan tanwin, mad serta waqaf dan ibtida. Dalam pembelajaran tahfidz, hafalan yang baik harus diseratai dengan bacaan yang benar agar makna dan keaslian bacaan Al-Qur'an tetap terjaga.

¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Diva Press, 2022).

²⁰ Siti Lutfiyyah, "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13777>.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, terencana, dan disertai evaluasi terhadap bacaan siswa. Dengan target hafalan yang tidak terlalu banyak, siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperbaiki kualitas bacaan sehingga hafalannya yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.²¹

Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa metode ODOA memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu hafalan peserta didik. Salah satu indikator mutu hafalan tersebut adalah ketepatan bacaan Al-Qur'an. Siswa yang menghafal dengan metode ODOA cenderung lebih teliti dalam memperhatikan tajwid karena mereka mengulang ayat yang sama dalam waktu yang cukup lama sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Pengulangan yang berkesinambungan tersebut membantu siswa menginternalisasi pola bacaan yang benar sehingga kesalahan tajwid dapat dikurangi secara bertahap.²²

b. Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Kelancaran hafalan Al-Qur'an merupakan kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dilafalnya secara runtun, benar, dan tanpa banyak kesalahan. Kelancaran menjadi salah satu indikator keberhasilan program tahfidz karena menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap hafalan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki hafalan lancar akan lebih mudah mengingat susunan ayat, memahami hubungan antar ayat, serta mampu menyetorkan hafalannya dengan baik di hadapan guru atau ustazah. Metode ODOA memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kelancaran hafalan siswa. Hal ini disebabkan karena metode tersebut menggunakan target hafalan yang sederhana, yaitu satu ayat setiap hari.

²¹ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018, 184.

²² Neta Lestari et al., "Implementasi Metode Hafalan One Day One Ayat Dan Bacaan One Day One Juz Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik," *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024).

Target yang tidak terlalu berat kemungkinann siswa untuk mengulang ayat yang akan dihafal berkali-kali hingga benar-benar lancar. Pengulangan secara terus-menerus akan memperkuat memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan mudah diingat.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode ODOA berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa, khususnya pada hafalan juz 30. Metode ini dinilai praktis dan efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, menghafal, dan mengulang ayat secara berulang hingga hafalan menjadi lancar. Dengan demikian, kelancaran hafalan siswa dapat meningkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.²³

c. Daya Ingat dan Kemampuan Memperbaiki Kesalahan Bacaan Al-Qur'an

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, daya ingat menjadi aspek yang sangat penting karena keberhasilan menghafal tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan juga menjadi indikator kualitas hafalan karena menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang dilakukan.

Selain meningkatkan daya ingat, metode ODOA juga membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Pada setiap proses penyeteroran bacaan hafalan, guru atau ustazah memberikan bimbingan dan koreksi terhadap kesalahan tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran bacaan siswa. Melalui proses koreksi yang dilakukan secara langsung, siswa menjadi lebih sadar terhadap kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya pada kesempatan berikutnya.

²³ Hapsah Fauziah and Rifa Atul Zakiah, "Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.290>.

Penelitian mengenai metode muroja'ah menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara rutin mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena siswa dapat memperkuat daya ingat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menjaga hafalan agar tetap lancar dan benar. Dengan demikian, kombinasi antara metode ODOA dan muroja'ah dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan daya ingat dan kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an peserta didik.²⁴

d. Daya ingat Hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan Muroja'ah

Daya ingat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Daya ingat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam konteks menghafal AL-Qur'an, daya ingat yang baik akan membantu peserta didik mempertahankan hafalan yang telah diperoleh hingga tidak mudah lupa. Oleh karena itu, selain proses menambah hafalan (*Ziyadah*) diperlukan pula kegiatan yang menjaga dan memperkuat hafalan, salah satunya melalui kegiatan muroja'ah.

Kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin juga dapat mengurangi tingkat lupa pada peserta didik. Pada umumnya, hafalan yang jarang diulang akan mudah terlupakan seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, hafalan yang sering diulang akan semakin kuat dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Oleh karena itu, metode ODOA yang dipadukan dengan kegiatan muroja'ah menjadi strategis yang efektif untuk menjaga kestabilan hafalan Al-Qur'an siswa.²⁵

Selain memperkuat daya ingat, muroja'ah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan hafalana yang mungkin terjadi. Ketika mengulang hafalan, siswa dapat menyadari adanya kesalahan pada pengucapan tajwid, maupun urutan ayat. Kesalahan tersebut

²⁴ Resi Nurul Istiqamah et al., "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Al-Qur'an Almubarak," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (n.d.).

²⁵ Yuliana et al., "Implementasi Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 145–56.

kemudian dapat diperbaiki melalui bimbingan guru atau ustazah sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an siswa. Pengulangan hafalan secara rutin mampu membantu siswa mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama, meningkatkan kelancaran hafalan, serta mengurangi kemungkinan lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.²⁶

e. Hafalan Siswa menjadi Lebih Tertib dan sistematis sesuai Urutan Ayat

Salah satu keunggulan metode One Day One Ayat (ODOA) adalah membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara tertib dan sistematis sesuai dengan urutan ayat. Dalam metode ini, peserta didik menghafal satu ayat setiap hari secara berurutan tanpa melompati ayat yang lain. Pola hafalan yang bertahap tersebut menjaga kesinambungan hafalan yang telah diperoleh.²⁷

Hafalan yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan siswa. Peserta didik tidak hanya menghafal isi ayat tetapi juga memahami posisi dan urutan ayat dalam surah yang dipelajari. Hal ini akan memudahkan siswa ketika menyambung ayat berikutnya secara acak dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan ayat sehingga kualitas hafalan menjadi kurang optimal.²⁸

f. Siswa Lebih Percaya Diri Saat Penyetoran Hafalan kepada Ustazah

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih berani menampilkan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah merasa takut melakukan kesalahan, serta mampu menerima koreksi dan masukan dari guru dengan

²⁶ Siti Aisyah and M. Arifin, "Strategi Murojaah Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Tahfidz," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 52–64.

²⁷ Ahmad Zain Sarnoto and Siti Nurhasanah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa," *Jurnal Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021): 215–28.

²⁸ Nurul Hidayah and Muhammad Amin, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keteraturan Dan Kualitas Hafalan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–58.

sikap positif. Dalam kegiatan penyetoran hafalan, rasa percaya diri menjadi faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyampaikan hafalan secara lancar dan tepat.

Penyetoran hafalan kepada ustadzah bukan hanya sekadar kegiatan menyampaikan hafalan yang telah dipelajari, tetapi juga merupakan proses pembentukan mental dan keberanian siswa. Ketika siswa terbiasa menyetorkan hafalan secara rutin, mereka akan semakin terbiasa berbicara di depan orang lain, mengendalikan rasa gugup, serta berusaha menampilkan hafalan terbaik yang dimiliki. Kondisi tersebut secara bertahap dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidah Nur Beby. menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz melalui pemberian motivasi, pemantauan individu, serta bimbingan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membangun rasa percaya diri santri dalam proses penyetoran hafalan. Guru tidak hanya berperan sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa.²⁹

g. Ustadzah Memberikan Koreksi dan Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, proses koreksi dan evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menghafal. Koreksi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran hafalan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hafalan siswa serta mengetahui perkembangan kemampuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran.

Peran ustadzah dalam memberikan koreksi sangat penting karena siswa tidak selalu mampu menyadari kesalahan yang dilakukan saat menghafal atau

²⁹ Saidah Nur Beby et al., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Santri Di Tahfidz Intensive Center," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1826–32, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9109>.

menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, ustadzah harus mendengarkan hafalan siswa secara teliti dan memberikan perbaikan secara langsung apabila terdapat kesalahan. Koreksi yang diberikan secara tepat akan membantu siswa memperbaiki hafalan sehingga kualitas hafalannya semakin baik dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Selain memberikan koreksi, ustadzah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz. Evaluasi dapat dilakukan melalui penyetoran hafalan harian, ujian mingguan, tasmi', maupun kegiatan muraja'ah bersama. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi ustadzah untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Penelitian mengenai evaluasi program tahfidz menunjukkan bahwa standar penilaian hafalan umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan tingkat kemutqinan (kekuatan hafalan). Ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas hafalan siswa. Selain itu, metode tasmi' dan muraja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan apabila dilakukan secara konsisten dan terstruktur.³⁰

Penelitian lain menjelaskan bahwa evaluasi program tahfidz yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui hambatan yang dihadapi siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan evaluasi menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.³¹

³⁰ Difa Dian Fadilah and Zulfani Sesmiarni, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah/Madrasah: Standar Penilaian Dan Efektivitas Pembinaan Hafalan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.273>.

³¹ Shibyan Heryawan and Darodjat, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>.

5. Dampak Metode ODOA terhadap Kuantitas Hafalan Al-Qur'an

Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode One Day One Ayat (ODOA) juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kuantitas hafalan peserta didik. Kuantitas hafalan mengacu pada jumlah ayat, halaman, atau surat yang berhasil dihafalkan peserta didik dalam periode tertentu. Melalui target hafalan yang sederhana, konsisten, dan terukur, metode ODOA membantu peserta didik menambah hafalan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan secara lebih efektif

- a. Siswa Mampu Mencapai Target Hafalan yang Telah Ditentukan oleh Ustazah

Kemampuan siswa dalam menambah jumlah hafalan setiap hari merupakan salah satu indikator keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Penambahan hafalan secara konsisten menunjukkan adanya proses belajar yang berlangsung secara efektif dan terencana. Dalam pembelajaran tahfidz, penambahan hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, kedisiplinan, metode yang digunakan, serta bimbingan guru atau ustazah.

Program tahfidz yang menerapkan sistem hafalan harian, seperti metode One Day One Ayat (ODOA), memungkinkan siswa untuk menghafal secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penambahan hafalan yang dilakukan setiap hari dapat membantu siswa membangun kebiasaan positif, meningkatkan daya ingat, serta menjaga kontinuitas dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu pengulangan yang dilakukan secara rutin juga dapat memperkuat hafalan sehingga lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal setiap hari memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah hafalan siswa. Siswa yang memiliki rutinitas hafalan harian cenderung memiliki motivasi

yang lebih tinggi dan mampu mencapai target hafalan secara lebih optimal dibandingkan siswa yang tidak memiliki jadwal hafalan yang teratur.³²

b. Siswa Memiliki Target Hafalan yang Jelas dalam Periode tertentu

Target hafalan merupakan tujuan yang ingin dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu. Adanya target hafalan yang jelas dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Target tersebut dapat berupa jumlah ayat, halaman, maupun juz yang harus diselesaikan dalam periode harian, mingguan, atau bulanan.

Menurut teori belajar, tujuan yang jelas akan meningkatkan semangat dan komitmen seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran tahfidz, target hafalan yang disusun secara realistis dan disesuaikan dengan kemampuan siswa akan mempermudah proses evaluasi dan pengawasan oleh ustazah. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui perkembangan hafalannya secara berkala serta terdorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.³³

c. Sebagian Siswa Menunjukkan Peningkatan Jumlah Hafalan

Peningkatan jumlah hafalan yang ditunjukkan oleh sebagian siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program tahfidz. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah ayat, surat, atau juz yang berhasil dihafalkan siswa dalam kurun waktu tertentu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hafalan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan keluarga, serta adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala. Ketika siswa memperoleh bimbingan dan motivasi yang baik, maka kemampuan menghafalnya akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan jumlah hafalan menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tahfidz telah berjalan secara efektif.³⁴

³² Ahmad Zain Sarnoto and Sri Wahyuni, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 145–56.

³³ Nurhayati and Muhammad Arif, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 67–79.

³⁴ Siti Rahmah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Peserta Didik," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 112–23.

- d. Siswa Mampu Mencapai Target Hafalan yang Telah Ditentukan oleh Ustazah

Pencapaian target hafalan merupakan hasil yang diharapkan dalam setiap program tahfidz Al-Qur'an. Target yang ditentukan oleh ustazah berfungsi sebagai standar pencapaian yang harus diraih siswa sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikannya.

Siswa mampu mencapai target hafalan menunjukkan bahwa ia memiliki kedisiplinan, motivasi, dan kemampuan mengelola waktu dengan baik. Selain itu, pencapaian target juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, intensitas bimbingan ustazah, serta dukungan lingkungan belajar, dengan adanya target yang jelas, siswa akan terdorong untuk lebih giat menghafal dan berusaha mencapai hasil yang maksimal.³⁵

- e. Hafalan Siswa Bertambah Secara Bertahap dan Berkelanjutan

Proses mengahafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menumbuhkan waktu, kesabaran, dan ketekunan. Oleh karena itu, peningkatan hafalan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar hafalan yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik di dalam ingatan siswa.

Penambahan hafalan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menguatkan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, proses yang berkelanjutan dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan kualitas hafalan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menambah hafalan, tetapi juga mampu menjaga dan mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lama.³⁶

- f. Siswa Mampu Menyetorkan Hafalan Baru Secara Rutin Kepada Ustazah
- Setoran hafalan merupakan salah satu kegiatan penting dalam program tahfidz Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menunjukkan hasil

³⁵ Muhammad Fauzi and Nur Azizah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidz," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 87–99.

³⁶ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 35–48.

hafalan yang diperoleh kepada ustazah untuk memperoleh penilaian, koreksi dan bimbingan.

Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal serta membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap target hafalan yang telah ditetapkan, selain itu, adanya evaluasi dari ustazah memungkinkan siswa mengetahui kesalahan bacaan maupun hafalan sehingga dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, kualitas hafalan siswa akan semakin meningkat dari waktu ke waktu.³⁷

g. Siswa Mampu Mempertahankan Hafalan yang Telah Diperoleh melalui Kegiatan Muroja'ah

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang diperoleh dengan tujuan untuk menjaga dan memperkuat hafalan agar tidak mudah lupa. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, muroja'ah menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting karena hafalan yang tidak diulang secara rutin cenderung akan berkurang atau hilang.

Melalui kegiatan muroja'ah, siswa dapat memperkuat daya ingat, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kelancaran dan menghafal Al-Qur'an. Muroja'ah yang dilakukan secara konsisten juga dapat membantu siswa mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menjaga hafalan tersebut melalui kegiatan muroja'ah.³⁸

³⁷ Sri Wahyuni, "Pelaksanaan Setoran Hafalan Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 98–110.

³⁸ Fitriani and Abdul Karim, "Peran Muroja'ah Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2023): 55–68.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya

1. Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu metode tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen penting, yaitu guru, peserta didik, metode, media, lingkungan belajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia.³⁹ Oleh karena itu, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiyya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting karena proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsistensi, disiplin, motivasi, serta lingkungan yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode ODOA

a. Lingkungan Sekolah Mendukung Kegiatan Pembelajaran Tahfidz

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu Program atau kegiatan dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA), faktor pendukung memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, bimbingan guru, pengelolaan program, motivasi

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, 2022).

siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang religius, adanya guru tahfidz yang kompeten, jadwal yang terstruktur, dan dukungan lembaga menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.⁴⁰

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, budaya sekolah yang islami, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang mendukung proses tahfidz.⁴¹

b. Ustazah Memberikan Bimbingan Secara Intensif Kepada Siswa

Bimbingan yang diberikan oleh ustazah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa menghafal AL-Qur'an. Ustazah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran tahfidz. Bimbingan yang dilakukan secara intensif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghafal memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kualitas hafalan.⁴²

Dalam metode ODOA, ustazah berperan aktif dalam mengawasi perkembangan hafalan siswa memperoleh arahan dan motivasi sehingga tetap semangat dalam mencapai target hafalan. Bimbingan yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membentuk kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴³

⁴⁰ Devi Syaputri et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Terpadu Ghilmani," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2025.

⁴¹ Dian Mahza Zulina and Mumtazul Fikri, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar," *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 6, no. 2 (2020).

⁴² Nur Azizah et al., "Pelaksanaan Program Tahfidz Di MI Ikhlasiah Palembang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11231–39, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14073>.

⁴³ Fatma Nabila et al., "Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan," *TADBIR: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 60–84.

c. Adanya Jadwal Khusus untuk Kegiatan Tahfidz di Sekolah

Jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz untuk kegiatan tahfidz merupakan bentuk pengelolaan program yang sistematis dan terencana. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.⁴⁴

Pelaksanaan program tahfidz yang terjadwal memberikan kesempatan kepada siswa untuk fokus pada kegiatan menghafal tanpa terganggu oleh aktivitas lain. Selain itu, jadwal yang terstruktur juga memudahkan guru atau ustazah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan siswa. Oleh karena itu, keberadaan jadwal khusus menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ODOA di sekolah.⁴⁵

d. Siswa Memiliki Motivasi yang Tinggi dalam Menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, motivasi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal.⁴⁶

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tekun, disiplin, dan bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi tersebut dapat berasal dari keinginan menjadi hafiz atau hafizah, harapan orang tua, dorongan guru, maupun lingkungan sekolah yang religius. Penelitian menunjukkan

⁴⁴ Rizal Hidayat et al., "School Management Develop Students' Cognitive Ability Through The Tahfidz Program," *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 125–30, <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.12>.

⁴⁵ Sahril Ramadhan et al., "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di SMA Negeri 2 Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 2 (2024): 1–12.

⁴⁶ Annisa Wulandari and Muchamad Suradji, "Analisis Motivasi Siswa SMP Empat Lima Dalam Mengikuti Program Tahfidz," *Jurnal Murid* 2, no. 3 (2025): 187–95.

bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.^{47,48}

e. Dukungan dari Pihak Sekolah Terhadap Program Tahfidz

Dukungan dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan faktor keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, penetapan kebijakan yang mendukung, pengadaan guru tahfidz yang kompeten, serta pengalokasian waktu khusus untuk kegiatan tahfidz.

Sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap program tahfidz akan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, adanya komitmen dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya.⁴⁹

3. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode ODOA

Faktor Penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat atau mengurangi keberhasilan suatu program atau kegiatan. Dalam penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA), faktor penghambat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal siswa, seperti rendahnya kemampuan menghafal dan kurangnya konsentrasi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan kurangnya pengulangan hafalan di luar kelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa

⁴⁷ Noris Subahul Munir and Noor Amirudin, "Implementasi Program Tahfidz On The Street Dalam Meningkatkan Motivasi Kualitas Hafalan Siswa SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 412–22, <https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.27531>.

⁴⁸ Busra Febriyarni et al., "Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4510>.

⁴⁹ Febriyarni et al., "Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang."

kesulitan menghafal, rendahnya konsentrasi, serta kurangnya kegiatan muroja'ah menjadi faktor yang sering ditemukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.⁵⁰

a. Sebagian Siswa Mengalami Kesulitan dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an

Kesulitan dalam menghafal ayat al-Qur'an merupakan salah satu hambatan yang sering dialami oleh siswa dalam program tahfidz. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum baik, penguasaan tajwid dan makhraj yang kurang tepat, lemahnya daya ingat, serta adanya kemiripan lafaz antar ayat sehingga siswa sulit membedakannya. Selain itu, kemampuan siswa yang berbeda-beda menyebabkan proses menghafal tidak dapat disamakan antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁵¹

Dalam penerapan metode ODOA, siswa dituntut untuk menambah hafalan setiap hari. Namun, bagi sebagian siswa, target hafalan harian dapat menjadi tantangan tersendiri apabila belum memiliki kemampuan dasar yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang intensif dari ustazah serta metode yang sesuai dengan kemampuan siswa agar kesulitan dalam menghafal dapat diminimalkan.

b. Kurangnya Konsentrasi siswa dalam kegiatan Menghafal

Konsentrasi merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, konsentrasi memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menyimpan informasi ke dalam ingatan.

Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengingat ayat yang telah dihafal, mudah lupa, serta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai target hafalan. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya konsentrasi antara lain rasa lelah, kurangnya motivasi, suasana

⁵⁰ Hasna Ali and Budianto, "Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025.

⁵¹ Della Oktavia et al., "Analysis of Difficulties in Memorizing Juz 30 of the Quran Among Students at the Madin Darussalam Al-Quran Education Center (TPQ) Adiluwih District," *Inspiratif Pendidikan* 15, no. 1 (2026): 62–80, <https://doi.org/10.24252/ip.v15i1.65570>.

belajar yang kurang kondusif, serta penggunaan waktu yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik selama proses menghafal Al-Qur'an.⁵²

c. Kurangnya pengulangan (muroja'ah) hafalan di luar kelas

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menjaga dan memperkuat hafalan agar tidak mudah lupa. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, muroja'ah menjadi bagian yang sangat penting karena hafalan yang tidak diulang secara rutin akan mudah hilang atau berkurang kualitasnya.

Kurangnya kegiatan muroja'ah di luar kelas menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode ODOA. Sebagian siswa hanya melakukan muroja'ah ketika berada di sekolah, sedangkan di rumah mereka jarang mengulang hafalan yang telah diperoleh. Akibatnya, hafalan yang telah dicapai menjadi kurang kuat dan siswa mengalami kesulitan ketika menyetorkan hafalan baru maupun hafalan lama kepada ustazah.⁵³

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan muroja'ah secara rutin memiliki kemampuan mempertahankan hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang mengulang hafalannya. Oleh karena itu, pembiasaan muroja'ah di luar kelas perlu ditanamkan kepada siswa agar hafalan yang diperoleh dapat terjaga dengan baik dan berkelanjutan.⁵⁴

⁵² Nindi Puspita Rilanday and Afrizawati, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Di Rumah Tahfidz El-Mubarak," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026), <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46041>.

⁵³ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

⁵⁴ Salamah et al., "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin," *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.13723374>.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Lestari (2024) – Menunjukkan bahwa metode hafalan harian membantu peningkatan kualitas bacaan dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menekankan bahwa pembiasaan setoran harian berdampak pada kelancaran tajwid serta keberanian siswa dalam menyampaikan hafalan di depan guru.⁵⁵
2. Lubis (2025) – Membuktikan bahwa sekolah yang menerapkan metode ODOA mengalami peningkatan kualitas hafalan dua kali lipat dibandingkan sekolah yang tidak menerapkannya. Penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan membandingkan dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik serupa.⁵⁶
3. Syamsuddin (2025) – Mengungkapkan bahwa target hafalan harian memiliki dampak positif terhadap retensi hafalan jangka panjang. Konsistensi dan muraja'ah menjadi faktor utama dalam menjaga daya ingat siswa terhadap hafalan yang telah dicapai.⁵⁷
4. Hidayat (2022) – Menyimpulkan bahwa penerapan program tahfidz berbasis pembiasaan harian mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di tingkat SMP. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam.⁵⁸
5. Sari (2023) – Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz berbasis target mingguan dan harian mampu meningkatkan manajemen waktu siswa serta memperkuat budaya religius di sekolah.⁵⁹

⁵⁵ Lestari, "Implementasi Metode Hafalan Harian Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 45–45.

⁵⁶ Lubis, "Studi Komparatif Penerapan Metode ODOA Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Qur'ani*, 2025, 112–112.

⁵⁷ Syamsuddin, "Pengaruh Target Hafalan Harian Terhadap Retensi Jangka Panjang," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2025, 63–63.

⁵⁸ Hidayat, "Program Tahfidz Berbasis Pembiasaan Harian Di SMP Islam," *Jurnal Tarbiyah*, 2022, 91–91.

⁵⁹ Sari, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Budaya Religius Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023, 54–54.

6. Maulana (2024) – Menemukan bahwa integrasi metode ODOA dengan sistem evaluasi berkala (tasmi' dan muraja'ah) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan dan ketepatan tajwid siswa.⁶⁰
7. Putri (2022) – Mengungkapkan bahwa dukungan lingkungan sekolah dan peran guru pembimbing sangat menentukan keberhasilan program ODOA dalam meningkatkan konsistensi hafalan siswa.⁶¹
8. Fadillah (2024) – Menjelaskan bahwa metode hafalan bertahap seperti ODOA efektif diterapkan pada siswa usia remaja karena sesuai dengan perkembangan kognitif mereka yang membutuhkan target kecil namun berkelanjutan.⁶²

a. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Penelitian **Lestari (2024)** dan **Maulana (2024)** sama-sama menekankan peningkatan kualitas bacaan, namun Lestari lebih fokus pada aspek kepercayaan diri, sedangkan Maulana pada evaluasi dan ketepatan tajwid.
- 2) **Hidayat (2022)** dan **Putri (2022)** lebih menekankan pendekatan kualitatif dengan fokus pada proses dan faktor pendukung keberhasilan program.
- 3) **Lubis (2025)** dan **Syamsuddin (2025)** menunjukkan dampak signifikan metode ODOA terhadap kualitas dan retensi hafalan.
- 4) sedangkan **Fadillah (2024)** menambahkan perspektif psikologis terkait kesesuaian metode dengan perkembangan kognitif siswa.
- 5) **Sari (2023)** memperluas kajian dengan mengaitkan metode hafalan harian terhadap pembentukan budaya religius sekolah.

b. Novelty (Kebaruan Penelitian)

Kebaruan Penelitian ini terletak pada kajian yang mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya dengan fokus pada dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas

⁶⁰ Maulana, "Evaluasi Metode ODOA Melalui Tasmi' Dan Muraja'ah Berkala," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 2024, 88–88.

⁶¹ Putri, "Peran Guru Dalam Keberhasilan Program One Day One Ayat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 39–39.

⁶² Fadillah, "Efektivitas Metode Hafalan Bertahap Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 2024, 7.

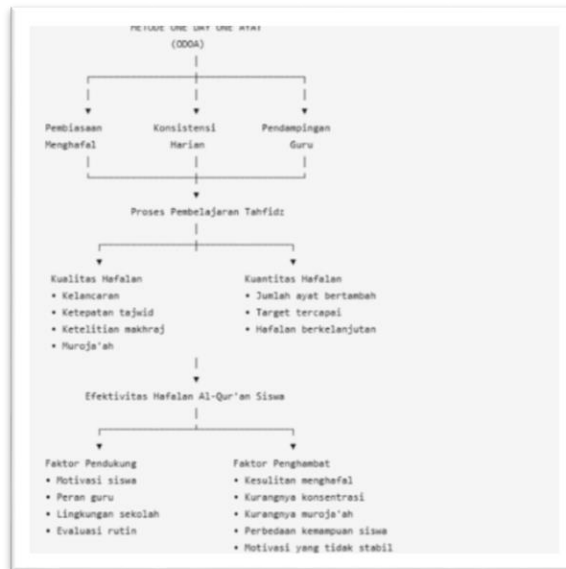
hafalan Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat penerapan ODOA dalam konteks sekolah berbasis *full Day School*, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun atas dasar bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas kognitif dan spiritual yang memerlukan metode yang sistematis, konsisten, dan terukur. Dalam konteks pendidikan islam modern, berbagai metode tahfidz telah dikembangkan untuk membantu siswa mencapai kualitas dan kuantitas hafalan yang optimal. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah metode One Day One Ayat (ODOA), yaitu pendekatan pembelajaran tahfidz yang menekankan konsistensi harian melalui pembiasaan menghafal satu ayat setiap hari. Metode ini diyakini memiliki pengaruh terhadap perkembangan hafalan peserta didik, baik dari segi mutu bacaan, ketepatan hafalan, maupun jumlah hafalan yang mampu dicapai dalam periode tertentu.

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari asumsi dasar bahwa kualitas dan kuantitas hafalan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru serta lingkungan belajar yang mendukung. Metode ODOA memberi penekanan pada pembiasaan (*habit formation*) yang dilakukan secara sederhana namun konsisten. Dengan beban hafalan yang kecil namun rutin, siswa lebih mudah menjaga stabilitas hafalan, mengendalikan beban kognitif, serta menumbuhkan motivasi dan minat terhadap kegiatan tahfidz. Konsistensi ini mendorong terciptanya ritme belajar yang lebih teratur sehingga hafalan tidak menumpuk dan lebih terjaga. Dalam penerapannya di SMPIT Rabbi Radhiyya, metode ODOA diduga tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, yaitu jumlah ayat yang dapat dihafal oleh siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan yang mencakup kelancaran (*fluency*), ketepatan tajwid, ketelitian pelafalan, dan kemampuan melakukan muroja'ah.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Diola dari peneliti 2026

Hal ini dikarenakan metode ODOA mendorong siswa untuk sering berinteraksi dengan ayat Al-Qur'an setiap harinya sehingga koneksi memori jangka panjang terbentuk lebih kuat melalui proses pengulangan teratur dan penguatan (reinforcement). Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, evaluasi, dan motivasi secara berkelanjutan sehingga proses tahfidz tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman belajar religius dan bermakna.

Kerangka pemikiran ini memandang bahwa apabila metode ODOA diterapkan secara konsisten dengan dukungan strategi evaluasi yang tepat—seperti muroja'ah rutin, setoran hafalan harian, serta penguatan melalui pendampingan guru—maka siswa berpotensi mengalami peningkatan signifikan baik dalam kualitas maupun kuantitas hafalannya. Dengan demikian, hubungan antara variabel penerapan metode ODOA dan variabel capaian hafalan bersifat langsung, di mana kualitas penerapan metode berpengaruh terhadap hasil hafalan siswa. Sementara itu, lingkungan sekolah, motivasi internal siswa, serta peran guru menjadi faktor pendukung yang dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas metode ODOA.

Dari alur pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode One Day One Ayat diterapkan

di SMPIT Rabbi Radhiyya, bagaimana respons dan pengalaman siswa dalam mengikuti metode tersebut, serta sejauh mana metode ini memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an mereka. Eksplorasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif, baik dari perspektif guru, peserta didik, maupun konteks pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas metode ODOA serta kontribusinya terhadap pembentukan budaya tahfidz yang produktif dan berkesinambungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap penggunaan metode One Day One Ayat (ODOA) serta dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa dalam konteks satuan pendidikan tertentu, yaitu SMPIT Rabbi Radhiyya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara utuh dalam konteks nyata di lingkungan sekolah, bukan sekadar mengukur hasil dalam bentuk angka atau statistik.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif (eksplorasi). Penelitian eksploratif bertujuan menggali informasi baru, mendeskripsikan fenomena secara rinci, dan menemukan hubungan atau pola yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.² Dalam konteks penelitian ini, eksplorasi difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyah, baik dari segi strategi pembelajaran, frekuensi, dan bentuk kegiatan hafalan.
2. Bagaimana dampak penerapan metode ODOA terhadap kualitas hafalan (ketepatan bacaan, tajwid, kefasihan) dan kuantitas hafalan (jumlah ayat yang berhasil dihafal).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses internal siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tantangan yang dihadapi, serta strategi guru dalam memfasilitasi metode ODOA. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

melihat hasil hafalan, tetapi juga memahami konteks, interaksi, dan pengalaman subjek.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMPIT Rabbi Radhiyah yang mengikuti program tahfidz dengan metode ODOA. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.³ Kriteria subjek meliputi:

1. Siswa yang aktif mengikuti program ODOA minimal selama enam bulan terakhir.
2. Siswa yang bersedia menjadi responden dan dapat berpartisipasi dalam wawancara atau pengamatan.
3. Guru pengampu program tahfidz, sebagai sumber informasi mengenai implementasi metode ODOA dan evaluasi hafalan siswa.

Selain siswa, guru pembimbing juga menjadi subjek pendukung untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kesulitan yang muncul, serta perkembangan kualitas dan kuantitas hafalan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena berfokus pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks implementasi metode One Day One Ayat (ODOA). Data kualitatif tidak berbentuk angka statistik, melainkan berupa kata-kata, ungkapan, tindakan, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut A. Muri Yusuf, data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi, narasi, atau uraian yang menggambarkan fenomena sosial secara mendalam.⁴ Sementara itu, Zainal Arifin menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek

³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Sage, 2014).

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Kencana, 2017).

yang diteliti, baik berupa manusia, dokumen, maupun aktivitas.⁵ Dengan demikian, jenis dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus yang menekankan kedalaman informasi serta pemahaman kontekstual.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan terbagi menjadi dua jenis utama:

1. **Data Primer:**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi antara peneliti dan informan. Menurut Suharismi Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai.⁶ Dalam penelitian yang berjudul "*Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya*", data primer diperoleh melalui:

a. **Wawancara mendalam :**

Untuk menggali pengalaman siswa dalam menghafal menggunakan metode ODOA, persepsi guru terhadap efektivitas metode, serta pandangan kepala sekolah terkait kebijakan program tahfidz.

b. **Observasi partisipatif :**

Untuk melihat secara langsung pelaksanaan metode ODOA, interaksi guru dan siswa, serta perkembangan kualitas dan kuantitas hafalan.

c. **Catatan reflektif peneliti :**

yang berisi hasil pengamatan, interpretasi awal, serta dinamika yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

Data primer ini mencakup pengalaman siswa dalam menghafal, kendala yang dihadapi selama proses ODOA, strategi guru dalam membimbing hafalan, serta persepsi terhadap peningkatan kualitas (ketepatan bacaan, kelancaran, tajwid) dan kuantitas hafalan (jumlah ayat atau surat yang dicapai).

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2018).

2. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen atau sumber tertulis yang relevan. Menurut Nursapia Harahap, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang sudah tersedia, seperti arsip, laporan, atau dokumen resmi.⁷ Data sekunder membantu memperkuat pemahaman peneliti terhadap konteks dan kualitas informasi yang diperoleh dari data primer.⁸ Sumber data terdiri dari:

- a. **Siswa** sebagai informan utama.
- b. **Guru tahfidz** sebagai informan tambahan.
- c. **Dokumen dan arsip sekolah** yang berkaitan dengan hasil hafalan.
dan laporan evaluasi program ODOA

Melalui kombinasi data primer dan sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi sumber guna meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini menjadi bagian penting dalam metodologi penelitian karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan teknik yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, memahami makna serta menangkap fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks yang diteliti. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam:

⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing, 2020).

⁸ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Allyn & Bacon, 2007).

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam teknik ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi juga ikut hadir dalam situasi sosial yang diamati sehingga dapat menangkap makna, interaksi, dan dinamika yang terjadi secara alami.

Menurut Emzir, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kontekstual dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek dalam lingkungan alamiahnya.⁹ Selain itu, Imam Gunawan menegaskan bahwa observasi partisipatif sangat efektif digunakan dalam studi kasus untuk menggali makna dan proses secara mendalam.¹⁰

Dalam penelitian yang berjudul *“Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya”*, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode One Day One Ayat (ODOA). Peneliti hadir dalam kegiatan setoran hafalan, muroja’ah, serta proses pembiasaan harian yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi partisipatif ini meliputi:

- a. Pelaksanaan Metode ODOA :
yaitu bagaimana guru menyampaikan target satu ayat per hari, strategi pengulangan, serta teknik motivasi yang digunakan.
- b. Kualitas Hafalan Siswa :
meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, dan kefasihan dalam menyetorkan hafalan.
- c. Kuantitas Hafalan Siswa :
yaitu jumlah ayat atau surat yang berhasil dihafal dalam kurun waktu tertentu.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Rajawali Pers, 2016).

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2015).

d. Interaksi Guru dan Siswa :

termasuk bentuk bimbingan, koreksi, serta respon siswa terhadap metode ODOA.

e. Situasi Lingkungan Belajar :

Seperti suasana kelas, kedisiplinan, dan dukungan sekolah terhadap program tahfidz. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi sebagai panduan agar proses pengamatan tetap terarah sesuai fokus penelitian. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) yang memuat deskripsi peristiwa, refleksi peneliti, serta interpretasi awal terhadap temuan di lapangan. Melalui observasi partisipatif ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang autentik mengenai implementasi metode ODOA serta dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara rinci, terbuka, dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara.¹¹ Sementara itu, Jonathan Sarwono menjelaskan bahwa wawancara mendalam bertujuan untuk menggali makna subjektif, pengalaman personal, serta perspektif informan terhadap suatu peristiwa atau program tertentu.¹²

¹¹ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Setia, 2012).

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Graha Ilmu, 2006).

Dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya”, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa informan kunci, yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Tahfidz
- c. Siswa peserta program ODOA

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara agar tetap terarah pada fokus penelitian, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan secara bebas dan mendalam. Adapun fokus wawancara dalam penelitian ini meliputi:

1) Implementasi Metode ODOA :

mencakup latar belakang penerapan, tujuan program, strategi pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi.

2) Dampak terhadap Kualitas Hafalan :

meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, penguasaan tajwid, dan konsistensi muroja’ah.

3) Dampak terhadap Kuantitas Hafalan :

yaitu peningkatan jumlah ayat atau surat yang berhasil dihafal siswa dalam periode tertentu.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat :

baik dari aspek internal siswa maupun dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Proses wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan suasana yang kondusif agar informan merasa nyaman dalam memberikan informasi. Data hasil wawancara direkam (dengan izin informan), kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisis lebih lanjut. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang bersifat subjektif, reflektif, dan kontekstual mengenai efektivitas metode One Day One Ayat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, arsip, foto, maupun catatan resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, dokumen resmi, laporan kegiatan, serta catatan yang relevan dengan masalah penelitian.¹³ Sementara itu, Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih kredibel.¹⁴

Dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya”, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode One Day One Ayat (ODOA) serta perkembangan hafalan siswa. Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil dan sejarah singkat SMPIT Rabbi Radhiyah.
- b. Dokumen kurikulum dan program kerja tahfidz.
- c. Jadwal pelaksanaan program ODOA.
- d. Buku mutaba'ah atau laporan perkembangan hafalan siswa.
- e. Rekapitulasi jumlah hafalan siswa (kuantitas hafalan).
- f. Foto kegiatan pembelajaran tahfidz dan setoran hafalan.
- g. Data evaluasi atau laporan hasil penilaian hafalan siswa.

¹³ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2017).

¹⁴ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2013).

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk melihat konsistensi pelaksanaan metode ODOA serta dampaknya terhadap kualitas (ketepatan bacaan, kelancaran, tajwid) dan kuantitas (jumlah ayat atau surat yang dihafal) hafalan siswa. Teknik dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bagian dari triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen tertulis untuk meningkatkan keabsahan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul “*Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya*” dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Model ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Model analisis ini bersifat siklus dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penyusunan laporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugeng Pujileksono yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara simultan sejak awal penelitian, bukan hanya setelah seluruh data terkumpul.¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kegiatan tahfidz dengan metode ODOA diseleksi dan difokuskan pada aspek yang berkaitan langsung dengan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti: pelaksanaan metode ODOA, strategi guru dalam membimbing hafalan, respons siswa, kendala yang dihadapi, serta perkembangan jumlah dan kualitas hafalan. Menurut Helaluddin, reduksi data bertujuan untuk mempertajam fokus penelitian sehingga data yang tidak relevan dapat disisihkan dan peneliti dapat

¹⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Intrans Publishing, 2015).

menemukan pola yang bermakna.¹⁶ Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti mengidentifikasi tema-tema penting terkait efektivitas metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah difokuskan kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, maupun matriks tematik. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi dan wawancara ke dalam beberapa kategori, seperti:

- a. Kualitas hafalan (ketepatan bacaan, kelancaran, tajwid)
- b. Kuantitas hafalan (jumlah ayat/surat yang dicapai)
- c. Respons siswa terhadap metode ODOA
- d. Strategi dan evaluasi guru dalam pembelajaran tahfidz

Penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori dan menemukan pola tertentu. Menurut Samaruddin, penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menata informasi secara terstruktur agar mempermudah proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.¹⁷

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari pola dan tema yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses triangulasi data. Peneliti menarik kesimpulan sementara dari pola dan tema yang muncul. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.¹⁸

- a. Latar Belakang dan Tujuan Program Tahfidz dalam metode ODOA
- b. Dukungan dan Kebijakan Sekolah tentang Program Tahfidz

¹⁶ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (STT Jaffray, 2019).

¹⁷ Samaruddin, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018).

¹⁸ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (SAGE Publications, 2020).

- c. Dampak terhadap Karakter Siswa
- d. Evaluasi dan Pengembangan Program

Pedoman wawancara ini berfungsi menjaga fokus penelitian tetap pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna menghasilkan temuan yang valid mengenai eksplorasi penggunaan metode One Day One Ayat serta dampaknya terhadap kualitas dan kuantitas hafalan siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang sangat fundamental karena menentukan tingkat kepercayaan dan kualitas hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan uji statistik untuk mengukur validitas dan reliabilitas, penelitian kualitatif menekankan pada keabsahan melalui ketepatan proses, kedalaman penggalian data, serta konsistensi interpretasi. Dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya”, keabsahan data menjadi penting karena penelitian ini menggali proses, pengalaman, serta dampak program tahfidz yang bersifat kontekstual dan subjektif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditinjau melalui empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁹ Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁰:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data penelitian. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memadukan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau

¹⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).

²⁰ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Sage, 1985).

temuan sementara kepada subjek penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan diharapkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mendukung transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai konteks penelitian, subjek penelitian, latar tempat, serta proses pengumpulan data. Deskripsi yang jelas ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai apakah temuan penelitian relevan dan dapat diterapkan pada konteks yang berbeda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi dan keandalan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian terdokumentasi secara sistematis dan dapat ditelusuri. Peneliti menyusun catatan reflektif, catatan lapangan, serta audit trail yang memuat tahapan penelitian, perubahan strategi, dan keputusan metodologis yang diambil selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas bertujuan untuk menjaga objektivitas penelitian agar temuan dan kesimpulan benar-benar bersumber dari data lapangan. Peneliti mencatat dan merefleksikan asumsi, sudut pandang, serta potensi bias pribadi selama proses penelitian. Selain itu, peneliti menyimpan bukti data berupa transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dikonfirmasi dan tidak dipengaruhi oleh pendapat subjektif peneliti.

5. Autentisitas

Autentisitas berkaitan dengan kemampuan penelitian dalam menggambarkan realitas dan pengalaman subjek penelitian secara utuh dan jujur. Peneliti berupaya menyajikan data apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan,

termasuk berbagai pandangan, pengalaman, dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian. Penyajian kutipan langsung dari informan dan deskripsi situasi penelitian menjadi salah satu cara untuk menjaga keaslian data, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian

1. Sejarah SMPIT Rabbi Radhiyya

SMPIT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 08 Februari 2011. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah kecamatan Curup Timur. SMPIT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang Pendidikan sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyah tahun 1992, dan SDIT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mevapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMPIT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M2, yang telah memiliki fasilitas gedung, kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMPIT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa mengajar untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadist Arba'in Nawawi. SMPIT Rabbi Radhiyya berada di bawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat.

SMPIT Rabbi Radhiyya bertujuan mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai teknologi seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, berperilaku dan bertanggung jawab.

SMPIT Rabbi Radhiyya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Yang diawali oleh kepemimpinan ustadz Kurniawan

pada tahun 2011-2013, pada saat itu juga merupakan awal dari SMPIT Rabbi Radhiyya berdiri, dan pada angkatan pertama jumlah murid sebanyak 8 orang, kemudian pada angkatan berikutnya meningkat menjadi 50 orang dan mengalami peningkatan terus setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 kepemimpinan Ustadz Kurniawan berpindah kepada Ustadz Kastani menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013-2018. Selama kepemimpinan Ustadz Kastani jumlah peminat peserta didik setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, serta jumlah guru atau staf karyawan juga mengalami penambahan. Dan dalam kualitas sekolah dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa -siswi banyak menoreh prestasi dari berbagai bidang perlombaan, baik dari bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain-lain. Dan pada masa kepemimpinan Ustadz Kastani pada tahun 2018, didirikannya Boarding School khusus putra dilingkungan SMPIT Rabbi Radhiyya yang diberi nama Hammatatul Qur'an Boarding School.

Setelah kepemimpinan Ustadz Kastani berakhir, SMPIT Rabbi Radhiyya sekarang dipimpin oleh Ustadz Agus Suryadi dari tahun 2018- 2021. Dalam masa kepemimpinan Ustadz Agus Suryadi yang masih muda dan energik ini SMPIT masih aktif dalam setiap bidang prestasinya, prestasi siswa-siswi semakin meningkat baik di tingkat nasional. Dan pada tahun ajaran 2019/2020 ini siswa yang ada pada saat ini berjumlah 443 orang. Dan harapkan sekolah yang memiliki slogan "Sekolah Sang Juara" ini akan terus menjadi sekolah yang dapat mencetak anak-anak hebat generasi Qur'ani dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pada tahun 2021- 2024, kepemimpinan SMPIT Rabbi Radhiyah dipegang oleh Ustadz Riki Apriliansyah. Dan pada tahun 2024 – Sekarang kepemimpinan SMPIT Rabbi Radhiyya dipimpin oleh Ustadzah Riri Utami

2. VISI DAN MISI SEKOLAH

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah menengah pertama islam meraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia dan berprestasi

b. Misi Sekolah

- 1) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al-Qur'an dan Hadist Shahih
- 2) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (Life Skill)
- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al-Qur'an secara benar.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.

3. KEADAAN GURU DAN SISWA

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Keberadaan guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, serta teladan bagi peserta didik dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, kualitas dan jumlah tenaga pendidik yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Guru juga berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, dalam lingkungan sekolah berbasis islam seperti SMPIT Rabbi Radhiyya, tenaga pendidik juga memiliki peran tambahan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, termasuk dalam program pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah tenaga pendidik di SMPIT Rabbi Radhiyya, secara keseluruhan berjumlah 46 orang. Para tenaga pendidik tersebut terdiri dari guru yang mengajar berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Keberagaman bidang keahlian para guru tersebut mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur di sekolah.

Adanya jumlah tenaga pendidik yang cukup memadai dalam proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal. Para guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut berperan dalam berbagai kegiatan pembinaan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Rekapitulasi tenaga pendidikan di SMPIT Rabbi Radhiyya dapat dilihat pada tabel berikut¹:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya

No.	Nama Guru	Bidang Studi
1.	RIRI HUTAMI, S.Pd.I.,Gr.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / KEPALA SEKOLAH
2.	ADAM HIDAYAT,.S.Pd	PJOK
3.	AFRIYANTO,S.Pd,.Gr.	BAHASA INDONESIA
4.	AGUS SURYADI,.S,Pd.I,.Gr.	BIMBINGAN KONSELING
5.	ALIP,S.Pd,.Gr	INFORMATIKA
6.	ANDI HARTONO	KEAMANAN
7.	ANDRIYANTO,S.Pd.I,.Gr.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
8.	ARDIAN BUDI KUSUMA, S.Pd,.Gr.	INFORMATIKA
9.	ARI SEPTIANDA, S.Pd,. Gr	MATEMATIKA

¹ SMPIT Rabbi Radhiyya, *Tabel Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026* (SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026), -.

10.	AULIA NURMALINDA HAPSARI, S.Pd.,Gr.	ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
11.	AYYUB YASMIN UCHROWI	KEAMANAN
12.	CHASI AVERA, S.Si.,Gr.	ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
13.	Darmanto, S.I.Q., S. Ag	TAHFIZH
14.	DWI YULINA PUTRI, M.Pd.,Gr.	BAHASA ARAB
15.	ELI SUSANTI,M.Pd.,Gr.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
16.	FIKA LESTARI,,S.Pd.I.,Gr.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
17.	FITRI HARYANINGSIH,S.Pd.,Gr.	BAHASA ARAB
18.	GHEA NURKARTIKA SARI, S.Pd., GR.	MATEMATIKA
19.	GUSTI RANDA,,S.Pd.,Gr.	BAHASA INDONESIA
20.	Hamdan, Lc	HADIST
21.	Intan Purnama Sari, S.E.	TATA USAHA
22.	IRA RAHMAWATI,,S.Pd.,Gr	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
23.	JUNAIDI EFENDI	TATA USAHA
24.	KARMILA DEWI BR SIREGAR,,S.Pd.,Gr.	BAHASA INGGRIS
25.	KHAIRULLAH,S.Pd.,Gr.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
26.	MELLATI SARI,,S.Pd.,Gr.	BAHASA INDONESIA
27.	MILI SUSANTI, A.MD.KEP	UKS

28.	MUCHROJI,S.Pd.I.Gr	BAHASA INGGRIS
29.	MUHAMMAD FIKHRI	TAHFIZH
30.	MUHAMMAD IQBAL, S.E,.Gr	AKUTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
31.	NAUFAL MURTHADA, M.PD	PJOK
32.	PANDY AKBAR WIRAWAN,S.SOS	BK / TAHFIZH
33.	PRAMITA RIA PRIHATINI,M.Pd,.Gr.	BAHASA INDONESIA
34.	PRICILIA NESYRIANI, S.Pd,.Gr.	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
35.	PUTRI JULIASTUTI,S.Pd,.Gr	BAHASA INDONESIA
36.	RAMADANIA, S.E.I,.Gr.	AKUTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA
37.	RENI PUSPITASARI, S.Pd., Gr.	ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
38.	RIDHO JUNIANTA	CLEANING SERVICE
39.	RIKA MARINA,S.Pd,.Gr.	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
40.	RIZKI DYAH HANUNG ANINDITA, S.Pd,.Gr.	MATEMATIKA
41.	RUDI IRAWAN,S.Pd.I,.Gr	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
42.	SAYYID ALMUHTADI ABDUSSALAM	TAHFIZH
43.	SRI ASMAWANTI S.Pd., Gr.	BIMBINGAN KONSELING
44.	UCI SHERLY RIMADANTI, S. Pd. Gr.	BAHASA INGGRIS

45.	YOGA DONI PRASTYO	TAHFIZH
46.	YULI FERBI YANTI, S.Pd.,.Gr	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)

Sumber : Data Dokumentasi Tata Usaha SMPIT Rabbi Radhiyya, tentang Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2025/2026

b. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Rekapitulasi Jumlah Siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya dapat dilihat pada tabel berikut ² :

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Jumlah Siswa Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	-	36	36
2.	VII B	-	36	36
3.	VII C	27	-	27
4.	VII D	28	-	28
5.	VII E	33	-	33
6.	VII F	6	-	6
7.	VIII A	-	19	19
8.	VIII B	-	22	22
9.	VIII C	-	22	22
10.	VIII D	27	-	27
11.	VIII E	25	-	25
12.	VIII F	13	-	13
13.	IX A	-	30	30
14.	IX B	-	31	31
15.	IX C	19	-	19

² SMPIT Rabbi Radhiyya, *Tabel Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026* (SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026), -.

16.	IX D	20	-	20
17.	IX E	23	-	23
18.	IX F	12	-	12
Jumlah		233	196	429

Sumber : Data Dokumentasi Tata Usaha SMPIT Rabbi Radhiyya, tentang Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2025/2026

3. Sarana dan Prasarana

Rekapitulasi Sarana dan Prasarana di SMPIT Rabbi Radhiyya dapat dilihat pada tabel berikut ³ :

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SMPIT Rabbi Radhiyya

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	18	Baik	Memadai
2.	Ruang Guru	2	Baik	Memadai
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Memadai
4.	Ruang TU	1	Baik	Memadai
5.	Ruang BK	1	Baik	Memadai
6.	Ruang UKS	1	Baik	Memadai
7.	Ruang OSIS	1	Baik	Memadai
8.	Perpustakaan	1	Baik	Memadai
9.	Lab IPA	1	Baik	Memadai
10.	Lab Komputer	1	Baik	Memadai
11.	Masjid	1	Baik	Memadai
12.	Kantin	1	Baik	Memadai
13.	Ruang Penjaga (keamanan)	1	Baik	Memadai
14.	WC	15	Baik	Memadai
15.	Ruang Koperasi	1	Baik	Memadai

³ SMPIT Rabbi Radhiyya, *Tabel Rekapitulasi Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026* (SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026).

16.	Tempat Wudhu	2 Titik	Baik	Memadai
17.	Ruang Serbaguna	1	Baik	Memadai

Sumber : Data Dokumentasi Tata Usaha SMPIT Rabbi Radhiyya, tentang Rekapitulasi Sarana dan Prasarana SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun Ajaran 2025/2026

B. Temuan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh berbagai temuan data terkait “Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Di SMPIT Rabbi Radhiyya.” Hasil penelitian ini merupakan uraian dari data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, serta beberapa peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiyya. Hasil dari teknik pengumpulan data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan metode One Day One Ayat dan dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya. Sebagai berikut :

1. Implementasi atau Penerapan Metode One Day One Ayat dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil Penelitian, diperoleh bahwa implementasi metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Tahapan tersebut merupakan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Tahfidz dan Peserta Didik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur agar hafalan siswa meningkat secara bertahap. Adapun Tahapan Implementasi Metode ODOA adalah sebagai berikut :

a. Membaca Ayat yang Akan Dihafal Sebagai kebijakan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya, diperoleh bahwa program tahfidz merupakan salah satu

program unggulan sekolah yang dirancang secara sistematis dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dalam Implementasinya, Sekolah menerapkan metode One Day One Ayat (ODOA) sebagai Strategi Utama dalam pembelajaran Tahfidz.

Ustazah Riri Utami S.Pd.I.,Gr. Selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun kebiasaan menghafal yang konsisten dan bertahap. Melalui metode ini, peserta didik diarahkan untuk membaca dan menghafal satu ayat setiap hari sehingga proses menghafal menjadi lebih ringan namun berkesinambungan.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“ Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMPIT Rabbi Radhiyya. Dalam pelaksanaannya, kami menggunakan metode one day one ayat atau satu hari satu ayat, secara bertahap dan konsisten. Dengan metode ini, siswa tidak merasa terbebani, tetapi tetap mengalami peningkatan hafalan secara berkelanjutan.”⁴

Lebih lanjut, beliau juga menekankan pentingnya kesamaan visi dan tujuan di antara para guru tahfidz agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal. Seluruh guru diharapkan memiliki pemahaman yang sama terkait target hafalan dan metode yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan struktur.

Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut

“ Kami juga menekankan pentingnya penyatuan visi dan tujuan di antara guru tahfidz, karena memiliki peran utama dalam membimbing siswa. Program ini sudah memiliki target hafalan yang jelas, sehingga mengimplementasikan metode ini secara optimal.”

Dari aspek dukungan kebijakan, sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap pelaksanaan program tahfidz. Hal ini terlihat dari alokasi waktu pembelajaran yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 6 jam pelajaran, sehingga

⁴ Riri Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Curup, Bengkulu, Indonesia), March 13, 2026.

menjadikan tahfidz sebagai salah satu mata pelajaran dengan porsi waktu terbanyak di sekolah.

Selain itu, untuk memastikan program berjalan dengan baik, sekolah menunjuk seorang koordinator tahfidz yang bertanggung jawab dalam mengelola dan koordinasikan seluruh kegiatan tahfidz. Koordinator tersebut juga bekerja sama dengan pihak yayasan dan tim pembinaan Hamalatul Qur'an dalam melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara :

“Dari segi kebijakan, kami memberikan alokasi waktu sekitar 6 jam untuk pembelajaran tahfidz, sehingga program ini benar-benar menjadi prioritas. Selain itu, kami juga menunjuk satu orang koordinator tahfidz yang bertanggung jawab dalam mengatur jalannya program. Koordinator ini bekerja sama dengan tim yayasan dan tim pembinaan Hamalatul Qur'an untuk memantau serta mengevaluasi perkembangan hafalan siswa, termasuk dalam penerapan metode one day one ayat.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasikan metode one day one ayat dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya di dukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kebijakan tersebut kemungkinan terciptanya pembelajaran tahfidz yang struktur, konsisten, dan berkelanjutan dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd.,Gr selaku guru tahfidz, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan mendengarkan dan membaca ayat Al-Qur'an secara berulang melalui media murotal yang diputar di kelas. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal agar seluruh siswa memiliki gambaran yang sama terhadap ayat yang akan dihafal. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membaca ayat secara bergantian dan berulang, sehingga mereka lebih siap dalam proses menghafal.

Ustazah menjelaskan bahwa:

“Dalam proses penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dilakukan dengan menekankan target minimal satu ayat setiap hari sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan diawali dengan memperdengarkan murotal melalui audio yang tersedia di setiap kelas, kemudian siswa bersama-sama menyimak surah yang menjadi fokus

hafalan. Siswa mendengarkan bacaan, membaca satu per satu, lalu mulai menghafal hingga mencapai target harian satu ayat. setiap siswa wajib menyetorkan satu ayat setiap hari, dan setelah setoran diterima, siswa diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya.”⁵

Dari Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan membaca ayat sebelum menghafal menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang sistematis. Siswa tidak langsung diminta menghafal, tetapi terlebih dahulu dikenalkan pada bacaan ayat melalui metode *sima'i* (mendengarkan), kemudian dilanjutkan dengan membaca secara mandiri. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki ketepatan dalam pelafalan, kelancaran bacaan, serta kesiapan mental sebelum proses hafalan dilakukan.

Selain itu, kebijakan membaca ayat juga berkaitan dengan kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda. Guru memberikan waktu khusus sekitar 10–15 menit bagi siswa untuk membaca dan memahami ayat yang akan dihafal. Bahkan, bagi siswa tertentu, proses membaca ini dapat dilakukan lebih dari satu kali agar mereka benar-benar siap sebelum menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, membaca ayat yang akan dihafal bukan hanya aktivitas awal, tetapi menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran ODOA yang berfungsi untuk memperkuat kualitas hafalan siswa, meningkatkan ketepatan bacaan, serta membangun pemahaman awal terhadap ayat Al-Qur'an sebelum proses menghafal dilakukan.

Selain itu, hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd., Gr Selaku Guru Tahfidz juga memperkuat temuan bahwa tahap membaca sebelum menghafal merupakan bagian yang tidak dipisahkan dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA). Beliau menjelaskan bahwa kegiatan membaca dilakukan sebagai proses pemantapan bacaan sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“Sebelum siswa menyetorkan hafalan, kami memastikan mereka sudah membaca ayat dengan benar dan lancar. Tahap membaca ini sangat penting agar hafalan yang

⁵ Yuli Ferbi Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Curup, Bengkulu, Indonesia), March 31, 2026.

masuk bukan hanya cepat, tetapi juga tepat dari segi tajwid dan makhraj. Jika bacaan siswa belum benar, maka mereka diminta memperbaiki terlebih dahulu sebelum menghafal.”⁶

Beliau juga menambahkan bahwa tahap membaca membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa sehingga pembimbing dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa

Sebagaimana disampaikan :

“Melalui kegiatan membaca terlebih dahulu, kami dapat mengetahui kemampuan bacaan setiap siswa. Dari situ ustazah bisa memberikan bimbingan yang lebih tepat, terutama bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur’an. Dengan cara ini, proses menghafal menjadi lebih terarah dan tidak terburu-buru.”

Tahapan awal implementasi metode ODOA dimulai dengan kegiatan mendengarkan dan membaca ayat yang akan dihafalkan. Tahap ini merupakan kebijakan penting dalam program tahfidz karena siswa perlu memperoleh contoh bacaan yang benar sebelum mulai menghafal.

Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Meyra Ayundia :

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an dilakukan beberapa tahapan, yaitu mendengarkan bacaan ayat, menghafalkannya, serta melakukan muraja’ah terhadap hafalan baru. Dengan mendengarkan ayat terlebih dahulu, kami lebih mudah menirukan dan mengingat bacaan dengan benar.”⁷

Dari Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses mendengarkan bacaan ustazah menjadi model pelafalan bagi siswa. Tahap ini membantu siswa memahami cara membaca ayat secara benar dari segi makhraj, panjang pendek bacaan, serta irama bacaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami bentuk bacaan yang benar sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa membaca ayat sebelum menghafal merupakan fondasi penting dalam keberhasilan program tahfidz.

⁶ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Bengkulu), April 28, 2026.

⁷ Meyra Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*, (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.

Tahapan awal implementasi metode ODOA dimulai dengan kegiatan mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum siswa mulai menghafal.

Hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Zahirah Nafizah:

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode one day one ayat dilakukan secara terstruktur. Setiap hari siswa diberikan satu ayat yang diawali dengan contoh bacaan dari guru. Siswa kemudian mendengarkan, menirukan, dan menghafalkannya secara bertahap.”⁸

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan guru menjadi langkah awal yang sangat penting. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh contoh pelafalan yang benar sehingga memudahkan proses peniruan dan penghafalan ayat. Dengan demikian, membaca ayat sebelum menghafal menjadi kebijakan utama dalam program tahfidz.

Kegiatan menghafal diawali dengan mendengarkan bacaan ayat dari ustazah sebagai langkah awal sebelum proses hafalan dimulai.

Hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Arisa Luthiya :

“Kegiatan dimulai dengan mendengarkan bacaan dari guru, kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya hingga lancar.”⁹

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan program tahfidz di sekolah menempatkan kegiatan mendengarkan bacaan (sima’i) sebagai tahap awal yang wajib dilakukan sebelum siswa menghafal ayat. Tahap ini sangat penting karena membantu siswa memperoleh contoh bacaan yang benar dari segi makhraj, tajwid, serta kelancaran pelafalan ayat.

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta :

“Kami biasanya mendengarkan bacaan ayat terlebih dahulu melalui murotal atau dari ustazah, kemudian kami membaca bersama-sama. Setelah itu baru mulai

⁸ Zahirah Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*, (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.

⁹ Arisa Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*, (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.

menghafal sedikit demi sedikit sampai lancar. Dengan cara ini, saya lebih mudah mengingat ayat dan tidak cepat lupa.”¹⁰

Selanjutnya, Putri Nadira Juga Menyampaikan Bahwa :

“Sebelum menghafal, kami diberi waktu untuk membaca ayat berulang-ulang. Biasanya saya membaca sampai benar-benar lancar, baru saya hafalkan. Kalau sudah lancar membacanya, menghafalnya jadi lebih cepat dan tidak terlalu sulit.”

11

Hal ini disampaikan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Saya merasa terbantu dengan adanya tahap membaca sebelum menghafal, karena jadi tahu cara bacaan yang benar. Setelah itu, menghafalnya jadi lebih mudah dan bisa lebih cepat menyetor ayat setiap hari.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, dan para siswa, dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca Al-Qur'an sebelum menghafal dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dimulai dengan memperdengarkan murotal atau contoh bacaan Ustazah sebagai model pelafalan yang benar, kemudian siswa menyimak dan membaca ayat secara bersama-sama maupun bergantian, dilanjutkan dengan membaca berulang-ulang secara mandiri selama 10 – 15 Menit hingga bacaan dinilai benar dari segi tajwid, makhraj, dan kelancaran, setelah itu ustazah melakukan pemantapan dan perbaikan bacaan bagi siswa benar-benar siap secara bacaan dan mental sebelum memasuki tahap menghafal dan menyetorkan hafalan harian.

b. Ustazah Membimbing siswa menghafal satu ayat setiap hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd.,Gr. Selaku Guru Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya, diketahui bahwa dalam peran Implementasi metode One Day One Ayat (ODOA), ustazah memiliki peran utama dalam membimbing siswa untuk menghafal satu ayat setiap hari secara terarah dan berkelanjutan.

¹⁰ Raihanum Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Bengkulu), April 20, 2026.

¹¹ Putri Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Bengkulu), April 20, 2026.

¹² Mutiara Shafa Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*, (Bengkulu), April 20, 2026.

Dalam proses pembelajaran, ustazah tidak hanya memberikan target hafalan, tetapi juga membimbing siswa melalui tahapan- tahapan yang sistematis, dimulai dari kegiatan mendengarkan, membaca hingga menghafal. Kegiatan diawali dengan memperdengarkan murotal agar siswa dapat menyimak pelafalan ayat yang baik, kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama dan menghafal secara mandiri hingga mencapai target harian.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“ Dalam proses penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dilakukan dengan menekankan target minimal satu ayat setiap hari sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan diawali dengan memperdengarkan murotal melalui audio yang tersedia di setiap kelas, kemudian siswa bersama-sama menyimak surat yang menjadi fokus hafalan. Setelah itu, siswa mendengarkan bacaan, membantu satu per satu, lalu mulai menghafal hingga mencapai target harian satu ayat. Setiap siswa wajib menyetorkan satu ayat setiap hari, dan setelah setoran diterima, siswa diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya.”

Dalam bimbingan hafalan, ustazah juga memberikan waktu khusus kepada siswa untuk menghafal, yaitu sekitar 10-15 menit. Pada tahap ini, siswa dianjurkan untuk membaca ayat terlebih dahulu sebelum mulai menghafal, sehingga hafalan yang diperoleh menjadi lebih kuat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“ Langkah-langkah dalam menghafal yaitu anak-anak dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dan biasanya siswa diberi waktu 10-15 menit menghafal, bahkan ada siswa yang menghafal lebih dari satu ayat,”

Selain itu, ustazah juga menggunakan metode Sima'i dalam membimbing siswa, yaitu dengan menekankan kegiatan mendengarkan terlebih dahulu sebelum membaca dan menghafal. Pendekatan ini membantu siswa dalam memperbaiki bacaan sekaligus mempermudah proses menghafal.

Sebagaimana diungkapkan :

“Siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan, yaitu kelompok yang lancar, sedang dan yang masih mengalami kesulitan. Dengan

pengelompokkan ini, ustazah dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan.”¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan ustazah dalam menghafal satu ayat dilakukan secara sistematis melalui tahapan mendengar, membaca dan menghafal, disertai dengan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bimbingan ini menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi metode One day One ayat sehingga hafalan siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.,Gr selaku Guru Tahfidz juga menunjukkan bahwa bimbingan ustazah dalam metode One Day one Ayat (ODOA) dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar siswa mampu mencapai target hafalan harian secara optimal. Beliau menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pemberi target, tetapi juga sebagai pembimbing yang memotivasi dan memantau perkembangan hafalan setiap siswa.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“Dalam Pelaksanaan One Day One Ayat, kami membimbing siswa secara langsung. Setiap siswa diberi waktu untuk menghafal, kemudian menyetorkan hafalannya satu per satu. Jika masih terdapat kesalahan, kami langsung membentulkan dan meminta siswa mengulang hingga benar- benar lancar.”

Beliau juga menjelaskan bahwa konsistensi menjadi kunci utama dalam keberhasilan metode ODOA, sehingga ustazah terus memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tetap semangat menambah hafalan setiap hari.

Sebagaimana diungkapkan :

“Kami selalu memotivasi siswa agar tetap konsiten setiap menambah hafalan setiap hari. Meskipun hanya satu ayat, jika dilakukan terus-menerus hasilnya akan sangat terasa. Dengan pendampingan yang rutin, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan.”¹⁴

¹³ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Meyra Ayundia selaku sebagai siswa menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, penerapan metode One Day One Ayat sangat membantu. Dengan menghafal satu ayat setiap hari, proses menghafal menjadi lebih mudah karena dilakukan secara bertahap dan tidak terasa berat. Hafalan juga semakin banyak seiring konsistensi menambah ayat setiap harinya.”¹⁵

Hasil Wawancara ini menunjukkan bahwa metode ODOA memberikan target hafalan yang realistis dan terukur. Dengan beban hafalan yang ringan, siswa mampu menjaga konsistensi belajar setiap hari. Pembiasaan ini secara bertahap meningkatkan jumlah hafalan siswa tanpa menimbulkan tekanan belajar yang berlebihan.

Metode ODOA diterapkan melalui pembiasaan menghafal satu ayat setiap hari secara konsisten. Pendekatan ini membuat proses menghafal menjadi lebih ringan dan terarah. Muroja’ah merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode ODOA. Siswa diwajibkan mengulang hafalan sebelumnya sebelum menambah ayat baru.

Sebagaimana disampaikan Zahirah Nafizah selaku sebagai siswa :

“Setelah mendapatkan hafalan ayat baru, kami melakukan muroja’ah atau mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya secara rutin agar tidak mudah lupa.”¹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa muroja’ah berfungsi sebagai penguatan hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu menjaga kelancaran hafalan serta memperkuat daya ingat siswa.

Dalam wawancara, Arisa Luthiya selaku siswa menyampaikan bahwa:

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode One Day One Ayat dilakukan dengan cara menghafal satu ayat setiap hari secara bertahap.”¹⁷

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta :

“Ustazah membimbing kami saat menghafal satu ayat setiap hari. Biasanya kami diberi contoh bacaan terlebih dahulu, lalu kami menghafal dan menyetorkannya.

¹⁵ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁶ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁷ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Kalau masih salah, ustazah langsung membetulkan, jadi kami tahu bagian yang perlu diperbaiki.”¹⁸

Selanjutnya, Putri Nadira Juga Menyampaikan Bahwa :

“Setiap hari kami menghafal satu ayat dengan bimbingan ustazah. Kami diberi waktu untuk menghafal, kemudian menyetor satu per satu. Ustazah membimbing dengan sabar sampai kami benar-benar lancar.”¹⁹

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Dengan adanya bimbingan ustazah, saya jadi lebih semangat menghafal. Setiap hari kami dibimbing untuk menambah satu ayat, dan juga diingatkan untuk mengulang hafalan sebelumnya supaya tidak lupa.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan ustazah dalam metode One Day One Ayat tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada penguatan hafalan melalui pendampingan, perbaikan bacaan, serta motivasi belajar. Hal ini semakin menegaskan bahwa peran ustazah sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi metode ODOA dalam pembelajaran tahfidz.

c. Ustazah Melakukan Kegiatan Muroja'ah sebelum menambah Hafalan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz, kegiatan muroja'ah (pengulangan hafalan) merupakan komponen yang sangat penting dalam implementasi metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya. Muroja'ah tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan semata, tetapi menjadi tahapan wajib yang harus dilalui siswa sebelum diperbolehkan menambah hafalan baru.

Dalam proses pembelajaran, ustazah secara konsisten mengawali kegiatan tahfidz dengan muroja'ah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap hafalan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan adanya pengulangan di awal pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang dihafal sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan tidak mudah hilang.

¹⁸ Zahratu Sitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁰ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz, aspek kualitas hafalan lebih diutamakan dibandingkan sekedar penambahan jumlah ayat.

Selain itu, pelaksanaan muroja'ah juga diatur secara sistematis dalam siklus pembelajaran. Dalam satu siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan, dua pertemuan digunakan untuk menambah hafalan baru, sedangkan satu pertemuan dilakukan dikhususkan untuk kegiatan muroja'ah secara menyeluruh. Pola ini memberikan keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan, sehingga siswa tidak mengalami pemupukan hafalan tanpa penguasaan yang baik.

Proses muroja'ah dilakukn secara bertahap dan berurutan, dimulai dari surat yang pertama kali dihafal, yaitu surah An-Nas, kemudian dilanjutkan ke surat-surat berikutnya. Sistem pengulangan yang struktur ini membantu siswa dalam menjaga kesinambungan hafalan serta memudahkan mereka dalam mengingat urutan ayat secara sistematis.

Lebih lanjut, dalam penerapan metode ODOA, terdapat aturan yang tegas bahwa siswa hanya diperbolehkan menambah hafalan baru setelah hafalan sebelumnya disetorkan dan dinyatakan lancar oleh ustazah melalui kegiatan muroja'ah. Dengan demikian, setiap siswa dituntut untuk benar-benar menguasai hafalan sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Hal ini sekaligus menjadi bentuk evaluasi harian yang efektif dalam memantau perkembangan hafalan siswa.

Adapun tujuan dari penerapan kegiatan muroja'ah ini antara lain untuk menjaga kualitas hafalan siswa, memperkuat daya ingat melalui pengulangan yang konsisten, serta memastikan hafalan yang diperoleh bersifat berkelanjutan dan tidak mudah terlupakan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Yuli Ferbi Yanti dalam wawancara berikut:

“Dalam penerapan metode One Day One Ayat kegiatan Muroja'ah (pengulangan hafalan) memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Pada awal pembelajaran, guru selalu mengawasi kegiatan muroja'ah sebagai bentuk penguatan hafalan yang diperoleh telah diperoleh siswa. Dalam satu siklus tiga kali pertemuan, dua pertemuan difokuskan pada penambahan hafalan baru, sedangkan

satu pertemuan secara khusus dialokasikan untuk muroja'ah seluruh hafalan yang telah dipelajari. Proses muroja'ah dilakukan secara bertahap dan berurutan, dimulai dari surat yang paling awal dihafal, yaitu Surah An-Nas, kemudian dilanjutkan ke surat berikutnya. Siswa hanya diperkenankan menambah hafalan baru setelah hafalan sebelumnya disetorkan dan dinyatakan lancar melalui kegiatan muroja'ah. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan, memperkuat daya ingat siswa, serta memastikan hafalan yang diperoleh bersifat berkelanjutan dan tidak mudah terlupakan.”²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muroja'ah sebelum penambahan hafalan baru merupakan strategi penting dalam keberhasilan metode ODOA. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu menambah hafalan secara bertahap, tetapi juga dapat mempertahankan dan menguasai hafalan tersebut dalam jangka panjang secara lebih optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd., Gr selaku guru tahfidz, diperoleh informasi bahwa kegiatan muroja'ah merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari proses penambahan hafalan dalam metode One Day One Ayat (ODOA). Beliau menekankan bahwa muroja'ah menjadi kunci utama dalam menjaga kestabilan hafalan siswa.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“Dalam pembelajaran tahfidz, muroja'ah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebelum siswa menambah hafalan baru. Kami selalu memastikan bahwa hafalan sebelumnya sudah benar-benar lancar sebelum siswa melanjutkan ke ayat berikutnya. Jika muroja'ah tidak dilakukan secara rutin, maka hafalan siswa akan mudah hilang.”²²

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan muroja'ah tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga secara klasikal agar siswa dapat saling menguatkan hafalan.

²¹ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²² Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*, (Bengkulu), April 28, 2026.

Beliau menambahkan :

“ Kami membiasakan siswa untuk mengulang hafalan secara bersama-sama maupun individu. Dengan pengulangan yang terus- menerus, siswa menjadi lebih percaya diri dalam meyetorkan hafalan, dan hafalan yang dimiliki menjadi lebih kuat serta tidak mudah lupa.”

Sebelum menambah hafalan baru, ustazah terlebih dahulu mengajak siswa melakukan muroja’ah atau pengulangan hafalan sebelumnya

Sebagaimana disampaikan oleh Meyra Ayundia yaitu :

“Hafalan kami menjadi lebih lancar, terutama karena adanya pengulangan (muraja’ah) yang dilakukan secara rutin.

Kegiatan mengulang hafalan baru secara rutin membuat hafalan menjadi lebih lancar dan tidak mudah lupa.”²³

Hasil Wawancara tersebut menegaskan bahwa muroja’ah merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu memperkuat daya ingat siswa serta menjaga kesinambungan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ODOA menyeimbangkan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan lama.

Muroja’ah merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode ODOA. Siswa diwajibkan mengulang hafalan sebelumnya sebelum menambah ayat baru.

Sebagaimana disampaikan siswa yaitu Zahirah Nafizah :

“Setelah mendapatkan hafalan ayat baru, kami melakukan muraja’ah atau mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya secara rutin agar tidak mudah lupa.”²⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa muroja’ah berfungsi sebagai penguatan hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu menjaga kelancaran hafalan serta memperkuat daya ingat siswa.

Muraja’ah atau pengulangan hafalan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa.

Sebagaimana disampaikan Arisa Luthiya selaku sebagai siswa:

²³ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

²⁴ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

“Melakukan muraja’ah atau pengulangan hafalan sebelumnya agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.”

“Kegiatan menghafal dilakukan dengan cara mengulang kembali hafalan secara berulang-ulang hingga lancar.”²⁵

Hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Raihanum Zahratusitta:

“Sebelum menambah hafalan baru, kami selalu diminta untuk mengulang hafalan sebelumnya terlebih dahulu. Dengan muroja’ah ini, saya jadi lebih ingat ayat-ayat yang sudah dihafal dan tidak mudah lupa saat menyetorkan hafalan.”²⁶

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan bahwa :

“Kami biasanya melakukan muroja’ah bersama sebelum mulai hafalan baru. Ustazah akan menyimak hafalan kami, dan kalau ada yang masih salah akan diperbaiki. Dengan begitu, hafalan kami jadi lebih lancar.”²⁷

Hal serupa Juga diungkapkan Oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Saya merasa muroja’ah sangat membantu karena dengan mengulang hafalan setiap hari, ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi lebih kuat. Jadi saat menambah hafalan baru, saya tidak mudah lupa dengan hafalan sebelumnya.”²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terlihat bahwa kegiatan muraja’ah dilakukan secara rutin sebelum menambah hafalan baru. Siswa menyadari bahwa pengulangan memiliki peran besar dalam memperkuat ingatan mereka terhadap ayat yang telah dihafalkan.

Pengulangan hafalan membantu siswa menjaga kesinambungan hafalan sehingga ayat yang telah dipelajari tidak mudah terlupakan. Dengan adanya muraja’ah yang terstruktur, hafalan siswa tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga semakin kuat dari segi kualitas dan kelancaran.

²⁵ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

²⁶ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁷ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁸ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

d. Menjelaskan makna tajwid ayat yang dihafal

Dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) pada pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya, tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan semata, tetapi juga disertai dengan pemahaman terhadap ayat yang dihafal, baik dari segi makna maupun tajwid. Hal ini menjadi bagian penting agar siswa tidak sekadar menghafal, tetapi juga mampu membaca dengan baik dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz, dalam proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu diperdengarkan bacaan ayat melalui metode *sima'i*, kemudian siswa membaca dan menghafal ayat tersebut secara bertahap. Dalam proses ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing bacaan siswa, termasuk dalam memperbaiki kesalahan tajwid serta memberikan pemahaman terhadap ayat yang dihafal.

Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya lebih menekankan pada penggunaan metode *sima'i* (mendengarkan terlebih dahulu baru membaca). Pada praktiknya siswa lebih difokuskan untuk mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang dicontohkan oleh ustazah, kemudian diikuti dengan kegiatan membaca secara mandiri. Selain itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, ustazah memberikan penguatan melalui kegiatan menulis ayat sebagai bentuk latihan tambahan.”

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa penjelasan tajwid diberikan secara langsung ketika siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustazah. Proses mendengarkan (*sima'i*) memungkinkan siswa memahami pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid secara praktis. Selain itu, kegiatan membaca dan menulis ayat juga menjadi bagian dari penguatan agar siswa lebih memahami struktur bacaan Al-Qur'an.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, sebelum siswa menghafal ayat, mereka dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu sehingga dapat memahami bacaan secara benar. Hal ini juga menjadi bagian dari proses pembiasaan dalam memahami ayat yang dihafal.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara:

“Dalam Menghafal anak-anak dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, dan biasanya siswa diberi waktu 10–15 menit untuk menghafal, bahkan ada siswa yang menghafal lebih dari satu ayat.”²⁹

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hafalan, kegiatan muroja’ah juga menjadi sarana penting. Dalam kegiatan ini, ustazah tidak hanya mengulang hafalan siswa, tetapi juga memperbaiki bacaan serta menguatkan pemahaman terhadap ayat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya, ustazah tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam memahami tajwid dan makna ayat. Penjelasan tajwid dilakukan secara langsung melalui contoh bacaan (sima’i), sedangkan pemahaman makna diberikan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan motivatif. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga benar dalam bacaan serta memahami isi kandungan Al-Qur’an.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.,Gr selaku guru tahfidz, diperoleh informasi bahwa penjelasan tajwid dan makna ayat merupakan bagian penting yang selalu diintegrasikan dalam proses menghafal. Beliau menegaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihal, tetapi juga dari ketepatan bacaan dan pemahaman siswa terhadap ayat tersebut.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“Dalam pembelajaran tahfidz, kami selalu menekankan pentingnya tajwid. Setiap siswa yang mengafal harus membaca dengan benar sesuai kaidahnya. Jika ada kesalahan, langsung kami perbaiki dan dijelaskan hukum tajwidnya agar siswa tidak hanya meniru, tetapi juga memahami cara membaca yang benar.”

²⁹ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa pemberian pemahaman makna ayat dilakukan secara sederhana agar siswa lebih mudah mengingat hafalan yang dipelajari.

Beliau menambahkan :

“ Kami juga biasanya memberikan penjelasan singkat tentang arti ayat yang dihafal. Dengan demikian maknanya, siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal dan hafalannya juga lebih melekat karena tidak hanya diingat, tetapi juga dipahami.”³⁰ Dalam pelaksanaannya, ustazah tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan siswa melalui koreksi tajwid dan makhraj.

Meyra Ayundia menyampaikan:

“Ustazah selalu memperbaiki bacaan kami apabila terdapat kesalahan, baik dari tajwid, makhraj, maupun kelancaran membaca ayat Al-Qur'an. Kami merasa terbantu karena mengetahui letak kesalahan dan dapat memperbaikinya.”³¹

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Koreksi langsung dari ustazah membantu siswa mengetahui kesalahan dan memperbaikinya secara tepat sehingga hafalan yang dimiliki sesuai dengan kaidah tajwid.

Zahirah Nafizah menyampaikan :

“Ustazd atau ustazah selalu memberikan perbaikan ketika terdapat kesalahan dalam bacaan. Bacaan akan dibacakan ulang dan dijelaskan bagian yang salah sesuai kaidah tajwid.”³²

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada ketepatan bacaan sesuai tajwid. Koreksi langsung membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya sehingga kualitas hafalan semakin baik.

Sebagaimana disampaikan Arisa Luthiya selaku sebagai siswa :

“Ketika terjadi kesalahan dalam hafalan, bacaan dibacakan ulang oleh ustazah dan dijelaskan bagian yang benar.”³³

³⁰ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

³¹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

³² Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

³³ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Hal ini disampaikan Oleh Raihanum Zahratusitta:

“Ustazah selalu menjelaskan bacaan yang benar ketika kami menghafal, terutama pada bagian tajwid seperti panjang pendek dan cara pengucapan huruf. Dengan begitu, saya jadi lebih paham dan bisa membaca ayat dengan lebih baik.”³⁴

Selanjutnya, Putri Nadira Juga Menyampaikan Bahwa :

“Ketika kami salah dalam membaca, ustazah langsung memperbaiki dan menjelaskan bagian yang benar. Kadang juga dijelaskan arti singkat dari ayat yang dihafal, sehingga kami lebih mengerti isi ayat tersebut.”³⁵

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Saya merasa terbantu karena ustazah tidak hanya menyuruh menghafal, tetapi juga menjelaskan cara membaca yang benar dan arti ayatnya”

Jadi hafalan terasa lebih mudah diingat dan dipahami.”³⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya evaluasi bacaan dan pembimbingan tajwid secara langsung. Ustazah memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan, kemudian menjelaskan bagian yang benar agar siswa dapat memperbaikinya.

e. Memotivasi siswa agar konsisten menghafal setiap hari

Dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) pada pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya, motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ustazah tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai motivator yang berupaya menumbuhkan semangat dan kesadaran siswa agar mampu menghafal secara rutin setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr., diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran tahfidz, ustazah selalu memberikan pendekatan awal sebelum kegiatan menghafal dimulai. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa serta membangun kesiapan mental dan semangat belajar.

³⁴ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

³⁵ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

³⁶ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Sebagaimana beliau menyampaikan:

“Dalam proses pembelajaran Tahfidz, Ustazah menekankan pentingnya pendekatan awal kepada siswa sebelum kegiatan menghafal dimulai. Hal ini dilakukan karena kondisi pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi siswa sehingga berdampak pada kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.”³⁷

Dari hasil Wawancara tersebut dapat dipahami bahwa motivasi diberikan sebagai langkah preventif agar siswa tidak mengalami penurunan semangat dalam menghafal. Ustazah menyadari bahwa pembelajaran yang bersifat monoton dapat mempengaruhi psikologis siswa, sehingga diperlukan strategi khusus untuk menjaga konsistensi mereka. Lebih lanjut, dalam praktiknya ustazah memberikan ice breaking berupa pertanyaan pemantik yang mengajak siswa untuk memahami pentingnya menghafal Al-Qur’an dalam kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Sebagaimana dijelaskan:

“Oleh karena itu, pada tahap awal pembelajaran, ustazah memberikan kegiatan ice breaking berupa pertanyaan pemantik yang mengajak siswa merefleksikan pentingnya menghafal Al-Qur’an, seperti alasannya mengapa umat Islam perlu menghafal Al-Qur’an dalam kehidupan, termasuk keyakinan bahwa Al-Qur’an akan menjadi syafaat di yaumul kiyamah nanti.”

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual. Dengan demikian, siswa tidak hanya terdorong untuk mencapai target hafalan, tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai dan keutamaan Al-Qur’an.

Selain itu, konsistensi siswa dalam menghafal juga diperkuat melalui penerapan target harian dalam metode ODOA, yaitu kewajiban menyebarkan satu ayat setiap hari. Target ini secara tidak langsung menjadi bentuk motivasi eksternal yang mendorong siswa untuk disiplin dan istiqamah dalam menghafal.

³⁷ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Sebagaimana disampaikan oleh beliau:

“Setiap siswa wajib menyetorkan satu ayat setiap hari, dan setelah setoran diterima, siswa diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya.”

tidak hanya itu, motivasi juga diberikan melalui kegiatan evaluasi berkala. Dalam evaluasi tersebut, siswa yang mengalami peningkatan akan diberikan penguatan, sedangkan siswa yang mengalami penurunan akan mendapatkan perhatian khusus dari Ustazah.

Sebagaimana beliau menyatakan:

“Sebaliknya, bagi siswa yang menunjukkan peningkatan hafalan, ustazah memberikan motivasi dan penguatan agar perkembangan tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya ustazah dalam memotivasi siswa agar konsisten menghafal setiap hari dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Memberikan pendekatan awal untuk membangun kesiapan dan semangat belajar
2. Menggunakan *ice breaking* yang bersifat reflektif dan spiritual
3. Menetapkan target hafalan harian (satu ayat per hari),
4. Memberikan penguatan melalui evaluasi dan apresiasi terhadap perkembangan siswa.

Dengan adanya motivasi yang berkelanjutan ini, siswa diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan kegiatan tahfidz sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi guru menjadi faktor penting dalam menjaga semangat dan konsistensi siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd., Gr selaku guru tahfidz, diperoleh informasi bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau menekankan bahwa keberhasilan metode One Day One Ayat (ODOA) tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana guru mampu membangun semangat dan kedisiplinan siswa.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“ Dalam pembelajaran tahfidz, motivasi menjadi hal yang sangat penting. Kami selalu berusaha memberikan semangat kepada siswa agar tetap konsisten menghafal setiap hari. Jika siswa merasa jenuh atau kurang semangat, maka hafalan mereka juga akan terlambat.”

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa motivasi diberikan secara berkelanjutan, baik melalui nasihat, penguatan, maupun pendekatan personal kepada siswa.

Beliau menambahkan :

“Kami juga memberikan motivasi secara personal kepada siswa, terutama bagi yang mengalami penurunan semangat. Selain itu, kami sering mengingatkan keutamaan menghafal AL-Qur'an agar siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya.”³⁸

Sebagaimana disampaikan oleh siswa yaitu Meyra Ayundia :

“Ustazah secara aktif memberikan motivasi dalam kegiatan menghafal. Hal tersebut membuat kami lebih bersemangat dan terdorong untuk terus menambah serta menjaga hafalan.”³⁹

Selain itu, sistem setoran hafalan juga mendukung kedisiplinan siswa:

“Proses penyeteroran hafalan dilakukan bergantian maju satu per satu di hadapan Ustazah. Cara ini membuat kami lebih fokus, percaya diri, dan disiplin dalam mempersiapkan hafalan.”

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung:

“Hafalan yang telah dipelajari tidak hanya diulang secara mandiri, tetapi juga disetorkan kepada orang tua di rumah. Hal ini membuat kami lebih disiplin dan termotivasi dalam menghafal.”

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi guru, sistem setoran hafalan, serta keterlibatan orang tua berperan besar dalam menjaga konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi dari ustazah menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat siswa.

³⁸ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

³⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Zahirah Nafizah mengatakan:

“Ustazah selalu memberikan motivasi sehingga kami menjadi lebih semangat dalam menghafal dan terdorong untuk terus menambah hafalan.”⁴⁰

Selain itu, sistem setoran hafalan juga mendukung kedisiplinan siswa:

“Penyetoran hafalan dilakukan secara bergantian. Setiap siswa maju satu per satu sehingga proses menjadi tertib, siswa lebih fokus, dan siap menyetorkan hafalannya.”

Motivasi menjadi faktor penting dalam menjaga semangat siswa mengikuti program tahfidz.

Sebagaimana disampaikan Arisa Luthiya selaku sebagai siswa :

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an memberikan tambahan semangat untuk terus belajar dan menghafal” dan merasa lebih termotivasi untuk menambah dan menjaga hafalan Al-Qur’an.”⁴¹

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta :

“Ustazah sering memberikan motivasi sebelum mulai menghafal, seperti mengingatkan keutamaan menghafal Al-Qur’an. Hal itu membuat saya lebih semangat dan ingin terus menambah hafalan setiap hari.”⁴²

Selanjutnya, Putri Nadira Juga menyampaikan bahwa :

“Ustazah selalu menyemangati kami dan memberi dorongan agar tidak mudah menyerah. Jika ada yang belum lancar, ustazah tetap memberikan semangat supaya kami terus mencoba sampai bisa.”⁴³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Dengan adanya motivasi dari ustazah, saya menjadi lebih rajin dan disiplin dalam menghafal. Ustazah juga sering mengingatkan kami untuk terus menjaga hafalan dan tidak meninggalkannya.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga meningkatkan motivasi

⁴⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁴¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁴² Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁴³ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

belajar siswa. Rutinitas menghafal yang dilakukan setiap hari menumbuhkan kebiasaan positif serta rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan.

Motivasi yang diberikan ustazah serta suasana pembelajaran yang teratur membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan tahfidz. Hal ini berdampak pada meningkatnya konsistensi siswa dalam menambah dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

2. Dampak Metode One Day One Ayat terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Quran pada Peserta didik

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran Tahfidz tidak hanya berfokus pada proses menghafal, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dampak dilihat dalam beberapa aspek berikut :

a. Dampak Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik

1. Ketepatan Bacaan Al-Qur'an (Tajwid)

Salah satu dampak utama penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah meningkatnya ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan metode ini tidak hanya berfokus pada proses menghafal ayat, tetapi juga menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid, makharijul huruf, serta kaidah panjang-pendek bacaan (mad). Dalam pelaksanaannya, sebelum siswa menambah hafalan baru, guru terlebih dahulu memberikan penguatan pada aspek tahsin. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki dasar bacaan yang benar sehingga hafalan yang diperoleh tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media audio murotal juga membantu siswa dalam menirukan bacaan yang benar, sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalisir.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

"Penerapan metode One Day One Ayat dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kualitas program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya sehingga dikenal masyarakat sebagai salah satu program unggulan sekolah. Melalui pembiasaan

menghafal secara konsisten setiap hari, siswa menjadi terbiasa dengan aktivitas tahfidz sehingga proses menghafal terasa lebih mudah dan sistematis. Selain kegiatan menghafal, sekolah juga menekankan pentingnya penguatan kemampuan tahsin sebelum siswa menambah hafalan. Siswa diperkenalkan dengan makharijul huruf, hukum tajwid, serta bacaan mad sebagai dasar membaca Al-Qur'an yang benar. Dalam tiga kali pertemuan pembelajaran, tidak seluruh waktu difokuskan pada hafalan, melainkan pada hari-hari tertentu guru mengintegrasikan materi tajwid dan tahsin agar pembelajaran lebih variatif, interaktif, dan tidak monoton. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tahfidz." ⁴⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Metode One Day One membantu siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan secara bertahap. Setiap ayat yang dihafal tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan koreksi secara lebih fokus karena target hafalan yang tidak terlalu banyak. Dengan demikian, siswa menjadi lebih teliti dalam membaca dan kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.” ⁴⁵

Meyra Ayundia juga Menyampaikan bahwa :

“Dengan adanya bimbingan dari ustazah dan penggunaan murotal, saya lebih mudah menirukan bacaan yang benar. Hal ini membantu saya dalam memperbaiki tajwid dan membuat bacaan menjadi lebih lancar dan tepat.” ⁴⁶

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta yang menyatakan bahwa:

“Dengan metode one day one ayat, saya jadi lebih memperhatikan cara membaca yang benar. Ustazah selalu mengingatkan tentang tajwid, seperti panjang pendek bacaan dan makhraj huruf, sehingga bacaan saya menjadi lebih baik.” ⁴⁷

⁴⁴ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁴⁵ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

⁴⁶ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁴⁷ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan bahwa :

“Setiap kali kami membaca atau menghafal, ustazah selalu memperbaiki jika ada kesalahan. Dari situ saya jadi tahu kesalahan saya dan bisa memperbaikinya, sehingga bacaan saya semakin tepat sesuai tajwid.”⁴⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Saya merasa Bacaan saya semakin baik karena ustazah selalu membimbing dan menjelaskan tajwid saat menghafal. Jadi tidak hanya hafal, tetapi juga tahu cara membacanya dengan benar.”⁴⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan ketepatan bacaan. Salah satunya disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII yang mengatakan bahwa:

"Guru selalu memberikan bimbingan ketika ditemukan kesalahan dalam bacaan. Guru tidak hanya menunjukkan letak kesalahan, tetapi juga memberikan contoh pelafalan yang benar agar siswa dapat menirukannya dengan tepat. Proses ini membantu siswa memahami kekeliruan yang terjadi serta meningkatkan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an." ⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII , yang menyatakan bahwa:

"Guru selalu memberikan koreksi secara langsung ketika terdapat kesalahan bacaan. Dengan adanya bimbingan tersebut, siswa dapat memperbaiki pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sehingga bacaan menjadi lebih tepat dan baik." ⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketepatan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Pembiasaan tahsin, bimbingan guru secara langsung, serta penggunaan media pendukung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar.

⁴⁸ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁴⁹ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁵⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁵¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

2. Kelancaran hafalan Al-Qur'an Peserta didik

Salah satu dampak penting dari penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah meningkatnya kelancaran dalam menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kelancaran hafalan yang dimaksud tidak hanya ditandai dengan kemampuan siswa dalam melafalkan ayat tanpa terbata-bata, tetapi juga mencakup kemampuan mengingat urutan ayat secara runtut serta membaca dengan ritme yang stabil. Melalui penerapan metode ODOA, peserta didik dibiasakan untuk menghafal satu ayat setiap hari secara bertahap. Pembiasaan ini membuat proses menghafal menjadi lebih ringan dan tidak membebani siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menguasai setiap ayat. Selain itu, adanya kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin juga berperan penting dalam memperkuat kelancaran hafalan peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kelancaran hafalan, seperti masih terbata-bata, kurang lancar dalam menyambung ayat, atau mudah lupa pada ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru tahfidz memberikan pendampingan khusus melalui bimbingan langsung serta evaluasi berkala untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

"Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan metode One Day One Ayat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi khusus bagi siswa yang mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, ustazah berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada siswa. Selain itu, dilaksanakan kegiatan dauroh selama satu hari penuh yang difokuskan pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran hafalan."⁵²

⁵² Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Metode One Day One Ayat sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran hafalan siswa karena prosesnya dilakukan secara bertahap dan konsisten. Dengan menghafal satu ayat setiap hari, siswa tidak merasa terbebani dan memiliki waktu yang cukup lama untuk melancarkan bacaan. Selain itu, kegiatan muroja’ah yang dilakukan secara rutin juga sangat berperan dalam membantu siswa menyambung ayat serta menjaga kelancaran hafalan agar tidak mudah lupa. guru juga lebih mudah memantau perkembangan hafalan setiap siswa karena target hafalan yang jelas dan terukur.”⁵³

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan kelancaran hafalan meskipun masih terdapat tantangan pada beberapa siswa. Hal ini disampaikan oleh Meyra Ayundia, santri kelas VIII , yang mengatakan bahwa:

"Metode tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran hafalan. Dengan menghafal satu ayat setiap hari secara bertahap dan disertai pengulangan (muraja’ah), siswa menjadi lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan. Selain itu, proses penyeteroran dan koreksi dari guru juga membantu memperbaiki bacaan sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan terjaga dengan baik." ⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII , yang menyatakan bahwa:

"Proses menghafal dilakukan secara bertahap, yaitu satu ayat setiap hari, sehingga siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, adanya kegiatan pengulangan (muraja’ah) secara rutin serta penyeteroran hafalan yang disertai koreksi dari guru membuat bacaan siswa menjadi lebih lancar dan lebih mudah diingat." ⁵⁵

⁵³ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁵⁴ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁵⁵ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

"Metode ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran hafalan. Dengan pembagian hafalan yang sedikit namun dilakukan secara rutin setiap hari, siswa menjadi lebih fokus dalam menguasai setiap ayat. Selain itu, kebiasaan mengulang hafalan secara terus-menerus membantu memperkuat ingatan sehingga bacaan menjadi lebih lancar dan tidak mudah lupa."⁵⁶

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta yang menyatakan bahwa :
 “ Dengan Menghafal satu ayat setiap hari, saya merasa hafalan menjadi lebih lancar karena tidak terlalu banyak yang dihafal sekaligus. Ditambah dengan muroja’ah, saya jadi lebih mudah mengingat dan menyambung ayat.”

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan bahwa :
 “Metode ini membuat saya lebih mudah menghafal karena dilakukan sedikit demi sedikit. Dengan sering mengulang hafalan, bacaan saya menjadi lebih lancar dan tidak mudah lupa.”⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :
 “Saya merasa hafalan saya menjadi lebih lancar karena setiap hari menghafal satu ayat dan selalu diulang. Jadi saat menyeter hafalan, saya bisa membaca dengan lebih percaya diri dan tidak terbata-bata.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap kelancaran hafalan Al-Qur’an peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami sebagian siswa, namun secara umum metode ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur’an melalui pembiasaan, muroja’ah, serta bimbingan langsung dari guru tahfidz.

3. Daya Ingat dan Kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur’an

Selain peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan

⁵⁶ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁵⁷ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁵⁸ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

peserta didik dalam memperbaiki kesalahan bacaan serta memperkuat daya ingat hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal, kesalahan bacaan merupakan hal yang wajar dialami oleh peserta didik, terutama pada tahap awal menghafal. Namun, melalui bimbingan langsung dari guru tahfidz, kesalahan tersebut dapat diperbaiki secara bertahap sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik.

Peran guru dalam memberikan koreksi bacaan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Guru tidak hanya menunjukkan kesalahan yang dilakukan siswa, tetapi juga memberikan contoh pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan adanya bimbingan tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami letak kesalahan dan mampu memperbaikinya secara langsung. Proses ini juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap ayat yang telah dihafalkan karena dilakukan pengulangan secara berkesinambungan.

Selain itu, kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan) yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Pengulangan ini membantu memperkuat ingatan jangka panjang siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting bagi setiap siswa untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Hal ini karena kelalaian terhadap hafalan, meskipun hanya sebagian kecil, dapat mengurangi kualitas keterjagaan hafalan tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan muroja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan. Pelaksanaan muroja'ah secara intensif, seperti kegiatan satu hari penuh yang difokuskan untuk mengulang hafalan, menjadi salah satu langkah strategis untuk membantu siswa memperkuat ingatan mereka. Dengan demikian, setiap siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'annya dengan baik."⁵⁹

⁵⁹ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Dalam proses Menghafal Al-Qur’an, kesalahan bacaan merupakan hal yang wajar terjadi, terutama pada tahap awal. Namun, melalui metode One Day One Ayat, guru memiliki kesempatan untuk memberikan koreksi secara lebih fokus pada setiap ayat yang dihafal siswa. Selain itu, kegiatan muraja’ah yang dilakukan secara berulang membantu memperkuat daya ingat siswa sehingga hafalan menjadi lebih melekat. Dengan adanya perbaikan bacaan secara langsung dan berkelanjutan, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menjaga kualitas hafalan agar tetap benar dan tidak mudah lupa.”⁶⁰

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa bimbingan guru sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Hal ini disampaikan oleh Meyra Ayundia, santri kelas VIII, yang mengatakan bahwa:

“Perbaikan bacaan yang diberikan oleh ustazah sangat membantu dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran hafalan. Dengan adanya koreksi secara langsung, siswa dapat mengetahui kesalahan dalam pelafalan serta memperbaikinya sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini membuat bacaan menjadi lebih tepat, jelas, dan lancar.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya koreksi tersebut, siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam bacaan serta meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hal ini membuat hafalan menjadi lebih tepat, lancar, dan terjaga dengan baik.”⁶²

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

"Ustazah selalu memberikan bimbingan ketika ditemukan kesalahan dalam bacaan. Ustazah tidak hanya menunjukkan letak kesalahan, tetapi juga memberikan contoh pelafalan yang benar agar siswa dapat menirukannya dengan tepat. Proses ini

⁶⁰ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

⁶¹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁶² Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

membantu siswa memahami kekeliruan yang terjadi serta meningkatkan ketepatan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an."⁶³

Hal ini disampaikan oleh Raihanum Zahratusitta :

“Kalau ada Kesalahan dalam membaca, ustazah Langsung memperbaiki dan menjelaskan bagian yang salah. Dengan begitu, saya jadi lebih ingat dan tidak mengulang kesalahan yang sama,”⁶⁴

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan bahwa :

“ Dengan sering muroja’ah dan mendapatkan perbaikan dari ustazah, saya jadi lebih mudah mengingat ayat yang sudah dihafal. Kesalahan yang dulu sering terjadi sekarang bisa diperbaiki.”⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mutiara Shafa Azzahra :

“Perbaikan bacaan dari ustazah sangat membentuk saya. Saya jadi tahu cara membaca yang benar dan lebih mudah mengingat ayat, karena sering diulang dan diperbaiki.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memperbaiki kesalahan bacaan serta memperkuat daya ingat hafalan. Bimbingan langsung dari guru, kegiatan muraja’ah, serta koreksi bacaan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik secara menyeluruh.

4. Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan Muraja'ah

Selain meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mempertahankan dan mengingat hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan muraja'ah (pengulangan hafalan). Muraja'ah menjadi salah satu aspek penting dalam proses tahfidz, karena berfungsi untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa serta memperkuat daya ingat jangka panjang peserta didik.

⁶³ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁶⁴ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁶⁵ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁶⁶ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin, peserta didik dibiasakan untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Pembiasaan ini membantu siswa dalam memperkuat ingatan terhadap hafalan yang sudah diperoleh, sehingga tidak mudah hilang atau terlupakan. Selain itu, muraja'ah juga membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan yang mungkin masih ada pada hafalan sebelumnya.

Di SMPIT Rabbi Radhiyya, kegiatan muraja'ah tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga melalui program khusus seperti muraja'ah bersama dan kegiatan dauroh. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan dalam waktu yang lebih intensif, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

“ Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting bagi setiap siswa untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Hal ini karena kelalaian terhadap hafalan, meskipun hanya sebagian kecil, dapat mengurangi kualitas keterjagaan hafalan tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan muraja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan. Pelaksanaan muraja'ah secara intensif, seperti kegiatan satu hari penuh yang difokuskan untuk mengulang hafalan, menjadi salah satu langkah strategis untuk membantu siswa memperkuat ingatan mereka. Dengan demikian, setiap siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'annya dengan baik.”⁶⁷

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan muroja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui metode One Day One Ayat, muroja'ah menjadi lebih terarah karena siswa tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga secara rutin mengulang hafalan sebelumnya. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat daya ingat jangka panjang siswa,

⁶⁷ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan tidak mudah lupa. Selain itu, muraja'ah guru juga dapat memantau kualitas hafalan siswa serta memperbaiki kesalahan bacaan yang masih terdapat dalam hafalan mereka.”⁶⁸

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah sangat membantu dalam memperkuat daya ingat hafalan. Hal ini disampaikan oleh Meyra Ayundia, santri kelas VIII, yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya kegiatan muraja'ah, saya menjadi lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu saya agar tidak mudah lupa terhadap hafalan sebelumnya, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Muraja'ah sangat membantu dalam mempertahankan hafalan. Dengan mengulang hafalan secara terus-menerus, saya menjadi lebih ingat terhadap ayat yang telah dipelajari sebelumnya dan tidak mudah lupa.”⁷⁰

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan muraja'ah membuat hafalan menjadi lebih kuat. Dengan sering mengulang hafalan, saya lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan dan bacaan menjadi lebih lancar.”⁷¹

Raihanum Zahratusitta, santri kelas VIII, juga menyampaikan bahwa :

“Dengan sering melakukan muraja'ah, saya menjadi lebih yakin dengan hafalan saya karena ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi lebih melekat di ingatan.”⁷²

Putri Nadira, santri kelas VIII, menyatakan bahwa :

“Kegiatan muraja'ah membantu saya untuk tidak mudah lupa terhadap hafalan. Setiap kali mengulang, saya merasa hafalan saya semakin kuat dan lancar.”⁷³

Mutiara Shafa Azzahra, santri kelas VIII, juga menyampaikan bahwa :

⁶⁸ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

⁶⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁷⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁷¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁷² Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁷³ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“Dengan muraja’ah yang rutin, saya lebih mudah mengingat hafalan lama dan tidak perlu mengulang dari awal lagi ketika ingin menyambung ayat.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muraja’ah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur’an peserta didik. Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, peserta didik mampu mempertahankan hafalan dengan baik, sehingga hafalan tidak mudah lupa dan tetap terjaga kualitasnya.

5. Hafalan Siswa Menjadi Lebih Tertib dan Sistematis sesuai urutan Ayat

Selain meningkatkan kualitas hafalan, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) juga berdampak pada peningkatan kuantitas dan keteraturan hafalan peserta didik. Salah satu aspek penting yang terlihat adalah hafalan siswa menjadi lebih tertib dan sistematis sesuai dengan urutan ayat Al-Qur’an.

Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk menghafal satu ayat setiap hari secara berurutan. Pola ini membuat proses menghafal menjadi lebih terstruktur karena siswa tidak melompat-lompat dalam menghafal ayat, tetapi mengikuti urutan mushaf secara sistematis. Dengan demikian, hafalan yang diperoleh menjadi lebih teratur, mudah diingat, dan tidak membingungkan siswa ketika melakukan muraja’ah (pengulangan hafalan).

Selain itu, sistem setoran hafalan kepada guru juga berperan penting dalam menjaga keteraturan hafalan siswa. Guru memastikan bahwa siswa tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum ayat sebelumnya benar-benar lancar dan sesuai urutan. Hal ini membuat hafalan siswa lebih rapi, terarah, dan terkontrol dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr selaku kepala sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya yang menyatakan bahwa: “Program tahfidz diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Salah satunya adalah keteraturan dalam menghafal Al-Qur’an sesuai dengan urutan ayat. Dengan metode One Day One Ayat, siswa diarahkan untuk menghafal secara bertahap dan sistematis sehingga

⁷⁴ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

tidak terjadi loncatan ayat dalam proses hafalan. Hal ini membuat hafalan siswa lebih terstruktur dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang.”⁷⁵

Selain itu, pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa :
 “ Metode One Day One Ayat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur’an secara lebih tertib dan sistematis karena dilakukan sesuai dengan urutan ayat dalam mushaf. Ustazah selalu mengarahkan siswa untuk tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum ayat sebelumnya benar-benar lancar dan tepat. Dengan cara ini, hafalan siswa menjadi lebih struktur, tidak melompat-lompat, serta lebih mudah diingat dan diulang kembali saat muraja’ah.”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“ Penerapan Metode One Day One Ayat membuat hafalan siswa lebih hafalan siswa lebih terarah karena memiliki target yang jelas dan berurutan. Siswa menghafal secara bertahap dari satu ayat ke ayat berikutnya sehingga urutan hafalan lebih terjaga dan tidak tertukar. Selain itu, dengan sistem setoran hafalan, Ustazah dapat memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal benar-benar sudah dikuasai sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya. Hal ini membuat hafalan siswa menjadi lebih rapi, sistematis, dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang.”⁷⁷

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa metode ini membantu mereka dalam menghafal secara lebih teratur. Hal ini disampaikan oleh Meyra Ayundia, santri kelas VIII, yang mengatakan bahwa:
 “Dengan metode One Day One Ayat, hafalan menjadi lebih teratur karena dilakukan sesuai urutan ayat. Siswa tidak perlu menghafal terlalu banyak dalam satu waktu, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat urutan ayat yang sedang dihafalkan.”⁷⁸

⁷⁵ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁷⁶ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁷⁷ Dwi Yulina Putri, *Wawancara Guru Tahfidz*.

⁷⁸ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Raihanum Zahratusitta, santri kelas VIII, juga menyatakan bahwa :

“Dengan metode ini, saya lebih mudah mengikuti urutan ayat karena menghafal dilakukan secara bertahap dan tidak melompat-lompat.”⁷⁹

Putri Nadira, santri Kelas VIII, menyampaikan bahwa :

“Hafalan menjadi lebih sistematis karena dilakukan satu per satu sesuai urutan, sehingga saya tidak bingung saat mengulang kembali.”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

"Metode ini membuat hafalan lebih sistematis karena dilakukan secara berurutan dari ayat ke ayat. Hal ini membantu siswa tidak tertukar dalam menghafal dan memudahkan saat melakukan pengulangan hafalan."

Mutiara Shafa Azzahra, santri kelas VIII, juga menyampaikan bahwa :

“ Dengan menghafal satu ayat setiap hari, saya lebih mudah menjaga urutan hafalan dan tidak tertukar antar ayat.”⁸¹

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

“Hafalan menjadi lebih tertata karena dilakukan sesuai urutan mushaf. Dengan menghafal satu ayat setiap hari, siswa lebih mudah mengikuti alur ayat sehingga tidak bingung saat mengulang hafalan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap keteraturan dan sistematika hafalan peserta didik. Hafalan menjadi lebih tertib, terstruktur, dan sesuai urutan ayat Al-Qur'an sehingga memudahkan siswa dalam proses menghafal maupun muraja'ah.

6. Siswa Lebih percaya Diri saat Penyetoran Hafalan kepada Ustazah

Dampak lain dari penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa saat melakukan penyetoran hafalan kepada ustadzah.

⁷⁹ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁸⁰ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁸¹ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Kepercayaan diri ini muncul seiring dengan terbiasanya siswa dalam proses menghafal secara bertahap, terarah, dan berulang melalui kegiatan muraja'ah serta bimbingan langsung dari guru.

Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga dibiasakan untuk menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru. Proses setoran yang dilakukan secara berkala membuat siswa semakin terbiasa menghadapi guru dalam menyampaikan hafalan mereka. Selain itu, adanya bimbingan, koreksi, dan motivasi dari ustadzah memberikan rasa aman bagi siswa karena mereka mengetahui bahwa kesalahan dalam hafalan akan diperbaiki secara langsung.

Kondisi tersebut secara perlahan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, sehingga mereka tidak merasa takut atau cemas ketika diminta menyetorkan hafalan. Sebaliknya, mereka menjadi lebih siap, tenang, dan yakin terhadap hafalan yang telah dipelajari.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr selaku kepala sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya yang menyatakan bahwa: "Penerapan metode One Day One Ayat tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter percaya diri pada peserta didik. Dengan pembiasaan setoran hafalan secara rutin, siswa menjadi lebih siap dan tidak merasa canggung ketika berhadapan dengan guru. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek mental dan keberanian siswa."⁸²

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa : "Penerapan metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyetorkan hafalan. Karena hafalan dilakukan secara bertahap dan disertai dengan pengulangan (Muroja'ah), siswa menjadi lebih siap menyetorkan hafalan. Selain itu, bimbingan dan koreksi yang diberikan secara

⁸² Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

langsung membuat siswa merasa lebih tenang dan tidak takut melakukan kesalahan, sehingga kepercayaan diri mereka semakin meningkat.”⁸³

Selain itu, hasil wawancara juga diperkuat oleh Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr selaku guru turut membimbing kegiatan Tahfidz, yang menyatakan bahwa:

“Metode One Day One Ayat sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri siswa saat menyetorkan hafalan. Hal ini karena siswa menghafal secara bertahap dan konsisten setiap hari, sehingga mereka merasa lebih siap ketika melakukan setoran. Selain itu, adanya pendampingan yang intensif dari guru membuat siswa merasa didukung dan tidak takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih berani, tenang dan percaya diri dalam menyampaikan hafalan Al-Qur’an di hadapa Ustazah.”⁸⁴

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam menyetorkan hafalan. Hal ini disampaikan oleh Meyra Ayundia, santri kelas VIII, yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya setoran hafalan secara rutin, saya menjadi lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Karena sudah dibiasakan setiap hari, saya tidak terlalu gugup dan lebih siap dalam menyampaikan hafalan.”⁸⁵

Raihanum Zahratusitta juga menyampaikan bahwa:

“Saya menjadi lebih percaya diri karena sudah terbiasa menyetorkan hafalan setiap hari.”⁸⁶

Putri Nadira menyatakan bahwa :

“Setoran yang dilakukan secara rutin membuat saya tidak gugup lagi saat menyampaikan hafalan.”⁸⁷

⁸³ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁸⁴ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁸⁵ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁸⁶ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁸⁷ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Hal senada juga disampaikan oleh Zahirah Nafizah, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

"Metode One Day One Ayat membuat saya lebih percaya diri saat setoran hafalan karena hafalan dilakukan sedikit demi sedikit sehingga lebih mudah diingat. Selain itu, bimbingan dari guru membuat saya lebih yakin dengan hafalan yang saya sampaikan."⁸⁸

Mutiara Shafa Azzahra menyampaikan bahwa :

“ Saya merasa lebih yakin karena hafalan sudah dipersiapkan sedikit demi sedikit setiap hari.”⁸⁹

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya, santri kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

"Saya menjadi lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan karena sudah terbiasa menghafal setiap hari dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Jika ada kesalahan, guru langsung membantu memperbaiki sehingga saya tidak takut salah saat setoran."⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadzah. Kebiasaan setoran rutin, bimbingan guru, serta pembiasaan menghafal secara bertahap menjadi faktor utama yang mendukung terbentuknya kepercayaan diri siswa.

7. Memberikan Koreksi dan Evaluasi Untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

Selain aspek ketepatan bacaan, kelancaran, dan keteraturan hafalan, penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) juga memberikan dampak penting melalui proses koreksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz. Peran ustadzah dalam memberikan bimbingan langsung sangat menentukan peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

⁸⁸ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁸⁹ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁹⁰ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Dalam pelaksanaannya, setiap hafalan yang disetorkan oleh siswa akan dikoreksi oleh guru, baik dari segi ketepatan tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran bacaan. Koreksi ini dilakukan secara langsung sehingga siswa dapat segera mengetahui letak kesalahan dan memperbaikinya pada saat itu juga. Dengan adanya proses ini, hafalan siswa menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar.

Selain koreksi, evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal, serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Guru juga memberikan motivasi dan arahan agar siswa tetap konsisten dalam menjaga hafalan melalui muraja'ah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan mereka. Guru berperan penting dalam memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, baik dari segi tajwid maupun kelancaran. Selain itu, siswa juga diberikan bimbingan dan motivasi agar terus memperbaiki hafalannya sehingga menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.”⁹¹

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Koreksi dan evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran tahfidz. Melalui metode One Day One Ayat, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap hafalan siswa karena jumlah ayat yang dihafal tidak terlalu banyak. Hal ini memudahkan guru dalam mengidentifikasi kesalahan, baik dari segi tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran bacaan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu memantau perkembangan hafalan siswa serta memberikan arahan yang tepat agar kualitas hafalan terus meningkat. Dengan adanya bimbingan

⁹¹ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

yang berkelanjutan, siswa menjadi lebih cepat memperbaiki kesalahan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan mereka.”

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik, salah satunya Meyra Ayundia, santri kelas VIII , yang mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan koreksi setiap kali kami menyetorkan hafalan. Ketika terdapat kesalahan, guru langsung menunjukkan bagian yang salah dan memberikan contoh bacaan yang benar. Hal ini sangat membantu kami dalam memperbaiki hafalan sehingga menjadi lebih tepat dan lancar.”⁹²

Raihanum Zahratusitta menyampaikan bahwa :

“Koreksi dari guru membantu saya mengetahui kesalahan dan memeperbaikinya dengan cepat.”⁹³

Putri Nadira menyatakan bahwa :

“ Dengan adanya evaluasi, saya jadi tahu perkembangan hafalan saya”.⁹⁴

Zahirah Nafizah juga menambahkan bahwa:

“Adanya evaluasi dari guru membuat kami lebih mengetahui perkembangan hafalan. Kami jadi tahu bagian mana yang masih salah dan harus diperbaiki. Dengan begitu, hafalan menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan tajwid.”⁹⁵

Kemudian diperkuat oleh Arisa Luthiya yang menyatakan bahwa:

“Guru tidak hanya menerima setoran hafalan, tetapi juga memberikan koreksi dan arahan secara langsung. Hal ini membuat kami lebih mudah memahami kesalahan dan memperbaikinya sehingga hafalan menjadi lebih berkualitas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses koreksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Melalui bimbingan langsung, siswa dapat memperbaiki kesalahan secara cepat, sehingga hafalan menjadi lebih baik, tepat, dan sesuai dengan kaidah Al-Qur'an

⁹² Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

⁹³ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁹⁴ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁹⁵ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

b. Dampak Terhadap Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik

1. Siswa mampu menambah jumlah hafalan setiap hari

Salah satu dampak nyata dari penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) terhadap kuantitas hafalan peserta didik adalah kemampuan siswa dalam menambah hafalan secara konsisten setiap hari. Metode ini memberikan target hafalan yang jelas dan realistis, sehingga siswa dapat menambah hafalan secara bertahap tanpa merasa terbebani. Kebiasaan menghafal satu ayat setiap hari membentuk rutinitas yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga akumulasi hafalan siswa meningkat secara sistematis.

Penambahan hafalan harian juga membantu siswa menjaga motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti program tahfidz. Target yang kecil namun dilakukan secara rutin terbukti lebih efektif dibandingkan target besar yang sulit dicapai dalam waktu singkat. Dengan demikian, siswa dapat merasakan kemajuan hafalan secara nyata dari hari ke hari.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr selaku guru tahfidz yang menyatakan bahwa:

“Penerapan metode One Day One Ayat membuat siswa terbiasa menambah hafalan setiap hari. Walaupun hanya satu ayat, namun jika dilakukan secara konsisten akan menghasilkan penambahan hafalan yang signifikan dalam jangka waktu tertentu. Kebiasaan ini juga membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan mereka.”⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr yang menyatakan bahwa:

“Program tahfidz dengan metode One Day One Ayat memberikan dampak positif terhadap jumlah hafalan siswa. Dengan target harian yang jelas, siswa mampu menambah hafalan secara bertahap sehingga jumlah hafalan terus meningkat dari waktu ke waktu.”⁹⁷

⁹⁶ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁹⁷ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil Wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Metode One Day One Ayat sangat efektif dalam membantu siswa menambah jumlah hafalan sesara konsisten tiap hari. Dengan target satu ayat, siswa tidak merasa terbebani dan dapat lebih fokus dalam menghafal. Selain itu, kebiasaan menghafal, secara rutin membuat siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Dalam jangka panjang, penambahan hafalan yang dilakukan sedikit demi sedikit ini mampu menghasilkan peningkatan jumlah hafalan yang signifikan.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan hal yang sama. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

"Dengan menghafal satu ayat setiap hari, saya merasa lebih mudah menambah hafalan. Hafalan menjadi bertambah sedikit demi sedikit, tetapi terus meningkat karena dilakukan setiap hari.”⁹⁹

Raihanum Zahratusitta, Santri kelas VIII, menyatakan bahwa :

“Dengan metode ini, saya bisa menambah hafalan setiap hari tanpa merasa terbebani karena dilakukan secara bertahap.”¹⁰⁰

Putri Nadira, Santri kelas VIII, mengatakan bahwa :

“Target satu ayat setiap hari membuat saya lebih konsisten dalam menambah hafalan dan tidak merasa kesulitan”¹⁰¹

Selanjutnya, Zahirah Nafizah menyatakan bahwa:

“Metode One Day One Ayat membuat kami memiliki target harian yang jelas. Karena dilakukan setiap hari, hafalan kami bertambah tanpa terasa dan menjadi lebih banyak.”¹⁰²

Mutiara Shafa Nafizah menyatakan bahwa :

“Saya merasa hafalan saya terus bertambah karena setiap hari ada ayat baru yang dihafalkan.”¹⁰³

⁹⁸ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

⁹⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁰⁰ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁰¹ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁰² Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁰³ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Hal tersebut diperkuat oleh Arisa Luthiya yang mengatakan bahwa:
 “Menghafal satu ayat setiap hari membuat hafalan bertambah secara perlahan tetapi pasti. Kami menjadi lebih terbiasa menambah hafalan dan tidak merasa kesulitan.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat mampu membantu siswa menambah jumlah hafalan secara konsisten setiap hari. Kebiasaan ini berdampak positif terhadap peningkatan kuantitas hafalan siswa secara berkelanjutan dan terarah.

2. Siswa memiliki Target hafalan yang jelas dalam periode tertentu

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya memberikan dampak positif terhadap kejelasan target hafalan peserta didik. Penetapan target yang jelas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kuantitas hafalan, karena siswa memiliki arah dan tujuan yang terukur dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menetapkan target hafalan berdasarkan latar belakang pendidikan siswa. Target ini disusun secara bertahap agar sesuai dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing peserta didik. Dengan adanya target yang jelas dalam periode tertentu, siswa menjadi lebih terarah, disiplin, serta termotivasi untuk mencapai capaian hafalan yang telah ditetapkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, yang menyatakan bahwa:

“Penetapan target hafalan sangat penting agar siswa memiliki arah yang jelas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga target yang diberikan disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan hafalan mereka. Dengan adanya target yang jelas, perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara terukur.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁰⁵ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Selanjutnya, Guru Tahfidz Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr juga menjelaskan bahwa:

“Sekolah menetapkan target hafalan yang berbeda berdasarkan latar belakang pendidikan siswa. Siswa yang berasal dari sekolah umum ditargetkan mencapai hafalan sekitar 3 juz selama masa pembelajaran. Sementara itu, siswa yang berasal dari SDIT umumnya memiliki target hafalan yang lebih tinggi karena telah memiliki dasar hafalan sebelumnya. Bahkan, siswa boarding school ada yang mampu mencapai hafalan hingga 30 juz.”

Selain itu, beliau juga menambahkan terkait pentingnya konsistensi dalam mencapai target hafalan:

“Siswa didorong untuk mencapai target hafalan harian yang telah ditentukan. Jika target belum tercapai, siswa diarahkan untuk tetap melanjutkan hafalan hingga target terpenuhi. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses menghafal.”¹⁰⁶

Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa:

“Penetapan target hafalan dalam metode One Day One Ayat sangat penting untuk memberikan arah yang jelas kepada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya target yang disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih terukur dan realistis. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda tetap dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain itu, target yang jelas juga membantu guru dalam memantau perkembangan hafalan siswa secara berkala serta memberikan motivasi agar siswa tetap konsisten dalam mencapai target yang telah ditetapkan.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa target hafalan harian membantu mereka dalam mengatur proses menghafal. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

¹⁰⁶ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁰⁷ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“Metode one day one ayat membantu kami dalam mencapai target hafalan karena setiap hari memiliki tujuan yang jelas. Pembagian hafalan yang sedikit membuat kami lebih mudah mengatur waktu dan fokus dalam menghafal.”

Raihanum Zahratusitta, Santri kelas VIII, menyatakan bahwa :

“Dengan adanya target hafalan harian, saya menjadi lebih terarah dalam menghafal karena tahu apa yang harus dicapai setiap hari.”¹⁰⁸

Putri Nadira, santri kelas VIII, mengatakan bahwa :

“Target yang jelas membuat saya lebih semangat dalam menghafal karena ada tujuan yang ingin dicapai secara bertahap.”¹⁰⁹

Hal senada disampaikan oleh Zahirah Nafizah yang mengatakan bahwa:

“Adanya target hafalan harian membuat kami lebih terarah dalam menghafal. Kami memiliki tujuan yang jelas setiap hari sehingga lebih mudah untuk mencapainya secara bertahap.”¹¹⁰

Mutiara Shafa Azzahra, Santri Kelas VIII, menyampaikan bahwa :

“Dengan target hafalan yang jelas, saya lebih mudah mengatur waktu dan menjaga konsistensi dalam menghafal.”¹¹¹

Arisa Luthiya juga menambahkan bahwa:

“Dengan adanya target hafalan yang jelas, kami menjadi lebih disiplin dalam menghafal. Hafalan terasa lebih teratur dan tidak terasa berat karena dilakukan secara bertahap setiap hari.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penetapan target hafalan yang jelas dalam periode tertentu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kuantitas hafalan peserta didik. Target yang terukur membantu siswa lebih disiplin, terarah, dan konsisten dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga capaian hafalan dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Sebagian Besar Siswa Menunjukkan Peningkatan Jumlah Hafalan

¹⁰⁸ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁰⁹ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹¹⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹¹¹ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹¹² Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan pada sebagian besar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya ayat maupun surah yang berhasil dihafalkan siswa secara bertahap dan konsisten dalam periode pembelajaran tertentu.

Metode ODOA memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah hafalan secara sistematis melalui target harian yang terukur. Proses menghafal yang dilakukan secara rutin setiap hari memungkinkan terjadinya akumulasi hafalan yang signifikan dari waktu ke waktu. Selain itu, dukungan berupa alokasi waktu pembelajaran yang memadai, kegiatan muroja'ah, serta bimbingan guru turut memperkuat peningkatan jumlah hafalan siswa.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr yang menyatakan bahwa:

"Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan jumlah hafalan setelah mengikuti program tahfidz dengan metode one day one ayat. Meskipun kemampuan siswa berbeda-beda, perkembangan hafalan mereka terlihat cukup baik dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu."¹¹³

Selanjutnya, Guru Tahfidz Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr juga menyampaikan bahwa:

"Perkembangan hafalan siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kebiasaan menghafal satu ayat setiap hari membantu siswa menambah hafalan secara bertahap. Bahkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghafal, secara perlahan mampu menambah hafalan minimal satu ayat setiap hari."¹¹⁴

Selain itu, pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Peningkatan jumlah hafalan siswa melalui metode One Day One Ayat terjadi secara bertahap dan konsisten. Dengan target hafalan yang jelas setiap hari, siswa terbiasa menambah hafalan sedikit demi sedikit sehingga dalam jangka waktu tertentu

¹¹³ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹¹⁴ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

jumlah hafalan mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, pembiasaan muraja'ah dan bimbingan guru membantu menjaga agar hafalan yang sudah diperoleh tetap kuat dan tidak mudah lupa, sehingga akumulasi hafalan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.”¹¹⁵

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan pada sebagian besar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya ayat maupun surah yang berhasil dihafalkan siswa secara bertahap dan konsisten dalam periode pembelajaran tertentu.

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Melalui pembiasaan, bimbingan, dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, bahkan ada yang melampaui target tersebut.”

Peningkatan jumlah hafalan juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

"Sejak menggunakan metode one day one ayat, hafalan kami bertambah secara bertahap. Menghafal sedikit setiap hari membuat hafalan terus bertambah tanpa terasa berat." ¹¹⁶

Raihanum Zahratusitta, santri kelas VIII, menyatakan menyatakan bahwa:

“Saya merasakan hafalan saya semakin bertambah karena dilakukan secara rutin setiap hari meskipun sedikit demi sedikit.”¹¹⁷

Putri Nadira, santri kelas VIII, mengatakan bahwa:

"Dengan metode ini, saya bisa menambah hafalan secara perlahan tetapi pasti, sehingga jumlah hafalan terus meningkat." ¹¹⁸

¹¹⁵ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹¹⁶ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹¹⁷ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹¹⁸ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Hal senada diungkapkan oleh Zahirah Nafizah:

“Kami merasakan hafalan semakin bertambah karena dilakukan setiap hari. Meskipun hanya satu ayat, jika dilakukan terus-menerus, jumlah hafalan menjadi lebih banyak.”¹¹⁹

Mutiara Shafa Azzahra, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Hafalan saya terus bertambah karena setiap hari ada tambahan ayat yang dihafalkan secara konsisten.”¹²⁰

Arisa Luthiya juga menambahkan bahwa:

“Metode ini membantu kami menambah hafalan secara perlahan tetapi pasti. Setiap hari ada tambahan hafalan sehingga dalam beberapa waktu jumlah hafalan kami meningkat.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan jumlah hafalan setelah diterapkannya metode One Day One Ayat. Peningkatan ini terjadi karena proses menghafal dilakukan secara konsisten, bertahap, dan didukung oleh bimbingan guru serta kegiatan muroja’ah. Dengan demikian, metode ODOA terbukti efektif dalam meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur’an peserta didik secara berkelanjutan.

4. Siswa Mampu mencapai target hafalan yang telah ditemukan oleh ustazah

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh ustazah. Target hafalan yang disusun secara bertahap dan realistis membuat siswa dapat mengikuti proses menghafal dengan lebih terarah dan konsisten.

Target hafalan yang jelas memberikan arah bagi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan adanya target harian, mingguan, maupun jangka panjang, siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan hafalan sesuai dengan capaian yang telah direncanakan. Selain itu, adanya bimbingan, pengawasan, serta

¹¹⁹ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹²⁰ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹²¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

evaluasi dari guru tahfidz turut membantu siswa dalam mencapai target hafalan secara optimal.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr yang menyatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini karena target disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat mencapainya secara realistis dan terukur.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Jika ada siswa yang belum mencapai target hafalan, mereka tetap dibimbing dan diarahkan untuk menambah hafalan hingga target terpenuhi. Pendampingan ini membantu siswa agar tetap konsisten dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.”¹²²

Keberhasilan mencapai target hafalan juga dirasakan oleh peserta didik. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Target hafalan yang diberikan ustazah dapat kami capai karena dilakukan sedikit demi sedikit setiap hari. Dengan cara ini, kami tidak merasa terbebani dan tetap bisa menyelesaikan target hafalan.”¹²³

Raihanum Zahratusitta, santri kelas VIII, menyatakan bahwa:

“Saya dapat mencapai target hafalan karena dilakukan secara bertahap setiap hari dan dibimbing oleh ustazah.”¹²⁴

Putri Nadira, santri kelas VIII, mengatakan bahwa:

“Target hafalan menjadi lebih mudah dicapai karena dibagi menjadi bagian kecil setiap hari sehingga tidak terasa berat.”¹²⁵

Hal senada disampaikan oleh Zahirah Nafizah:

“Dengan metode one day one ayat, kami lebih mudah mencapai target hafalan. Setiap hari ada tambahan hafalan sehingga target dapat dicapai secara bertahap.”¹²⁶

¹²² Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹²³ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹²⁴ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹²⁵ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹²⁶ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Mutiara Shafa Azzahra, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa: “Saya merasa lebih mudah mencapai target hafalan karena ada bimbingan dari guru dan dilakukan secara rutin.”¹²⁷

Arisa Luthiya juga menambahkan bahwa:

“Kami merasa target hafalan yang diberikan dapat dicapai karena ada bimbingan dari guru dan dilakukan secara rutin setiap hari.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode One Day One Ayat membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh ustazah. Target yang disusun secara bertahap, disertai bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan, membuat siswa mampu memenuhi bahkan melampaui target hafalan yang telah ditetapkan.

5. Hafalan Siswa Bertambah Secara Bertahap dan Berkelanjutan

Penerapan metode One Day One Ayat dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya tidak hanya berdampak pada pencapaian target hafalan, tetapi juga mendorong peningkatan hafalan peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Penambahan hafalan yang dilakukan secara konsisten setiap hari memungkinkan akumulasi hafalan meningkat secara sistematis dari waktu ke waktu.

Proses menghafal yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mengulang, dan memperkuat hafalan sebelum menambah ayat berikutnya. Dengan demikian, peningkatan hafalan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan sehingga hafalan yang diperoleh lebih kuat dan tahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, diperoleh informasi bahwa:

“Penambahan hafalan siswa berlangsung secara bertahap karena dilakukan setiap hari. Kebiasaan menghafal yang konsisten membuat hafalan siswa terus bertambah dari waktu ke waktu.”¹²⁹

¹²⁷ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹²⁸ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹²⁹ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, juga menjelaskan bahwa:

“Melalui metode one day one ayat, siswa dibiasakan menambah hafalan sedikit demi sedikit setiap hari. Dengan cara ini, hafalan mereka terus bertambah secara berkelanjutan.”¹³⁰

Beliau menambahkan bahwa:

“Kebiasaan menambah hafalan secara rutin membuat siswa tidak merasa terbebani. Proses yang bertahap justru membantu siswa menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.”

Selain itu, hasil wawancara juga diperkuat oleh ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd.Gr yang menyatakan bahwa :

“Metode One Day One Ayat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan penambahan hafalan yang dilakukan setiap hari, siswa mampu mengumpulkan hafalan secara konsisten. Meskipun bertahap, akumulasi hafalan tersebut membuat siswa dapat mencapai bahkan melampaui target yang telah ditentukan.”

Selanjutnya, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr juga menyampaikan bahwa :

“Penerapan metode One Day One Ayat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian target hafalan siswa. Dengan pembagian target yang jelas dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, mereka dapat menghafal secara optimal tanpa merasa terbebani. Selain itu, adanya evaluasi dan pendampingan dari guru membantu siswa mengatasi kesulitan, sehingga target hafalan dapat tercapai secara maksimal.”¹³¹

Peningkatan hafalan yang bertahap juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa:

“Dengan metode one day one ayat, hafalan kami bertambah sedikit demi sedikit setiap hari. Lama-kelamaan hafalan menjadi banyak tanpa terasa.”¹³²

¹³⁰ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹³¹ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹³² Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Zahirah Nafizah juga mengungkapkan bahwa:

“Karena menghafal dilakukan setiap hari, hafalan kami terus bertambah secara perlahan. Kami menjadi lebih terbiasa dan tidak merasa kesulitan.”¹³³

Hal senada disampaikan oleh Arisa Luthiya:

“Hafalan bertambah secara bertahap karena dilakukan secara rutin. Setiap hari ada tambahan hafalan sehingga lama-kelamaan jumlah hafalan menjadi semakin banyak.”¹³⁴

Raihanum Zahratusitta juga menyampaikan bahwa:

“ Dengan metode ini, saya merasa lebih mudah menambah hafalan karena dilakukan sedikit demi sedikit setiap hari.”¹³⁵

Putri Nadira mengungkapkan bahwa :

“Setiap Hari kami menambah hafalan, sehingga tanpa terasa jumlah hafalan menjadi semakin banyak.”¹³⁶

Mutiara Shafa Azzahra juga menyampaikan bahwa :

“ Metode one day one ayat membuat saya lebih konsisten dalam menghafal karena tidak terasa berat.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode One Day One Ayat efektif dalam mendorong peningkatan hafalan peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Konsistensi dalam menambah hafalan setiap hari menjadi kunci utama dalam proses akumulasi hafalan Al-Qur'an, sehingga siswa mampu meningkatkan jumlah hafalan tanpa merasa terbebani.

6. Siswa Mampu Menyetorkan Hafalan Baru Secara Rutin kepada Ustazah

Penerapan metode One Day One Ayat dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan peserta didik untuk menyetorkan hafalan baru secara rutin kepada ustazah. Setoran hafalan merupakan bagian penting dalam proses

¹³³ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

¹³⁴ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

¹³⁵ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

¹³⁶ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

¹³⁷ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

tahfidz karena berfungsi sebagai bentuk evaluasi, penguatan hafalan, serta kontrol terhadap perkembangan hafalan peserta didik.

Kegiatan setoran hafalan dilakukan secara terjadwal setiap hari setelah peserta didik menambah hafalan baru. Rutinitas setoran ini membantu siswa menjaga konsistensi dalam proses menghafal sekaligus memastikan bahwa hafalan yang diperoleh telah sesuai dengan kaidah tajwid dan kelancaran bacaan yang baik. Dengan adanya kewajiban setoran, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, diperoleh informasi bahwa:

“Siswa dibiasakan untuk menyetorkan hafalan baru setiap hari kepada ustazah. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam memantau perkembangan hafalan siswa secara rutin.” ¹³⁸

Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, juga menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalan baru setelah menghafal satu ayat. Dengan setoran harian, perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara langsung.” ¹³⁹

Beliau menambahkan bahwa:

“Setoran hafalan membantu memastikan bahwa hafalan siswa benar dan lancar. Jika terdapat kesalahan, maka langsung diperbaiki pada saat itu juga.”

Selain itu, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd. Gr juga menyampaikan bahwa :

“Setoran hafalan yang dilakukan secara rutin setiap hari memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan adanya kewajiban menyetorkan hafalan baru. Siswa secara konsisten menambah jumlah hafalan mereka dari hari ke hari. Kebiasaan ini membuat

¹³⁸ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹³⁹ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

akumulasi hafalan meningkat secara signifikan terarah, dan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Ustazah.”¹⁴⁰

Kebiasaan menyetorkan hafalan secara rutin juga dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Meyra Ayundia, santri kelas VIII, menyampaikan bahwa: “Kami menyetorkan hafalan setiap hari kepada ustazah. Dengan setoran ini, kami jadi lebih semangat untuk menghafal dan mempersiapkan hafalan dengan baik.”¹⁴¹

Zahirah Nafizah juga mengungkapkan bahwa: “Setoran hafalan setiap hari membuat kami lebih disiplin. Kami berusaha menghafal dengan baik agar dapat menyetorkan hafalan dengan lancar.”¹⁴²

Hal senada disampaikan oleh Arisa Luthiya: “Dengan adanya setoran harian, kami menjadi terbiasa menambah hafalan setiap hari dan memastikan hafalan tersebut benar sebelum disetorkan.”

Raihanum Zahratusitta juga menyampaikan bahwa: “Kami selalu menyetorkan hafalan setiap hari sehingga lebih termotivasi untuk menghafal dengan baik.”¹⁴³

Putri Nadira mengungkapkan bahwa : “Setoran harian membuat saya lebih disiplin dalam menghafal dan memastikan hafalan sudah lancar sebelum disetorkan.”¹⁴⁴

Mutiara Shafa Azzahra juga menyampaikan bahwa : “Dengan adanya setoran setiap hari, saya jadi lebih bertanggung jawab terhadap hafalan yang saya pelajari.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. Setoran harian tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta konsistensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁴⁰ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴¹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁴² Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁴³ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴⁴ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴⁵ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

7. Siswa mampu mempertahankan hafalan yang telah diperoleh melalui kegiatan muroja'ah

Selain penambahan hafalan baru, keberhasilan program tahfidz juga ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Di SMPIT Rabbi Radhiyya, kegiatan muroja'ah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses tahfidz. Muroja'ah dilakukan secara rutin sebagai upaya menjaga kelancaran dan ketepatan hafalan agar tidak mudah lupa.

Kegiatan muroja'ah dilaksanakan bersamaan dengan proses setoran hafalan. Sebelum menambah hafalan baru, peserta didik diwajibkan mengulang hafalan sebelumnya. Pola ini membantu siswa menjaga keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan lama. Dengan demikian, hafalan yang diperoleh tidak hanya bertambah, tetapi juga tetap terjaga kualitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, diperoleh keterangan bahwa:

“Kegiatan muroja'ah menjadi bagian penting dalam program tahfidz karena membantu siswa menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.”¹⁴⁶

Beliau menambahkan bahwa:

“Siswa tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga rutin mengulang hafalan lama sehingga hafalan yang diperoleh tetap terjaga.”

Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, juga menjelaskan bahwa:

“Sebelum menyetorkan hafalan baru, siswa diwajibkan melakukan muroja'ah hafalan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah hilang.”¹⁴⁷

Selain itu, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr juga menyampaikan bahwa :

“Kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi untuk menjaga hafalan lama, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan hafalan yang sudah

¹⁴⁶ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴⁷ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

kuat, siswa menjadi lebih mudah dalam menambah hafalan baru. Hal ini membuat proses penambahan hafalan berjalan lebih lancar, sehingga jumlah hafalan siswa dapat meningkat secara berkelanjutan dan optimal.”¹⁴⁸

Beliau juga menyampaikan bahwa:

“Melalui muroja’ah yang rutin, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan mengingat ayat-ayat yang telah dihafal.”

Dari sisi peserta didik, kegiatan muroja’ah juga dirasakan memberikan manfaat yang besar dalam menjaga hafalan. Meyra Ayundia menyampaikan bahwa: “Kami selalu mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru. Dengan muroja’ah, hafalan kami menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.”¹⁴⁹

Zahirah Nafizah juga mengungkapkan bahwa:

“Muroja’ah membantu kami mengingat kembali hafalan yang sudah lama dihafal sehingga tetap lancar saat dibaca.”¹⁵⁰

Hal senada disampaikan oleh Arisa Luthiya:

“Dengan muroja’ah setiap hari, hafalan menjadi lebih terjaga. Kami jadi lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan kepada ustazah.”¹⁵¹

Raihanum Zahratusitta juga menyampaikan bahwa :

“Dengan muroja’ah setiap hari, saya lebih mudah mengingat hafalan lama sehingga tidak cepat lupa.”¹⁵²

Putri Nadira Mengungkapkan Bahwa :

“Muroja’ah membantu saya menjaga hafalan agar tetap lancar saat dibaca kembali.”

¹⁵³

Mutiara Shafa Azzahra juga menyampaikan bahwa:

“Dengan rutin muroja’ah, hafalan saya menjadi lebih kuat dan saya lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan.”¹⁵⁴

¹⁴⁸ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁴⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁵⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁵¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁵² Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁵³ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁵⁴ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan peserta didik. Program tahfidz tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga memastikan hafalan yang telah diperoleh tetap kuat, lancar, dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

Faktor pendukung dalam penerapan metode one day one ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya meliputi adanya dukungan sekolah, sarana dan prasarana, peran guru dan motivasi siswa. Adapun penghambatnya antara lain kesulitan siswa, manajemen waktu, lingkungan belajar, konsistensi siswa dan upaya mengatasi kendala dalam penerapan metode One Day One Ayat, yaitu :

1. Faktor Pendukung dalam penerapan Metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

1. Lingkungan Sekolah Mendukung Kegiatan Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan program tahfidz, khususnya dalam penerapan metode One Day One Ayat (ODOA). Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan siswa untuk selalu dekat dengan al-Qur'an. Suasana sekolah yang sarat dengan kegiatan keagamaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, serta adanya kegiatan muroja'ah bersama turut menciptakan iklim belajar yang mendukung proses menghafal.

Lingkungan yang mendukung ini membuat siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an tidak hanya pada saat jam pelajaran tahfidz, tetapi juga pada kegiatan sekolah lainnya. Hal tersebut memperkuat pembiasaan serta meningkatkan konsistensi siswa dalam menjaga hafalan.

Selain hasil wawancara dengan siswa, temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz. Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, menyampaikan bahwa

lingkungan sekolah memang dirancang untuk mendukung kegiatan tahfidz, beliau mengatakan :

“Lingkungan sekolah kami memang dibangun dengan nuansa islami agar siswa terbiasa dengan Al-Qur’an. Kegiatan seperti tilawah pagi, muroja’ah bersama, dan pembiasaan lainnya menjadi bagian penting dalam mendukung program One Day One Ayat.”¹⁵⁵

Selanjutnya, Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd.Gr, juga menyampaikan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Beliau mengungkapkan :

“ Lingkungan yang kondusif sangat membantu siswa dalam mengafal. Ketika siswa terbiasa mendengar dan membaca Al-Qur’an setiap hari, maka hafalan mereka menjadi lebih terjaga dan proses menghafal menjadi lebih mudah.”¹⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru tahfidz, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr, yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Beliau mengatakan :

“ Pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dan muroja’ah bersama, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan metode One Day One Ayat.”¹⁵⁷

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan siswa kelas VIII sebagai berikut :

Raihanum Zahratusitta menyampaikan bahwa lingkungan sekolah sangat membantu dalam menjaga semangat menghafal. Ia mengatakan :

“Lingkungan sekolah sangat mendukung kegiatan menghafal karena hampir setiap hari kami dibiasakan membaca Al-Qur’an bersama. Hal ini membuat kami lebih terbiasa dan lebih semangat dalam menghafal.”¹⁵⁸

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan hal serupa mengenai suasana belajar di sekolah. Ia mengungkapkan :

¹⁵⁵ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁵⁶ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁵⁷ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁵⁸ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“Suasana sekolah yang islami membuat kami merasa lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an . kegiatan membaca Al-Qur’an bersama teman-teman juga membuat kami lebih semangat.”¹⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Mutiara Shafa Azzahra yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif membantu meningkatkan konsentrasi dalam menghafal. Ia mengatakan :

“ Di sekolah kami sering membaca Al-Qur’an bersama sebelum pelajaran dimulai, sehingga kami sudah terbiasa dan lebih mudah untuk menghafal ayat setiap hari.”

160

Meyra Ayundia juga menambahkan bahwa lingkungan sekolah memberikan dorongan positif dalam menjaga konsistensi hafalan. Ia mengatakan :
“lingkungan sekolah mendukung membuat saya lebih semangat untuk menghafal karena teman-teman juga memiliki tujuan yang sama dalam menambah hafalan.”

161

Zahira Nafizah mengungkapkan bahwa suasana religius di sekolah sangat membantu meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Ia mengatakan:
“Suasana sekolah yang islami membuat saya lebih termotivasi dan merasa lebih dekat dengan Al-Qur’an sehingga lebih mudah dan menambah hafalan.”¹⁶²

Arisa Lutfiya juga menyampaikan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an bersama memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menghafal. Ia mengatakan :

“ Setiap hari kami membaca Al-Qur’an bersama sebelum pelajaran dimulai hal ini membuat saya lebih terbiasa dan lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an.”¹⁶³

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut memperkuat temuan bahwa lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan penuh pembiasaan keagamaan

¹⁵⁹ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶⁰ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶¹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁶² Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁶³ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

2. Ustazah memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi, peran ustazah dalam memberikan bimbingan secara intensif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya. Ustazah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi siswa secara langsung dalam setiap tahapan menghafal, mulai dari membaca ayat, memperbaiki tajwid, hingga kegiatan muroja'ah. Bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I.Gr menyampaikan bahwa peran ustazah sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz. Beliau mengatakan :

“ Dalam Penerapan metode One day One Ayat, ustazah memiliki peran yang sangat penting karena mereka membimbing siswa secara langsung. Bimbingan yang dilakukan secara intensif membantu siswa dalam memperbaiki bacaan, menjaga hafalan, serta meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.” ¹⁶⁴

Selanjutnya guru tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, menjelaskan bimbingan yang memberikan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada proses belajar siswa secara keseluruhan. Beliau mengungkapkan :

“Kami tidak hanya mendengarkan hafalan siswa, tetapi juga membimbing mereka dari awal, seperti cara membaca yang benar, memperbaiki tajwid, serta mendampingi saat muroja'ah. Bimbingan dini dilakukan secara terus- menerus agar hafalan siswa tetap terjaga.” ¹⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru tahfidz lainnya, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr, yang menekankan pentingnya pendampingan secara intensif. Beliau mengatakan :

¹⁶⁴ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶⁵ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“Pendampingan yang intensif sangat diperlukan dalam kegiatan tahfidz. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga ustazah perlu memberikan perhatian secara individual agar siswa dapat menghafal dengan baik dan tidak merasa kesulitan.”¹⁶⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas VIII sebagai berikut :

Raihanum Zahratusitta menyampaikan bahwa bimbingan ustazah sangat membantu dalam memperbaiki bacaan dan memperlancar hafalan. Ia mengatakan: “Ustazah selalu membimbing kami ketika menghafal, terutama saat memperbaiki bacaan yang masih salah. Dengan bimbingan tersebut, saya merasa lebih mudah dalam menghafal dan lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan.”¹⁶⁷

Putri Nadira juga menyampaikan bahwa bimbingan yang diberikan tidak hanya berupa koreksi, tetapi juga motivasi. Ia mengungkapkan : “Ustazah selalu memberikan semangat ketika kami menghafal. Jika kami mengalami kesulitan, ustazah membantu mengulang ayat bersama sampai kami benar-benar bisa.”¹⁶⁸

Mutiara Shafa Azzahra menekankan pentingnya pendampingan ustazah dalam kegiatan muroja’ah. Ia mengatakan :

“Ketika muroja’ah, ustazah selalu mendampingi dan membantu kami mengulang hafalan. Dengan begitu, hafalan kami menjadi lebih kuat dan tidak lupa.”¹⁶⁹

Meyra Ayundia juga mengungkapkan bahwa bimbingan ustazah membantu dirinya memahami cara menghafal yang lebih efektif. Ia mengatakan: “Ustazah selalu mengarahkan cara menghafal yang baik, seperti mengulang ayat berkali-kali dan menyetorkan hafalan secara bertahap. Dengan bimbingan itu, saya jadi lebih mudah menghafal.”¹⁷⁰

Zahira Nafizah menyampaikan bahwa pendampingan ustazah membuatnya lebih semangat dalam menghafal. Ia mengatakan :

¹⁶⁶ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶⁷ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶⁸ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁶⁹ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁷⁰ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

“ Ustazah selalu mendampingi kami saat menghafal dan memperhatikan bacaan satu per satu. Saya jadi lebih semangat karena ustazah sangat sabar membimbing.”

171

Arisa lutfiya juga menyampaikan bahwa bimbingan ustazah sangat membantu ketika mengalami kesulitan. Ia mengatakan :

“ jika saya mengalami kesulitan menghafal, ustazah membantu mengulang ayat bersama sampai saya bisa. Dengan bimbingan tersebut, saya jadi tidak mudah menyerah.” ¹⁷²

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut memperkuat temuan bahwa bimbingan intensif dari ustazah merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya.

3. Adanya jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz di sekolah

Berdasarkan hasil observasi, SMPIT Rabbi Radhiyya memiliki jadwal khusus yang dialokasikan secara rutin untuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Penetapan jadwal ini menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dalam pelaksanaan metode One Day One Ayat (ODOA). Dengan adanya waktu khusus, kegiatan menghafal tidak dilakukan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran siswa di sekolah. Jadwal yang mengukur membantu siswa membentuk kebiasaan menghafal secara konsisten serta memudahkan guru dalam melakukan pemantauan dan evaluasi hafalan.

Kepala sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, menyampaikan bahwa penetapan jadwal khusus tahfidz merupakan bagian dari perencanaan program sekolah. Beliau mengatakan :

“ Sekolah telah menetapkan jadwal khusus tahfidz untuk kegiatan tahfidz agar program One Day One Ayat dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya jadwal yang struktur, siswa dapat menghafal secara rutin dan terarah.” ¹⁷³

¹⁷¹ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

¹⁷² Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

¹⁷³ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya.*

Selanjutnya, Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, menjelaskan bahwa jadwal khusus sangat membantu dalam proses pembinaan hafalan siswa. Beliau mengungkapkan:

“ Dengan adanya jadwal tahfidz yang tetap, kami lebih mudah dalam membimbing, memantau, dan mengevaluasi hafalan siswa. Kegiatan menghafal menjadi lebih teratur.” ¹⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Tahfidz lainnya, Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr, yang menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan jadwal tahfidz. Beliau mengatakan:

“Jadwal khusus tahfidz sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Ketika kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari, siswa menjadi lebih terbiasa menghafal dan mampu mencapai target hafalan dengan lebih baik.” ¹⁷⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

Raihanum Zahratusitta menyampaikan :

“ Jadwal khusus tahfidz membuat saya lebih teratur dalam menghafal karena sudah tau ada waktu yang ditentukan setiap hari. Jadi kami terbiasa menghafal secara rutin.” ¹⁷⁶

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa jadwal khusus berperan dalam membentuk kebiasaan belajar yang terarah dan konsisten.

Selanjutnya, Putri Nadira juga menyampaikan bahwa jadwal tahfidz membantu siswa menjaga konsistensi hafalan. Ia mengungkapkan :

“ Dengan adanya jadwal tahfidz di sekolah, kami jadi lebih mudah menjaga hafalan karena dilakukan secara rutin bersama teman-teman.” ¹⁷⁷

Hal ini menunjukkan bahwa jadwal yang terstruktur memberikan dukungan sosial dan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

¹⁷⁴ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁷⁵ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁷⁶ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁷⁷ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Hal senada disampaikan oleh Mutiara Shafa Azzahra yang menekankan bahwa jadwal khusus membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal. Ia mengatakan :

“Jadwal tahfidz membuat kami lebih disiplin karena setiap hari ada waktu khusus menghafal dan muroja’ah.”¹⁷⁸

Selain itu, Meyra Ayundia juga menyampaikan bahwa jadwal tahfidz membantu dirinya lebih terarah dalam mencapai target hafalan. Ia mengatakan :
 “Dengan adanya jadwal tahfidz, saya jadi lebih teratur dan punya target hafalan yang harus dicapai setiap harinya.”¹⁷⁹

Kemudian, Zahira Nafizah mengungkapkan bahwa jadwal tersebut membuat kegiatan menghafal menjadi lebih mudah dijalankan secara konsisten. Ia menyampaikan :

“Karena sudah ada jadwalnya, saya jadi terbiasa menghafal setiap hari dan tidak menunda- nunda.”¹⁸⁰

Selanjutnya, Arisa Luthiya juga menegaskan bahwa jadwal khusus membantu meningkatkan semangat belajar bersama teman-temannya. Ia mengatakan:

“Adanya jadwal tahfidz membuat saya lebih semangat karena bisa menghafal bersama teman-teman di waktu yang sudah ditentukan.”¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan jadwal khusus kegiatan tahfidz menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya, karena mampu menumbuhkan kedisiplinan, konsistensi, serta kebiasaan menghafal Al-Qur’an secara berkelanjutan.

4. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al – Qur’an

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-

¹⁷⁸ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁷⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁸⁰ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁸¹ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Qur'an dengan metode One Day One Ayat (ODOA). Motivasi tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam menghafal, serta konsistensi dalam menyetorkan hafalan setiap hari. Hal ini dipengaruhi oleh target hafalan yang sederhana, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, serta dukungan dan bimbingan dari guru yang terus diberikan secara berkelanjutan.

Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I., Gr, menyampaikan bahwa motivasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz. Beliau mengatakan:

“ Motivasi siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan metode One Day One Ayat. Dengan adanya target yang sederhana dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa menjadi lebih semangat dan tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.” ¹⁸²

Selanjutnya, Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd., Gr, menjelaskan bahwa motivasi siswa tumbuh karena adanya dukungan dari berbagai aspek di sekolah. Beliau mengungkapkan :

“ Motivasi siswa dalam menghafal cukup tinggi karena dukungan oleh lingkungan sekolah yang kondusif, bimbingan ustazah, serta metode yang digunakan. Target satu ayat per hari membuat siswa merasa mampu dan terus terdorong untuk menambah hafalan,” ¹⁸³

Hal senada juga disampaikan Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr, yang menekankan pentingnya peran guru dalam menjaga motivasi siswa. Beliau mengatakan:

“Kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Dengan pendekatan yang tepat dan pembiasaan yang konsisten, siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki keinginan yang kuat untuk terus menambah hafalan.” ¹⁸⁴

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara siswa kelas VIII sebagai berikut :

¹⁸² Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁸³ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁸⁴ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Raihanum Zahratusitta menyampaikan bahwa dirinya merasa termotivasi karena hafalan dilakukan secara bertahap dan tidak meberatkan. Ia mengatakan :
 “Dengan Menghafal satu ayat setiap hari, saya jadi lebih semangat kerena tidak terasa berat dan bisa dilakukan secara konsisten.”¹⁸⁵

Putri Nadira juga menyampaikan bahwa motivasinya meningkat kerena adanya suasana belajar yang mendukung. Ia mengungkapkan :
 “Saya merasa lebih semangat menghafal karen adilakukan bersama teman-teman dan dibimbing oleh ustazah, jadi lebih mudah untuk konsisten.”¹⁸⁶

Mutiara Shafa Azzahra menambahkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebiasaan harian dalam menghafal Al-Qur'an. Ia mengatakan :
 “Setiap hari sudah ada jadwal menghafal, jadi saya terbiasa dan merasa terdorong untuk terus menambah hafalan.”¹⁸⁷

Selanjutnya, Meyra Ayundia menyampaikan bahwa metode ODOA membuat dirinya lebih termotivasi dalam menjaga hafalan. Ia mengatakan :
 “ Saya merasa lebih termotivasi karena targetnya jelas yaitu satu ayat per hari, jadi lebih mudah dicapai dan tidak membebani.”¹⁸⁸

Zahira Nafizah juga menyampaikan hal serupa terkait motivasinya dalam menghafal. Ia mengungkapkan bahwa :
 “Motivasi saya meningkat karena adanya bimbingan ustazah dan kebiasaan menghafal setiap hari, sehingga saya lebih semangat untuk terus menambah hafalan.”¹⁸⁹

Arisa Lutfiya menambahkan bahwa motivasi juga muncul karena adanya rasa puas ketika berhasil mencapai target hafalan harian. Ia mengatakan :
 “ Saya merasa senang dan termotivasi setiap kali berhasil menghafal satu ayat, karena itu membuat saya ingin terus melanjutkan hafalan berikutnya.”¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan

¹⁸⁵ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁸⁶ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁸⁷ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁸⁸ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁸⁹ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁹⁰ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya. Motivasi tersebut tumbuh melalui pembiasaan target hafalan yang sederhana, serta dukungan guru yang berkelanjutan.

5. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program Tahfidz

Dukungan dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan program tahfidz. Hal ini terlihat dari kebijakan sekolah, fasilitas, serta komitmen dalam mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik:

Raihanum Zahratusitta mengatakan bahwa :

“Sekolah sangat mendukung kegiatan tahfidz dengan menyediakan waktu khusus untuk menghafal serta memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut.”¹⁹¹

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga ditegaskan melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru tahfidz. Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I.,Gr, menyampaikan bahwa program tahfidz merupakan salah satu program unggulan sekolah. Beliau mengatakan:

“Sekolah sangat mendukung program Tahfidz karena merupakan bagian dari visi pendidikan kami dukungan tersebut kami wujudkan melalui kebijakan, penyediaan fasilitas serta penjadwalan khusus agar program One Day One Ayat dapat berjalan dengan baik.”¹⁹²

Selanjutnya, Guru Tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti, S.Pd.,Gr, menjelaskan bahwa dukungan sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz. Beliau mengungkapkan:

“Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tahfidz, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun kebijakan. Hal ini sangat membantu kami dalam membimbing siswa agar hafalan mereka dapat berkembang dengan baik.”¹⁹³

Ustazah Dwi Yulina Putri, M.Pd.Gr, yang menekankan pentingnya peran sekolah dalam keberlangsungan program. Beliau mengatakan:

¹⁹¹ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹² Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹³ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“Dukungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tahfidz. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an.” ¹⁹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa lainnya. Zahira Nafizah mengatakan:

“Sekolah sangat mendukung kegiatan tahfidz karena menyediakan fasilitas dan suasana yang membuat kami lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an.” ¹⁹⁵

Arisa Lutfiya juga menyampaikan hal serupa. Ia mengatakan:

“Dengan adanya dukungan dari sekolah, seperti waktu khusus dan bimbingan dari ustazah, saya jadi lebih semangat dan terbantu dalam menghafal.” ¹⁹⁶

Putri Nadira menyatakan bahwa :

“Pihak sekolah selalu mendukung program Tahfidz dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan menghafal setiap hari.” ¹⁹⁷

Mutiara Sahfa Azzahra mengatakan bahwa:

“ Sekolah sangat memperhatikan program tahfidz karena menjadi program unggulan sehingga kami selalu difasilitasi dalam kegiatan menghafal.” ¹⁹⁸

Meyra Ayundia mengatakan bahwa :

“Sekolah selalu mendukung kegiatan tahfidz dan memberikan fasilitas serta waktu khusus sehingga kami lebih mudah dalam menghafal.” ¹⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan pihak sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

¹⁹⁴ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹⁵ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁹⁶ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

¹⁹⁷ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹⁸ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

¹⁹⁹ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

2. Faktor Penghambat dalam penerapan Metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an

Kesulitan menghafal menjadi salah satu hambatan yang cukup tinggi dialami peserta didik dalam penerapan metode One Day One Ayat. Kesulitan tersebut berkaitan dengan panjang ayat, kemiripan lafaz, serta kemampuan daya ingat yang berbeda pada setiap siswa.

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.

Raihanum Zahratusitta mengatakan bahwa :

“ Kadang ayat yang panjang atau lafadz mirip membuat saya perlu mengulang berkali-kali agar bisa hafal dengan benar. Kalau tidak sering diulang, hafalan bisa cepat lupa.” ²⁰⁰

Putri Nadira menyampaikan bahwa :

“Kesulitan biasanya muncul saat ayat baru tersa lebih sulit dari ayat sebelumnya. Saya perlu waktu lebih lama untuk bisa menghafalnya dengan lancar.” ²⁰¹

Mutiara Shafa Azzahra mengatakan bahwa :

“ Kadang saya merasa hafalan sudah masuk, tetapi ketika diminta mengulang lagi ternyata masih lupa pada bagian tertentu, jadi harus menghafal kembali.” ²⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Meyra Ayundia :

“Kesulitan yang paling sering dialami adalah ketika harus mengingat ayat yang memiliki bacaan yang panjang atau lafadz yang hampir mirip.” ²⁰³

Zahira Nafizah mengatakan bahwa :

“ Kesulitan muncul ketika harus membedakan pelafalan huruf tertentu sehingga perlu pengulangan lebih sering agar hafalan benar.” ²⁰⁴

²⁰⁰ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁰¹ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁰² Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²⁰³ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

²⁰⁴ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

Arisa Lutfiya menyampaikan bahwa :

“ Kesulitan yang dialami adalah mempertahankan hafalan agar tidak mudah lupa jika tidak sering diulang.”²⁰⁵

Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan hal yang serupa. Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I.,Gr, menyampaikan bahwa :

“ Perbedaan kemampuan daya ingat siswa menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode One Day One Ayat, karena tidak semua siswa mampu menghafal dengan kecepatan yang sama.”²⁰⁶

Senada dengan itu,Ustazah Yuli Ferbi Yanti,S.Pd.,Gr,menyatakan bahwa :
 “Kesulitan siswa biasanya teletak pada ayat yang panjang dan adanya kemiripan lafaz, sehingga siswa perlu pengulangan yang lebih intensif agar hafalan menjadi kuat.”²⁰⁷

Selanjutnya,Ustazah Dwi Yulina Putri,M.Pd.Gr,juga mengungkapkan bahwa :

“Kurangnya pengulangan hafalan menjadi salah satu penyebab siswa mudah lupa, sehingga perlu adanya pembiasaan muroja’ah secara rutin.”²⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menghafal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode One Day One Ayat.

2. Kurangnya Konsentrasi siswa kegiatan menghafal

Konsentrasi siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan menghafal. Pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menjaga fokus saat kegiatan tahfidz berlangsung.

Raihanum Zahratusitta menyampaikan bahwa :

“ Kadang ketika merasa lelah atau kurang fokus, ayat yang dihafal jadi lebih sulit masuk ke ingatan.”²⁰⁹

²⁰⁵ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

²⁰⁶ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²⁰⁷ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²⁰⁸ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²⁰⁹ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

Putri Nadira mengatakan bahwa :

“ Kalau suasana kelas kurang tenang, saya jadi sulit berkonsentrasi saat menghafal.”

²¹⁰

Mutiara Shafa Azzahra menyampaikan bahwa :

“ Ketika pikiran sedang tidak fokus, hafalan jadi terasa lebih sulit dan membutuhkan waktu lebih lama.” ²¹¹

Meyra Ayundia juga mengatakan bahwa :

“ Kalau kondisi badan lelah, hafalan tersa lebih sulit untuk diingat.” ²¹²

Zahirah Nafizah menyampaikan bahwa :

“ Kurang fokus membuat ayat yang dihafalkan mudah lupa.”²¹³

Arisa Lutfiya mengatakan bahwa :

“ Kalau tidak benar-benar fokus, hafalan tidak bisa masuk dengan maksimal.”²¹⁴

Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan hal yang serupa. Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I.,Gr, menyampaikan bahwa :

“Konsentrasi siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kesiapan belajar, sehingga ketika siswa dalam keadaan lelah, proses menghafal menjadi kurang optimal.” ²¹⁵

Senada dengan itu, Guru tahfidz, Ustazah Yuli Ferbi Yanti,S.Pd.,Gr,, menyatakan bahwa :

“Suasana kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu fokus siswa, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan menghafal berjalan efektif.”

²¹⁶

Selanjutnya, Ustazah Dwi Yulina Putri,M.Pd.Gr, juga menyampaikan bahwa :

²¹⁰ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²¹¹ Azzahra, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²¹² Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

²¹³ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

²¹⁴ Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*.

²¹⁵ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²¹⁶ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

“ Kurangnya konsentrasi siswa seringkali disebabkan oleh faktor kelelahan dan kurangnya kesiapan mental, sehingga perlu adanya motivasi dan pembiasaan agar siswa lebih fokus dalam menghafal.” ²¹⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menghafal AL-Qur'an.

3. Kurangnya Pengulangan (Muro'jaah) Hafalan di luar kelas

Selain konsentrasi, kebiasaan muro'jaah di luar jam sekolah juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode One Day One Ayat.

Raihanum Zahratusitta mengatakan bahwa :

“ Kadang saya kurang sempat muro'jaah di rumah karena banyak kegiatan lain.”

²¹⁸

Putri Nadira menyampaikan bahwa :

“ Jika tidak mengulang hafalan di rumah, hafalan yang sudah dipelajari jadi mudah lupa.” ²¹⁹

Meyra Ayundia menyampaikan bahwa :

“ Kelancaran hafalan sulit dijaga jika tidak dilakukan pengulangan secara rutin di rumah.” ²²⁰

Zahira Nafizah mengatakan bahwa :

“ Hafalan jadi lebih kuat jika sering diulang, tetapi tidak selalu sempat melakukannya di luar sekolah.” ²²¹

Arisa Lutfiya menyampaikan bahwa :

“ Saya masih perlu membiasakan diri untuk muro'jaah secara rutin di rumah agar hafalan tidak hilang.” ²²²

Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan hal yang serupa. Kepala Sekolah, Ustazah Riri Hutami, S.Pd.I.,Gr, menyampaikan bahwa :

²¹⁷ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²¹⁸ Zahratusitta, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²¹⁹ Nadira, *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya.*

²²⁰ Ayundia, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

²²¹ Nafizah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

²²² Luthiya, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat.*

“ Kebiasaan Muroja’ah di luar kelas sangat penting untuk menjaga hafalan siswa, namun belum semua siswa memiliki kesadaran dan kedisiplinan untuk melakukannya secara mandiri di rumah.”²²³

Senada dengan itu, Guru Tahfidz, Yuli Ferbi Yanti,S.Pd.,Gr, menyatakan bahwa :

“ Kurangnya pengulangan hafalan di rumah menjadi salah satu penyebab utama hafalan siswa tidak bertahan lama, sehingga perlu adanya pembiasaan dan pendampingan dari orang tua.” ²²⁴

Selanjutnya,Ustazah Dwi Yulina Putri,M.Pd.Gr, juga mengungkapkan bahwa :

“Muroja’ah yang dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kelancaran hafalan siswa.”²²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kebiasaan muro’jaah di luar kelas menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjaga konsistensi hafalan siswa.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya

Implementasi metode One Day one Ayat (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran tahfidz yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an secara bertahap, sistematis, dan bersinambungan. Metode ini berangkat dari prinsip pembelajaran hafalan yang sederhana namun konsisten, yaitu menargetkan satu ayat setiap hari yang kemudian diperkuat melalui pengulangan (muraja’ah). Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini selaras dengan prinsip pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan pada ketekunan, pengulangan, serta bimbingan langsung dari guru.

²²³ Hutami, *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²²⁴ Yanti, *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*.

²²⁵ Putri, *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*.

Guru tahfidz dalam hal ini memiliki peran sentral sebagai pembimbing, pengarah, sekaligus evaluator dalam proses hafalan siswa.²²⁶

Secara operasional, implementasi ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang terstruktur. Tahap awal dimulai dengan kegiatan tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid sebelum memasuki proses hafalan. Setelah itu, guru menyampaikan satu ayat yang akan dihafalkan oleh siswa pada hari tersebut. Guru terlebih dahulu membaca ayat dengan tartil, kemudian siswa menirukan secara berulang hingga dianggap fasih. Tahap selanjutnya adalah proses setoran hafalan kepada guru secara individu, yang bertujuan untuk memastikan ketepatan dan kelancaran hafalan siswa. Proses ini dilakukan secara rutin setiap hari sehingga membentuk pola pembelajaran yang disiplin dan berkesinambungan.²²⁷

Selain tahapan utama tersebut, kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan menjadi bagian yang sangat penting dalam implementasi metode ODOA. Muroja'ah dilakukan untuk menjaga agar hafalan yang telah diperoleh untuk tidak mudah hilang atau terlupakan. Dalam praktiknya, guru memberikan waktu khusus bagi siswa untuk menukang hafalan sebelumnya, baik pada awal maupun akhir pembelajaran tahfidz. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran hafalan dalam pendidikan islam yang menekankan bahwa pengulangan merupakan kunci utama dalam menjaga kekuatan memori pembelajaran hafalan dalam pendidikan islam yang menekankan bahwa pengulangan merupakan kunci utama dalam menjaga kekuatan memori jangka panjang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya berfokus pada hafalan baru, tetapi juga memperkuat hafalan secara simultan.²²⁸

Dalam implementasi, metode ODOA juga menunjukkan adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai

²²⁶ Shofiyah Abidatul Mardiyah, "Implementasi Metode ODOA Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2023, 697.

²²⁷ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."

²²⁸ Laila Nur Safitri, "Penerapan Metode ODOA Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Al-Madrasah*, 2023.

materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing spiritual, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Sementara itu, siswa dituntut untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan proses hafalan harian. Hal ini menunjukkan bahwa metode ODOA tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan istiqamah pada diri siswa.²²⁹

Lebih lanjut. Keberhasilan implementasi metode ODOA di SMPIT Rabbi Radhiyya juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Sekolah menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tahfidz, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tanpa terganggu oleh mata pelajaran lain. Lingkungan yang religius ini juga tercermin dari budaya sekolah yang membiasakan siswa untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui kegiatan pembelajaran formal maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini menciptakan atmosfer yang mendukung keberhasilan program tahfidz secara keseluruhan.²³⁰

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi metode ODOA juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki kecepatan dan daya ingat yang sama, sehingga sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama dalam menguasai satu ayat. Selain itu, faktor konsentrasi, motivasi, serta manajemen waktu juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk memberikan pendekatan yang lebih personal agar setiap siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²³¹

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara umum implementasi metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya menunjukkan hasil yang

²²⁹ Nurfadilah, "Implementasi Metode ODOA Dalam Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

²³⁰ Siti Sahrapmahita Saragih, "Implementasi Metode Talaqqi Dengan Pendekatan ODOA," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.

²³¹ Syifa Farihah, "Implementasi Program Tahfidz Metode Talaqqi Di SMP," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

positif dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini terbukti mampu membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan. Kombinasi antara pembiasaan harian, pengulangan hafalan, serta bimbingan intensif dari guru menjadikan metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Dengan demikian, metode ODOA dapat dikatakan sebagai salah satu strategi pembelajaran tahfidz yang relevan dan efektif diterapkan pada tingkat pendidikan SMP.²³²

2. Dampak Metode One Day One Ayat Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik

Penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan hafalan peserta didik, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Metode ini menekankan pada pembiasaan menghafal satu ayat setiap hari secara berkelanjutan sehingga membentuk konsistensi dalam proses menghafal. Secara konseptual, ODOA merupakan pendekatan bertahap, terstruktur, dan berkesinambungan yang membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis.²³³

a. Dampak terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Dari aspek kualitas, penerapan metode *One Day One Ayat* memberikan dampak positif terhadap ketepatan, kelancaran, dan ketahanan hafalan peserta didik. Kualitas hafalan mencakup kemampuan membaca ayat dengan makhraj yang benar, ketepatan tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena metode ODOA memberikan ruang pengulangan yang terstruktur sehingga hafalan lebih kuat tertanam dalam memori jangka panjang.

Selain itu, metode ini juga meningkatkan fokus peserta didik dalam memahami setiap ayat yang dihafalkan. Karena hanya menghafal satu ayat dalam satu waktu, siswa tidak terburu-buru sehingga lebih teliti dalam memperhatikan

²³² Budiono, "Implementasi Metode ODOA Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Riset Pedagogik*, 2016.

²³³ Neta Lestari, "Implementasi Metode Hafalan One Day One Ayat Dan Bacaan One Hour One Juz Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik," *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

tajwid, makhraj, serta kelancaran bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa metode ODOA mampu meningkatkan mutu hafalan karena adanya proses pembimbingan dan pengulangan yang konsisten.²³⁴

Lebih lanjut, kualitas hafalan juga sangat dipengaruhi oleh peran guru tahfidz dalam proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pembimbing, korektor bacaan, serta pemberi penguatan (reinforcement) terhadap hafalan siswa. Pendampingan yang intensif ini membuat kesalahan bacaan dapat diminimalisir sehingga kualitas hafalan peserta didik menjadi lebih baik dan terstandar.

b. Dampak terhadap Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Dari aspek kuantitas, metode One Day One Ayat terbukti mampu meningkatkan jumlah hafalan peserta didik secara bertahap dan terukur. Dengan target satu ayat per hari, peserta didik dapat mengakumulasi hafalan secara sistematis tanpa merasa terbebani. Dalam jangka panjang, akumulasi ini menghasilkan jumlah hafalan yang signifikan dan berkelanjutan.

Metode ini juga membentuk kebiasaan (*habit formation*) dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan tersebut membuat peserta didik secara konsisten menambah hafalan setiap hari sehingga perkembangan kuantitas hafalan menjadi stabil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ODOA efektif meningkatkan jumlah hafalan karena adanya target harian yang jelas, sederhana, dan realistis. Selain itu, peningkatan kuantitas hafalan juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik peserta didik. Keberhasilan menghafal satu ayat setiap hari memberikan rasa pencapaian yang mendorong siswa untuk terus melanjutkan hafalan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan jumlah hafalan, tetapi juga menjaga keberlanjutan proses menghafal dalam jangka panjang.²³⁵

²³⁴ Hapsah Fauziah and Rifa Atul Zakiah, "Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an," *MASAGI Jurnal PAI*, 2022.

²³⁵ Retisfa Khairanis, "Metode One Day One Surah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Rabbi Radhiyya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberlangsungan program tersebut. Faktor-faktor ini menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, karena metode ODOA menuntut konsistensi, kedisiplinan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam kajian pendidikan Islam, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh berbagai aspek pendukung eksternal dan internal yang saling berkaitan.²³⁶

a. Faktor pendukung dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah memberikan kebijakan khusus dengan menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, adanya jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah yang terstruktur.²³⁷

Faktor pendukung lainnya adalah peran guru tahfidz yang sangat aktif dalam membimbing siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa dalam proses menghafal, memperbaiki bacaan, serta melakukan pengulangan (muraja'ah). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa keberhasilan metode ODOA sangat bergantung pada intensitas bimbingan guru dalam proses talaqqi, karena interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan.

²³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana, 2016).

²³⁷ Ahmad Salim, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

Selain itu, motivasi siswa juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan metode ODOA. Banyak siswa yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an karena dorongan pribadi maupun dukungan dari keluarga. Motivasi ini menjadi energi utama yang mendorong siswa untuk tetap konsisten dalam menghafal satu ayat setiap hari. Menurut teori motivasi belajar, semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²³⁸

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. SMPIT Rabbi Radhiyya menyediakan suasana belajar yang tenang, islami, dan mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang baik membantu siswa lebih fokus dan mudah mengingat ayat yang dihafalkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.²³⁹

b. Faktor Penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT Rabbi Radhiyya juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu faktor penghambat utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap siswa memiliki kemampuan kognitif dan daya ingat yang berbeda, sehingga tidak semua siswa mampu mencapai target hafalan dalam waktu yang sama. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa perbedaan individu menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran tahfidz di sekolah.²⁴⁰

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya konsistensi siswa dalam melakukan muraja'ah di luar jam sekolah. Banyak siswa yang hanya mengandalkan waktu pembelajaran di sekolah tanpa mengulang hafalan secara mandiri di rumah. Akibatnya, hafalan yang sudah dipelajari menjadi mudah terlupakan. Dalam kajian

²³⁸ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers, 2018).

²³⁹ Siti Aisyah, "Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2023.

²⁴⁰ Hasna Ali and Budianto, "Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an."

pendidikan tahfidz, muraja'ah merupakan aspek penting yang sangat menentukan keberlangsungan hafalan jangka panjang.

Selain itu, manajemen waktu siswa juga menjadi hambatan dalam penerapan metode ODOA. Siswa tidak hanya memiliki kewajiban dalam kegiatan tahfidz, tetapi juga harus mengikuti pelajaran akademik lainnya. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu secara efektif antara pelajaran umum dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menurut penelitian, ketidakseimbangan manajemen waktu dapat menurunkan efektivitas proses menghafal.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua di rumah. Beberapa orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam proses hafalan anak, sehingga siswa kurang mendapatkan dorongan untuk mengulang hafalan secara rutin di luar sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.²⁴¹

²⁴¹ Sita Fitri Najiyah, "Peran Orang Tua Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Journal of Society and Continuing Education*, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat (ODOA) dan Dampaknya terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Rabbi Radhiyya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) di SMPIT Rabbi Radhiyya telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.

Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui tahapan membaca ayat akan dihafal, menghafal satu ayat setiap hari, setoran hafalan kepada guru tahfidz, kegiatan muroja'ah, serta evaluasi berkala. Program tahfidz menjadi bagian dari pembiasaan harian sekolah sehingga peserta didik memiliki rutinitas yang konsisten dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, peran guru sebagai pembimbing sangat dominan dalam memastikan ketepatan bacaan, kedisiplinan hafalan, serta berkelanjutan kegiatan muroja'ah.

2. Metode ODOA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Peningkatan kualitas hafalan terlihat dari ketepatan makhraj dan tajwid, kelancaran bacaan, serta melalui muroja'ah. Target hafalan yang relatif kecil namun konsisten membuat peserta didik tidak merasa terbebani sehingga dapat mengafal dengan lebih teliti dan fokus

3. Metode ODOA juga berdampak pada peningkatan kuantitas hafalan peserta didik

Konsistensi menghafal satu ayat setiap hari menghasilkan akumulasi hafalan yang signifikan dalam jangka panjang. Peserta didik mampu menambah jumlah hafalan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga program tahfidz berjalan efektif dalam meningkatkan capaian hafalan secara kuantitatif.

4. Keberhasilan penerapan metode ODOA dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi komitmen guru tahfidz, motivasi peserta didik, lingkungan sekolah yang religius, serta program tahfidz yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi sebagian peserta didik dalam muroja'ah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan menghafal ayat yang panjang. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode ODOA memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah.

Secara umum, metode One Day One Ayat terbukti menjadi metode yang efektif, realistis, dan relevan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Rabbi Radhiyya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mengembangkan dan memperkuat program tahfidz berbasis metode ODOA dengan menambah waktu khusus muroja'ah, menyediakan program pendampingan hafalan, serta meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua agar pembiasaan menghafal dapat berlanjut di rumah.

2. Bagi Guru Tahfidz

Guru Tahfidz disarankan untuk terus meningkatkan variasi strategi pembelajaran, memberikan motivasi yang berkelanjutan, serta melakukan evaluasi hafalan secara lebih intensif agar konsistensi peserta didik dalam muroja'ah dapat terjaga

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan komitmen dalam melaksanakan hafalan harian serta muroja'ah secara mandiri, sehingga kualitas dan kuantitas hafalan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada pendekatan kualitatif dan lingkup sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode ODOA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya, 2023.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana, 2016.
- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Salim. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Islam Terpadu.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Diva Press, 2022.
- Ahsin W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Bumi Aksara, 2023.
- Aminah, Siti. “Hubungan Konsistensi Menghafal Dengan Kuantitas Hafalan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2024).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2018.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.
- Ayundia, Meyra. *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*. (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.

- Azizah, Nur, Leny Marlina, and Asep Rohman. "Pelaksanaan Program Tahfidz Di MI Ikhlasiah Palembang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11231–39. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14073>.
- Azzahra, Mutiara Shafa. *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Bengkulu), April 20, 2026.
- Beby, Saidah Nur, Bahtiar Siregar, Asdiah Harahap, Dika Sihombing, Nurul Umniyyah, and Robin Roy. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Santri Di Tahfidz Intensive Center." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1826–32. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9109>.
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. 5th ed. Allyn & Bacon, 2007.
- Budiono. "Implementasi Metode ODOA Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Riset Pedagogik*, 2016.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *Shahih Al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Sage, 2014.
- Dimyati and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2022.
- Dwi Yulina Putri. *Wawancara Guru Tahfidz*. (Bengkulu), April 28, 2026.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali Pers, 2016.
- Fadilah, Difa Dian, and Zulfani Sesmiarni. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah/Madrasah: Standar Penilaian Dan Efektivitas Pembinaan Hafalan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.273>.
- Fadillah. "Efektivitas Metode Hafalan Bertahap Pada Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 2024, 7.
- Fathoni, Ahmad. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 110–22.
- Fauzi, Ahmad. "Peran Metode Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 1–25.

- Fauzi, Muhammad, and Nur Azizah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidz." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 87–99.
- Fauziah, Hapsah, and Rifa Atul Zakiah. "Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.290>.
- Febriyarni, Busra, Nurjannah, and Rahmat Iswanto. "Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran Di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4510>.
- Fitriani, and Abdul Karim. "Peran Muroja'ah Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2023): 55–68.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2015.
- Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya. *Wawancara Awal Tentang Implementasi Metode One Day One Ayat (ODOA)*. (Bengkulu), 2025.
- Hamid, Abdul. "Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 135–48.
- Hapsah Fauziah and Rifa Atul Zakiah. "Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an." *MASAGI Jurnal PAI*, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasna Ali and Budianto. "Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2025.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. STT Jaffray, 2019.
- Heryawan, Shibyan and Darodjat. "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>.

- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 35–48.
- Hidayah, Nurul, and Muhammad Amin. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Keteraturan Dan Kualitas Hafalan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–58.
- Hidayat. "Program Tahfidz Berbasis Pembiasaan Harian Di SMP Islam." *Jurnal Tarbiyah*, 2022, 91–91.
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Program ODOA." *Jurnal Tahfidz Qur'an* 5, no. 1 (2025).
- Hidayat, Rizal, Taqiyuddin Ibnu Syafii, Sukri Agustian, and Mufthi Alam. "School Management Develop Students' Cognitive Ability Through The Tahfidz Program." *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 125–30. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.12>.
- Hutami, Riri. *Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Curup, Bengkulu, Indonesia), March 13, 2026.
- Istiqamah, Resi Nurul, Martin Kustati, and Gusmirawati. "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Al-Qur'an Almubarak." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (n.d.).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018, 184.
- Laila Nur Safitri. "Penerapan Metode ODOA Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Al-Madrasah*, 2023.
- Lestari. "Implementasi Metode Hafalan Harian Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 45–45.
- Lestari, Neta, Jasmansyah, and Panji Pratama. "Implementasi Metode Hafalan One Day One Ayat Dan Bacaan One Day One Juz Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik." *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2024).
- Lestari, Rina. "Efektivitas Metode Hafalan Harian Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 80–95.

- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Sage, 1985.
- Lubis. “Studi Komparatif Penerapan Metode ODOA Di Sekolah Islam Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Qur’ani*, 2025, 112–112.
- Lubis, Muhammad. “Perbandingan Kualitas Hafalan Siswa Pada Sekolah Dengan Dan Tanpa Metode ODOA.” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2025): 15–30.
- Lutfiyyah, Siti. “Metode Muroja’ah Bagi Hafalan Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13777>.
- Luthiya, Arisa. *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*. (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.
- Maulana. “Evaluasi Metode ODOA Melalui Tasmi’ Dan Muraja’ah Berkala.” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 2024, 88–88.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*. UIN Maliki Press, 2018.
- Munir, Noris Subahul, and Noor Amirudin. “Implementasi Program Tahfidz On The Street Dalam Meningkatkan Motivasi Kualitas Hafalan Siswa SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 412–22. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.27531>.
- Nabila, Fatma, Siti Fatimah, and Mujib Ridlwan. “Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan.” *TADBIR: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2023): 60–84.
- Nadira, Putri. *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Bengkulu), April 20, 2026.
- Nafizah, Zahirah. *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Metode One Day One Ayat*. (SMPIT Rabbi Radhiyya), April 15, 2026.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, 2022.
- Neta Lestari. “Implementasi Metode Hafalan One Day One Ayat Dan Bacaan One Hour One Juz Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik.” *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024.

- Nuraini. "Pengaruh Metode One Day One Ayat Terhadap Motivasi Dan Kestabilan Hafalan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Qur'ani* 9, no. 1 (2023): 30–45.
- Nurfadilah. "Implementasi Metode ODOA Dalam Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.
- Nurfadilah, Abd. Aziz, and Muhammad Hifdzil Islam. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4792>.
- Nurhayati, and Muhammad Arif. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 67–79.
- Nurjanah, Siti, and Muhammad Iqbal. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal At-Ta'dib* 15, no. 1 (2020): 60–75.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2022.
- Oktavia, Della, Ainal Gani, and Evi Febriani. "Analysis of Difficulties in Memorizing Juz 30 of the Quran Among Students at the Madin Darussalam Al-Quran Education Center (TPQ) Adiluwih District." *Inspiratif Pendidikan* 15, no. 1 (2026): 62–80. <https://doi.org/10.24252/ip.v15i1.65570>.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing, 2015.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Putri. "Peran Guru Dalam Keberhasilan Program One Day One Ayat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 39–39.
- Putri, Dwi Yulina. *Wawancara Guru Tahfidz Di SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Bengkulu), April 28, 2026.
- Rahmah, Siti. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 112–23.
- Ramadhan, Sahril, Luthfiyah, and Sri Jailah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di SMA Negeri 2 Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 2 (2024): 1–12.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2015.

- Rasyid, Muhammad Makmun. "Urgensi Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 50–63.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- Retisfa Khairanis. "Metode One Day One Surah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.
- Rilanday, Nindi Puspita and Afrizawati. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Di Rumah Tahfidz El-Mubarak." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 02 (2026). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46041>.
- Sa'dulloh. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 145–60.
- Safitri, Rini. "Kontribusi Metode Menghafal Berbasis Harian Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2024).
- Salamah, Muh. Haris Zubaidillah, and Alfianor. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin." *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kapesantrenan* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13723374>.
- Samaruddin. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2019.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2018.
- Sari. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Budaya Religius Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023, 54–54.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Siti Nurhasanah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa." *Jurnal Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021): 215–28.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Sri Wahyuni. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 145–56.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan, 1992.

- Shofiyah Abidatul Mardiyah. "Implementasi Metode ODOA Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2023, 697.
- Sita Fitri Najiyah. "Peran Orang Tua Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an." *Journal of Society and Continuing Education*, 2023.
- Siti Aisyah. "Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2023.
- Siti Aisyah and M. Arifin. "Strategi Murojaah Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Tahfidz." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 52–64.
- Siti Sahrapmahita Saragih. "Implementasi Metode Talaqqi Dengan Pendekatan ODOA." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- SMPIT Rabbi Radhiyya. *Tabel Rekapitulasi Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026*. SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026.
- SMPIT Rabbi Radhiyya. *Tabel Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026*. SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026. -.
- SMPIT Rabbi Radhiyya. *Tabel Rekapitulasi Jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Rabbi Radhiyya Tahun 2026*. SMPIT Rabbi Radhiyya, 2026. -.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2018.
- Sulaiman and Mulyadi. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 45–60.
- Suprihatiningrum, Eko. *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, 2017.
- Syamsuddin. "Pengaruh Target Hafalan Harian Terhadap Retensi Jangka Panjang." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2025, 63–63.
- Syamsuddin. "Pengaruh Target Hafalan Harian Terhadap Retensi Jangka Panjang Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tahfidz Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 10–25.
- Syaputri, Devi, Fiena Saadatul Ummah, and Ricky Roro Nanik Setyowati. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Terpadu Ghilmani." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2025.

- Syifa Farihah. "Implementasi Program Tahfidz Metode Talaqqi Di SMP." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, 2017.
- Wahyuni, Sri. "Pelaksanaan Setoran Hafalan Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 98–110.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, 2022.
- Wulandari, Annisa, and Muchamad Suradji. "Analisis Motivasi Siswa SMP Empat Lima Dalam Mengikuti Program Tahfidz." *Jurnal Murid* 2, no. 3 (2025): 187–95.
- Yanti, Yuli Ferbi. *Wawancara Guru Tahfidz SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Curup, Bengkulu, Indonesia), March 31, 2026.
- Yuliana, Nurhayati, and Ahmad Fauzi. "Implementasi Metode Murojaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 145–56.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana, 2017.
- Zahratusitta, Raihanum. *Wawancara Peserta Didik SMPIT Rabbi Radhiyya*. (Bengkulu), April 20, 2026.
- Zainudin, Agus. "Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2016).
- Zulina, Dian Mahza, and Mumtazul Fikri. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar." *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 6, no. 2 (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara dan observasi

Judul	:	Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Di SMPIT Rabbi Radhiyya
Pertanyaan Penelitian	:	1. Bagaimana penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA ? 2. Bagaimana dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT RABBI RADHIYYA ? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA?
Teknik Pengumpulan Data	:	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
Sumber Data	:	Data primer 1. Guru Tahfidz 2. Peserta Didik SMPIT RABBI RADHIYYA Data Sekunder 1. Kepala Sekolah

NO	Pernyataan Penelitian	Aspek yang diamati	Hasil	Pengamatan
			Ya	Tidak
1.	Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Pembelajaran Tahfidz	1. Ustazah memulai kegiatan dengan membaca ayat yanag akan dihafal 2. Ustazah membimbing siswa menghafal satu ayat setiap hari 3. Ustazah menjelaskan Makna atau Tajwid ayat yang dihafal 4. Ustazah melakukan kegiatan Muroja'ah sebelum menambah hafalan baru 5. Ustazah memotivasi siswa agar konsisten menghafal setiap hari	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas hafalan	1. Siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar 2. Siswa mampu menghafal ayat dengan lancar tanpa banyak kesalahan	✓ ✓	

		3. Siswa mampu memperbaiki kesalahan bacaan setelah mendapat bimbingan dari Ustazah 4. Siswa mampu mengingat hafalan yang telah dipelajari melalui muro'jaah 5. Hafalan siswa menjadi lebih tertib dan sistematis sesuai urutan ayat 6. Siswa lebih percaya diri saat penyeteran hafalan kepada Ustazah 7. Ustazah memberikan koreksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Dampak Metode terhadap kuantitas hafalan	1. Siswa mampu menambah jumlah hafalan setiap hari 2. Siswa memiliki target hafalan yang jelas dalam periode tertentu 3. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan jumlah hafalan	✓ ✓ ✓ ✓	

		4. Siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh Ustazah 5. Hafalan siswa bertambah secara bertahap dan berkelanjutan 6. Siswa mampu menyetorkan hafalan baru secara rutin kepada Ustazah 7. Siswa mampu memepertahankan hafalan yang telah diperoleh melalui kegiatan muroja'ah	✓ ✓ ✓ ✓	
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ODOA	1. Lingkungan sekolah mendukung kegiatan pembelajaran Tahfidz 2. Ustazah memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa 3. Adanya jadwal khusus untuk kegiatan Tahfidz di sekolah 4. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

		5. Dukungan dari pihak sekolah terhadap program tahfidz		
		6. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an	✓	
		7. Kurangnya konsentrasi siswa saat kegiatan menghafal	✓	
		8. Kurangnya pengulangan (muro'jaah) hafalan di luar kelas	✓	

B. Instrumen wawancara tetang “Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Di SMPIT Rabbi Radhiyya”

1. Instrumen wawancara untuk guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Penerapan metode One Day One Ayat dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya	Pelaksanaan Metode ODOA	Proses pembelajaran an tahfidz	1. Bagaimana proses pelaksanaan metode One Day One Ayat dalam kegiatan tahfidz di sekolah ini?	Metode ODOA menargetkan hafalan minimal satu ayat per hari sesuai kemampuan siswa, Kegiatan dimulai dengan mendengarkan murotal, kemudian siswa menyimak dan membaca bersama ayat yang menjadi fokus (misalnya Surah An-Naba). Setiap pertemuan ditetapkan target hafalan, lalu siswa menghafal dan menyetorkan satu ayat setiap hari. Dalam satu kelas (± 30 siswa) dibimbing satu guru tahfidz dengan rasio 1:30, dan siswa

					dapat lanjut ke ayat berikutnya setelah setoran diterima.
		Tujuan Penerapan metode	Tujuan program tahfidz	2. Apa tujuan diterapkannya metode One Day One Ayat dalam pembelajaran tahfidz?	Tujuannya supaya siswa itu dilatih kebiasaan untuk menghafal dari awal sekolah, karena tidak semua anak-anak berasal dari SDIT dan ada beberapa anak yang berasal dari sekolah negeri\Umum,yang pembelajaran Tahfidznya masih kurang
		Strategi pembelajaran	Langkah-langkah menghafal	3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Ustazah dalam membimbing siswa menghafal satu ayat setiap hari?	Langkah-langkahnya dalam menghafal, yaitu anak-anak dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dan biasanya siswa di beri waktu 10-15 menit untuk menghafal, bahkan ada siswa yang menghafal lebih dari satu ayat

		Motivasi belajar	Upaya meningkatkan semangat menghafal	4. Bagaimana cara Ustadz/Ustazah memotivasi siswa agar konsisten dalam menghafal Al-Qur'an?	Dalam pembelajaran tahfidz, ustazah memulai dengan pendekatan awal melalui ice breaking untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa diajak merefleksikan pentingnya menghafal Al-Qur'an, termasuk manfaatnya sebagai syafaat di hari kiamat.
		Metode pembelajaran	Teknik menghafal Al-Qur'an	5. Metode atau teknik apa yang digunakan ustazah untuk membantu siswa menghafal ayat Al-Qur'an?	Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya lebih menekankan pada penggunaan metode <i>sima'i</i> (mendengarkan terlebih dahulu baru membaca). Metode talqin umumnya diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan

					pada praktiknya siswa lebih difokuskan untuk mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang dicontohkan oleh ustazah, kemudian diikuti dengan kegiatan membaca secara mandiri.
		Bimbingan guru	Pendampingan siswa	6. Bagaimana Ustazah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat?	Bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa, terutama bagi siswa yang belum terbiasa menghafal al-Qur'an. Sebagai solusi, ustazah menerapkan strategi pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan tahsin dan hafalan. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok dengan kemampuan tahsin dan hafalan yang

					lancar, kelompok dengan kemampuan yang sedang, serta kelompok dengan kemampuan sedang, serta kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal. Melalui pengelompokan ini, ustazah dapat memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan, termasuk alokasi waktu belajar yang lebih terarah. Sementara itu, siswa yang sudah lancar menghafal diberikan kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri, dengan tetap mendapatkan pendampingan ketika menghadapi kesulitan tertentu
--	--	--	--	--	---

		Evaluasi pembelajaran	Penilaian hafalan	7. Bagaimana cara Ustazah mengevaluasi hafalan siswa dalam program One Day One Ayat?	Di SMPIT Rabbi Radhiyya dilaksanakan evaluasi program tahfidz secara berkala setiap bulan. Guru Tahfidz bersama Koordinator tahfidz mengumpulkan dan menganalisis laporan perkembangan hafalan siswa. Melalui kegiatan evaluasi ini, guru dapat memantau kemajuan, stagnasi, maupun kemunduran hafalan siswa secara sistematis. Apabila ditemukan adanya penurunan capaian hafalan, guru akan memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa tersebut. Sebaliknya, bagi siswa yang
--	--	-----------------------	-------------------	--	--

					menunjukkan peningkatan hafalan, guru memberikan motivasi dan penguatan agar perkembangan tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Kegiatan evaluasi rutin ini bertujuan untuk memastikan keberlangsungan program tahfidz berjalan secara efektif serta mendukung perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan.
		Kegiatan muroja'ah	Pengulangan hafalan	8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muroja'ah dalam metode One Day One Ayat?	“Dalam penerapan metode One Day One Ayat kegiatan Muroja'ah (pengulangan hafalan) memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Pada Awal pembelajaran, guru selalu mengawali

					kegiatan murojaa'ah sebagai bentuk penguatan hafalan yang telah diperoleh siswa. Dalam satu siklus tiga kali pertemuan, dua pertemuan difokuskan pada penambahan hafalan baru, sedangkan satu pertemuan secara khusus dialokasikan untuk <i>muroja'ah</i> seluruh hafalan yang telah dipelajari. Proses <i>muroja'ah</i> dilakukan secara bertahap dan berurutan, dimulai dari surat yang paling awal dihafal, yaitu Surah An-Nas, kemudian dilanjutkan ke surat berikutnya. Siswa hanya diperkenankan menambah hafalan baru setelah hafalan sebelumnya disetorkan dan
--	--	--	--	--	---

					dinyatakan lancar melalui kegiatan <i>muroja'ah</i> .
		Hasil pembelajaran	Perkembangan hafalan siswa	9. Bagaimana perkembangan hafalan siswa setelah diterapkannya metode One Day One Ayat?	Terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa seiring dengan pembiasaan yang dilakukano secara bertahap, yaitu melalui kegiatan mendengar, membaca, dan menulis Ayat Al-Qur'an. Selain pembelajaran yang rutin yang dilaksanakan tiga kali pertemuan, biasanya pada waktu setelah salat zuhur hingga menjelang pulang sekolah, SMPIT Rabbi Radhiyya juga memiliki program Project khusus yang difokuskan pada kegiatan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Program ini

					dirancang untuk memberikan waktu tambahan bagi siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an secara lebih intensif, terarah, dan menyenangkan
2.	Bagaimana dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT Rabbi Radhiyya	Kualitas hafalan	Ketepatan tajwid	1. Apakah metode One Day One Ayat membantu meningkatkan ketepatan bacaan dan tajwid siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Penerapan metode One Day One Ayat dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kualitas program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya sehingga dikenal masyarakat sebagainsalah satu program unggulan sekolah. Melalui pembiasaan menghafal secara konsiten setiap hari, siswa menjadi terbiasa dengan aktivitas tahfidz sehingga proses menghafal terasa lebih mudah dan sistematis. Bahkan, lulusan program tahfidz diharapkan

					mampu melanjutkan peran tersebut dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi berikutnya. Selain kegiatan menghafal, sekolah juga menekankan pentingnya penguatan kemampuan tahsin sebelum siswa menambah hafalan. Siswa diperkenalkan dengan makharijul huruf, hukum tadwid, serta bacaan mad sebagai dasar membaca Al-Qur'an yang benar
			Kelancaran hafalan	2. Bagaimana perubahan kelancaran hafalan siswa setelah diterapkannya metode One Day One Ayat?	Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan metode one day one ayat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi khusus bagi siswa yang mengalami kendala dalam menghafal Al-

					Qur'an. Dalam hal ini, ustazah berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dorongan yang kuat kepada siswa. Selain itu, dilaksanakan kegiatan dauroh selama satu hari penuh yang difokuskan pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran hafalan.
			Daya ingat hafalan	3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari melalui metode ini?	Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting bagi setiap siswa untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Hal ini karena kelalaian terhadap hafalan, meskipun hanya

					sebagian kecil, dapat mengurangi kualitas keterjagaan hafalan tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan muroja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan. Pelaksanaan muroja'ah secara intensif, seperti kegiatan satu hari penuh yang difokuskan untuk mengulang hafalan, menjadi salah satu langkah strategis untuk membantu siswa memperkuat ingatan mereka. Dengan demikian, setiap siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'annya dengan baik
--	--	--	--	--	--

		Kuantitas hafalan	Penambahan jumlah hafalan	4. Apakah metode One Day One Ayat membantu meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa?	informan menyampaikan bahwa kemampuan hafalan peserta didik memiliki pengaruh terhadap jumlah hafalan yang dicapai. Peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik cenderung mampu mencapai jumlah hafalan yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, perbedaan kemampuan individu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi capaian kuantitas
--	--	-------------------	---------------------------	---	---

					hafalan peserta didik.
			Target hafalan	5. Bagaimana pencapaian target hafalan siswa setelah menggunakan metode One Day One Ayat?	Terdapat perbedaan target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan bagi siswa di SMPIT RR berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya. Bagi siswa yang berasal dari sekolah umum, seperti sekolah dasar negeri atau yang tidak berbasis tahfiz, ditargetkan untuk mencapai hafalan sebanyak 3 juz selama masa pembelajaran. Adapun siswa yang mengikuti program <i>boarding school</i> memiliki capaian hafalan yang lebih signifikan, di mana sebagian di antaranya telah mencapai hafalan hingga 30 juz.

			Konsistensi menghafal	6. Apakah siswa lebih konsisten dalam menambah hafalan setiap hari dengan metode ini?	Dalam upaya meningkatkan capaian hafalan siswa, ustazah menerapkan kebijakan yang menekankan penambahan hafalan secara konsisten. Siswa didorong untuk mencapai target hafalan harian yang telah ditentukan, dan apabila target tersebut belum terpenuhi, maka siswa diarahkan untuk tetap berada di kelas hingga mampu menambah hafalannya. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan serta tanggung jawab siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.
--	--	--	-----------------------	---	--

			Perkembangan hafalan siswa	8. Bagaimana perkembangan jumlah hafalan siswa sejak diterapkannya metode One Day One Ayat?	tentunya terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari capaian menghafal satu ayat per hari yang sudah tergolong sangat baik dalam proses tahfidz. Disalain itu, bagi siswa yang sebelumnya mengalami kendala dalam menghafal, melalui pembiasaan, bimbingan, dan metode yang diterapkan, mereka secara bertahap sudah mampu menghafal minimal satu ayat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan
--	--	--	----------------------------	---	---

					menghafal Al-Qur'an siswa bertahap dan konsisten.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA	Faktor pendukung	Dukungan sekolah	1. Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan metode One Day One Ayat dalam kegiatan tahfidz?	Pihak Sekolah memberikan dukungan yang sangat kuat terhadap program tahfidz dengan metode One Day One Ayat. Dukungan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga menjadi bagian upaya membangun citara positif sekolah di mata masyarakat. Melalui program unggulan tahfidz ini, SMPIT Rabbi Radhiyya mampu menunjukkan kualitasnya dengan melahirkan alumni dan lulusan yang

					berprestasi serta memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik, sehingga semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
			Peran guru	3. Bagaimana peran guru dalam mendukung keberhasilan penerapan metode One Day One Ayat?	Seluruh Ustad dan Ustazah turut dilibatkan secara aktif dalam program menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan khusus bagi guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu, yaitu program Hamalatul Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat hafalan para pendidik. Dengan demikian, guru memiliki pondasi hafalan yang baik.

					Peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan program ini, terutama saat kegiatan muroja'ah yang dilakukan setiap pagi bersama wali kelas. Dalam kegiatan tersebut, wali kelas tidak hanya membimbing, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, keterlibatan dan kesiapan hafalan guru memberikan Al- Qur'an.
			Motivasi siswa	4. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program hafalan dengan metode One Day One Ayat?	Program tersebut dirasakan sangat menyenangkan oleh siswa karena pelaksanaannya tidak terlalu rumit maupun sulit. Hal ini disebabkan oleh target hafalannya

					yang relatif sederhana, yaitu hanya satu ayat dalam setiap periode tertentu, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mengikutinya. Selain itu, sederhanaan target tersebut justru memberikan hasil yang lebih baik, karena siswa dapat lebih fokus dan konsisten dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an.
		Faktor penghambat	Kesulitan siswa	5. Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ini?	Pelaksanaan program dinilai lebih efektif dari segi waktu karena proses pembelajaran dapat berlangsung lebih cepat. Namun, dengan jumlah siswa yang mencapai 30 orang.

					alokasi waktu yang tersedia masih dirasakan kurang memadai. Selain itu, keberhasilan melaksanakan program juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi lebih lanjut agar pelaksanaan program dapat berjalan secara lebih optimal.
			Manajemen waktu	6. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegiatan tahfidz dengan metode ini?	Pelaksanaan program dinilai lebih efektif dari segi waktu karena proses pembelajaran dapat berlangsung lebih cepat. Namun demikian, dengan jumlah siswa yang mencapai 30 jumlah, alokasi

					waktu yang tersedia dirasa masih kurang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan program juga dapat sangat bergantung pada kesadaran dan kemandirian masing-masing siswa dalam melaksanakan tugasnya. temuan ini menunjukkan bahwa aspek manajemen waktu dalam pembelajaran perlu dievaluasi kembali agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
			Konsisten si siswa	7. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan setiap hari?	Diketahui bahwa sebenarnya telah tersedia fasilitas berupa pondok-pondok yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan tahfidz. Namun,

					saat ini masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya secara optimal. Oleh karena itu, ustazah merencanakan pengadaan ruangan khusus, seperti tiga ruangan kelas (lokal), yang diperuntukkan secara khusus sebagai tempat menghafal AL-Qur'an. Hal ini dikarenakan suasana dalam kelas reguler sering kali kurang kondusif untuk kegiatan menghafal sehingga diperlukan lingkungan belajar yang lebih tenang dan mendukung konsentrasi siswa.
--	--	--	--	--	---

			Upaya mengatasi kendala	8. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode One Day One Ayat?	Upaya atau strategi yang dilakukan oleh ustazah setiap Jumat pagi adalah melalui kegiatan muhadharah yang melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan hanya tiga kali pertemuan dalam satu pekan, setiap pagi bersama wali kelas siswa dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna serta membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan suasana penuh lantunan ayat suci. Pada hari
--	--	--	-------------------------	---	---

					Jumat, kegiatan muhadharah diawali dengan kegiatan muroja'ah bersama seluruh siswa dari setiap kelas. Kegiatan ini difokuskan pada pengulangan bacaan Al-Qur'an, khususnya pada Juz 29, seperti Surah Al-Mulk dan dilanjutkan dengan Surah Al-Qalam pada pertemuan berikutnya
--	--	--	--	--	---

2. Instrumen wawancara untuk siswa

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz di	Kegiatan pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Bagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode One Day One Ayat di Sekolah?	menurut saya, Penerapan metode <i>one day one ayat</i> dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dirasakan sangat membantu. Siswa mengungkapkan

	SMPIT RABBI RADHIYYA				bahwa dengan menghafal satu ayat setiap hari, proses menghafal menjadi lebih mudah karena dilakukan secara bertahap dan tidak terasa berat. Selain itu, hafalan yang dimiliki siswa menjadi semakin banyak seiring dengan konsistensi dalam menambah ayat setiap harinya.
		Bimbingan Guru	Pendampingan dalam menghafal	2. Apa yang dilakukan guru ketika peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an setiap hari?	Kegiatan menghafal Al_Qur'an dilakukan beberapa tahapan, yaitu mendengarkan bacaan ayat, menghafalkannya, serta melakukan muraja'ah terhadap hafalan baru. Bahwa ia menyampaikan dengan mendengarkan ayat terlebih dahulu,

					mereka lebih mudah dalam menirukan dan mengingat bacaan dengan benar.
		Proses menghafal	Cara menghafal ayat	3. Bagaimana cara peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an yang diberikan setiap hari?	Hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari tidak hanya diulang secara mandiri, tetapi juga disetorkan kepada orang tua di rumah. Siswa menyampaikan bahwa dengan cara mengulang hafalan secara rutin, mereka menjadi lebih mudah mengingat dan menjaga kelancaran bacaan. Selain itu, kegiatan menyetorkan hafalan kepada orang tua turut memberikan motivasi dan pengawasan, sehingga siswa lebih disiplin dalam

					menghafal. Dengan demikian, kebiasaan mengulang hafalan dan menyetorkannya kepada orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa
		Motivasi belajar	Semangat menghafal	4. Apakah guru memberikan motivasi agar kalian semangat menghafal al-Qur'an setiap hari?	siswa menyatakan bahwa guru secara aktif memberikan motivasi dalam kegiatan menghafal. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih bersemangat dan terdorong untuk terus menambah serta menjaga hafalan mereka. Siswa juga mengungkapkan bahwa adanya motivasi dari guru

					memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, peran guru dalam memberikan motivasi sangat penting dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan siswa dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an
		Evaluasi hafalan	Setoran hafalan	5. Bagaimana cara peserta didik menyetorkan hafalan kepada Ustazah?	Proses penyetoran hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan cara bergantian maju satu per satu di hadapan guru. Siswa menyampaikan bahwa metode ini membantu mereka untuk lebih fokus dan serius dalam mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan.

		Pemahaman siswa	Kemudahan metode	6. Apakah metode One day one ayat membuat peserta didik lebih mudah menghafal Al-Qur'an?	mereka menyampaikan bahwa jumlah hafalan yang masih sedikit membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan memungkinkan mereka untuk menghafal lebih banyak ayat secara bertahap. Dengan beban hafalan yang ringan, siswa dapat lebih fokus dalam memahami dan mengulang setiap ayat yang dipelajari
2.	Bagaimana dampak metode One Day One Ayat terhadap kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMPIT	Kualitas hafalan	Kelancaran membaca ayat	7. Apakah metode one day one ayat membuat hafalan Al-Qur'an peserta didik menjadi lancar?	Siswa menyatakan bahwa metode tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran hafalan. Dengan menghafal satu ayat setiap hari secara bertahap dan disertai pengulangan (muraja'ah), siswa

	RABBI RADHIYYA				menjadi lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan. Selain itu, proses penyetoran dan koreksi dari guru juga membantu memperbaiki bacaan sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan terjaga dengan baik.
			Ketepatan bacaan	8. Apakah guru memperbaiki bacaan peserta didik ketika ada kesalahan dalam menghafal?	mereka menyampaikan bahwa perbaikan bacaan yang diberikan oleh ustazah sangat membantu dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran hafalan. Dengan adanya koreksi secara langsung, siswa dapat mengetahui kesalahan dalam pelafalan serta memperbaikinya

					sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini membuat bacaan mereka menjadi lebih tepat, jelas, dan lancar. Dengan demikian, proses perbaikan bacaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
		Kuantitas hafalan	Target Hafalan	9. Apakah metode ini membantu kamu untuk mencapai target hafalan yang ditentukan oleh Ustadz/Ustazah?	siswa menyatakan bahwa metode <i>one day one ayat</i> cukup membantu dalam mencapai target hafalan. Hal ini karena pembagian hafalan yang sedikit setiap hari membuat siswa lebih mudah mengatur waktu dan fokus dalam menghafal. Dengan langkah yang teratur dan berkelanjutan,

					siswa merasa lebih mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Selain itu, kebiasaan menghafal setiap hari juga membuat mereka lebih disiplin dan konsisten dalam mencapai tujuan hafalan yang diharapkan
			Kemudahan menghafal	10. Apakah metode One day One Ayat membuat peserta didik lebih mudah untuk menambah hafalan Al-Qur'an?	siswa menyatakan bahwa metode tersebut memudahkan mereka dalam menambah hafalan secara bertahap. Dengan jumlah ayat yang sedikit setiap hari, siswa dapat lebih fokus dalam memahami dan mengingat setiap ayat sebelum beralih ke ayat berikutnya. Selain itu, kebiasaan menghafal yang

					dilakukan secara rutin membuat proses penambahan hafalan terasa lebih ringan dan teratur. Dengan demikian, metode ini membantu siswa dalam menambah hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkesinambungan
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode One Day One Ayat di SMPIT RABBI RADHIYYA	Faktor pendukung	Dukungan guru	11. Apakah Ustadz/Ustazah memberikan bimbingan yang membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode one day one ayat?	siswa menyatakan bahwa ustadz dan ustazah selalu memberikan bimbingan selama proses menghafal berlangsung. Bimbingan tersebut berupa arahan dalam membaca ayat, koreksi jika terjadi kesalahan, serta motivasi agar siswa lebih semangat dalam menghafal. Dengan adanya pendampingan

					tersebut, siswa merasa lebih terbantu dan lebih mudah dalam menyelesaikan hafalan yang ditargetkan.
			Motivasi siswa	12. Apakah peserta didik merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an Setiap hari dengan metode One Day One Ayat?	siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menghafal secara rutin. Hal ini karena metode tersebut memberikan target hafalan yang jelas dan mudah dijangkau setiap hari, sehingga tidak terasa berat. Selain itu, dukungan dan motivasi dari ustadz/ustazah juga membuat siswa lebih bersemangat dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

		Faktor penghambat	Kesulitan Menghafal	13. Apa kesulitan yang peserta didik alami ketika menghafal Al-Qur'an dengan metode One day One ayat?	siswa menyampaikan bahwa kesulitan yang paling sering dialami adalah ketika harus mengingat ayat yang memiliki bacaan panjang atau lafaz yang hampir mirip. Selain itu, sebagian siswa juga merasa masih kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan jika tidak dilakukan pengulangan secara rutin di rumah. Namun demikian, kesulitan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan ustazah serta kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berulang sehingga hafalan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.
--	--	-------------------	---------------------	---	---

3. Instrumen wawancara untuk kepala sekolah

No .	Pertanyaa n Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT RABBI RADHIYYA	Kebijakan Sekolah	Program Tahfidz di sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan metode one day one ayat dalam program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya?	Program tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMPIT Rabbi Radhiyya . Dalam pelaksanaannya , digunakan metode <i>one day one ayat</i> (satu hari satu ayat) yang dinilai efektif dalam mendukung pencapaian hafalan siswa secara bertahap dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penyatuan visi dan tujuan program di antara para guru tahfidz yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya.
		Dukungan sekolah	Fasilitas dan	2. Apa saja bentuk	Diperoleh informasi

			dukungan program	dukungan sekolah terhadap pelaksanaan metode One Day One Ayat dalam kegiatan Tahfidz?	bahwa dari aspek kebijakan, program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya mendapatkan alokasi waktu pembelajaran selama 6 jam, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran dengan porsi waktu terbanyak. Selain itu, sekolah menunjuk satu orang ustaz/ustazah sebagai koordinator tahfidz yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan program. Koordinator tersebut bekerja sama dengan tim yayasan serta tim pembinaan Hamalatul Qur'an dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan program, termasuk pelaksanaan
--	--	--	------------------	---	--

					metode one day one ayat.
		Dampak program	Peningkatan kualitas hafalan	3. Menurut Ustadz/Ustazah bagaimana dampak metode one day one ayat terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa?	menyampaikan bahwa program tahfidz diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Peningkatan tersebut meliputi aspek ketepatan bacaan, kelancaran, serta jumlah ayat yang berhasil dihafalkan. Namun demikian, capaian tersebut sangat bergantung pada kemampuan masing-masing individu, mengingat setiap peserta didik memiliki daya hafal yang berbeda-beda, baik yang tergolong kuat maupun yang relatif lebih lemah.
		Dampak program	Peningkatan	4. Apakah metode ini memberikan	informan menyampaikan bahwa

			kuantitas hafalan	pengaruh terhadap peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an Pada Siswa?	kemampuan hafalan peserta didik memiliki pengaruh terhadap jumlah hafalan yang dicapai. Peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik cenderung mampu mencapai jumlah hafalan yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, perbedaan kemampuan individu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi capaian kuantitas hafalan peserta didik
		Faktor pendukung	Dukungan lingkungan sekolah	5. Apa saja faktor pendukung keberhasilan penerapan metode one day one ayat di sekolah ini?	Informan menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SMPIT Rabbi Radhiyya

					secara umum berasal dari kebijakan sekolah yang senantiasa mendukung setiap program serta langkah-langkah yang diusulkan dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
		Faktor Penghambat	Kendala program Tahfidz	6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan metode One Day One Ayat	Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan mengajar yang tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana awal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang cukup kuat sejak awal, sementara sebagian lainnya masih tergolong lemah dan membutuhkan

					waktu lebih lama. Selain itu, setiap peserta didik juga memiliki metode hafalan yang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal dengan baik hanya dengan mendengarkan, namun ada juga yang perlu melafalkan secara berulang-ulang serta memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang optimal.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 2 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Peneliti Kepada Informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz SMPIT RABBI RADHIYYA





**Dokumentasi Wawancara Peneliti Kepada Informan yaitu Peserta didik
Kelas VIII di SMPIT RABBI RADHIYYA**





Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII



Dokumentasi kegiatan Muroja'ah di Kelas VIII



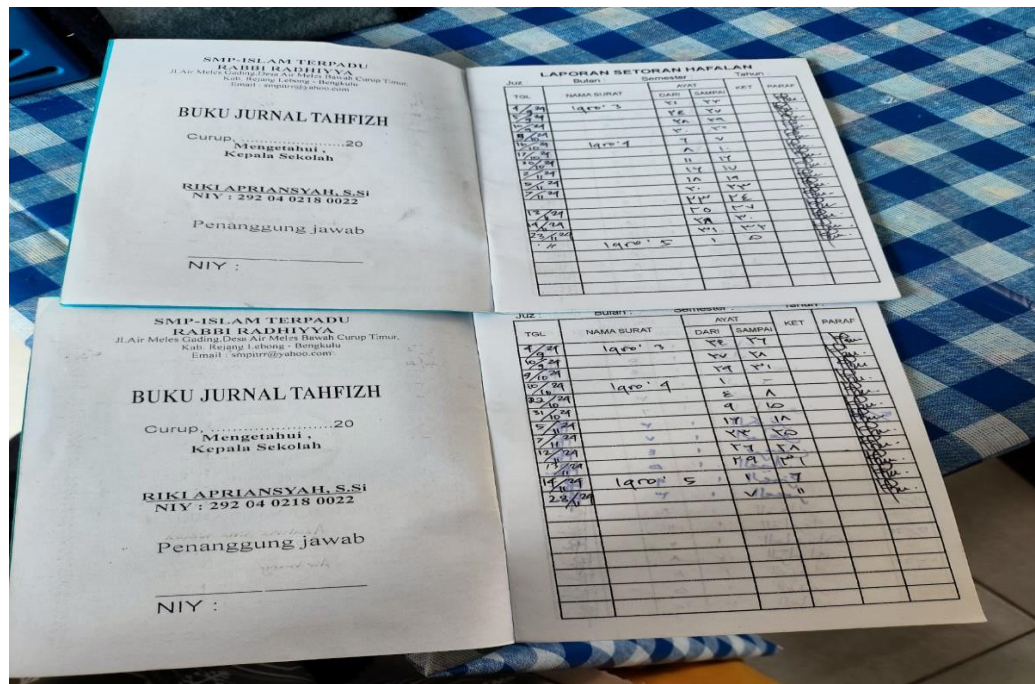
Dokumentasi kegiatan Setoran Hafalan Kelas VIII



Dokumentasi Buku Mutaba'ah atau Buku Kontrol Hafalan Siswa

LAPORAN SETORAN HAFALAN					
Juz :	Bulan :	Semester :	Tahun :		
TGL	NAMA SURAT	AYAT		KET	PARAF
		DARI	SAMPAI		
1/10	Al-fatiha	1	1	✓	
2/10	Al-fatiha	1	1	✓	
3/10	Al-fatiha	1	1	✓	
4/10	Al-fatiha	1	1	✓	
5/10	Al-fatiha	1	1	✓	
6/10	Al-fatiha	1	1	✓	
7/10	Al-fatiha	1	1	✓	
8/10	Al-fatiha	1	1	✓	
9/10	Al-fatiha	1	1	✓	
10/10	Al-fatiha	1	1	✓	
11/10	Al-fatiha	1	1	✓	
12/10	Al-fatiha	1	1	✓	
13/10	Al-fatiha	1	1	✓	
14/10	Al-fatiha	1	1	✓	
15/10	Al-fatiha	1	1	✓	
16/10	Al-fatiha	1	1	✓	
17/10	Al-fatiha	1	1	✓	
18/10	Al-fatiha	1	1	✓	
19/10	Al-fatiha	1	1	✓	
20/10	Al-fatiha	1	1	✓	
21/10	Al-fatiha	1	1	✓	
22/10	Al-fatiha	1	1	✓	
23/10	Al-fatiha	1	1	✓	
24/10	Al-fatiha	1	1	✓	
25/10	Al-fatiha	1	1	✓	
26/10	Al-fatiha	1	1	✓	
27/10	Al-fatiha	1	1	✓	
28/10	Al-fatiha	1	1	✓	
29/10	Al-fatiha	1	1	✓	
30/10	Al-fatiha	1	1	✓	
31/10	Al-fatiha	1	1	✓	

LAPORAN SETORAN HAFALAN					
Juz :	Bulan :	Semester :	Tahun :		
TGL	NAMA SURAT	AYAT		KET	PARAF
		DARI	SAMPAI		
1/10	Al-fatiha	1	1	✓	
2/10	Al-fatiha	1	1	✓	
3/10	Al-fatiha	1	1	✓	
4/10	Al-fatiha	1	1	✓	
5/10	Al-fatiha	1	1	✓	
6/10	Al-fatiha	1	1	✓	
7/10	Al-fatiha	1	1	✓	
8/10	Al-fatiha	1	1	✓	
9/10	Al-fatiha	1	1	✓	
10/10	Al-fatiha	1	1	✓	
11/10	Al-fatiha	1	1	✓	
12/10	Al-fatiha	1	1	✓	
13/10	Al-fatiha	1	1	✓	
14/10	Al-fatiha	1	1	✓	
15/10	Al-fatiha	1	1	✓	
16/10	Al-fatiha	1	1	✓	
17/10	Al-fatiha	1	1	✓	
18/10	Al-fatiha	1	1	✓	
19/10	Al-fatiha	1	1	✓	
20/10	Al-fatiha	1	1	✓	
21/10	Al-fatiha	1	1	✓	
22/10	Al-fatiha	1	1	✓	
23/10	Al-fatiha	1	1	✓	
24/10	Al-fatiha	1	1	✓	
25/10	Al-fatiha	1	1	✓	
26/10	Al-fatiha	1	1	✓	
27/10	Al-fatiha	1	1	✓	
28/10	Al-fatiha	1	1	✓	
29/10	Al-fatiha	1	1	✓	
30/10	Al-fatiha	1	1	✓	
31/10	Al-fatiha	1	1	✓	



Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 08.00-10.00 TANGGAL 5-November TAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dhiya Azzahra
 NIM : 22531041
 PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 SEMESTER : 7. (Curup)
 JUDUL PROPOSAL : Penerapan metode One day One Ayat Dan Dampaknya terhadap Kemampuan menghafal di SMPIT Rabbt Radiyah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Pengaruh lingkungan Belajar Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Rabbt Radiyah terhadap Peningkatan Hafalan (Penelitian kuantitatif)	a.	
b. Kemampuan Pemahaman (Cari Ciri khas) guru menjelaskan metode One day One ayat Serta Langkah : langkahnya	b.	
c. Evaluasi tinjauan teoritis (Landasan teori) - Pengaruh, tujuan, fungsi Langkah : langkah kelebihan / kekurangan dan Ciri One day One ayat	c.	
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Dr. Hendra Harms, M.Pd.)

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II

(Dr. Muhammad Idnis, M.A.)

MODERATOR SEMINAR

(Dhiya Azzahra)

Lampiran 4 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 834 Tahun 2026
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 05 November 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd** 19751108 200312 1 001
 2. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dhiya Azzahra**
 N I M : **22531041**
 JUDUL SKRIPSI : **Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Di SMPIT Rabbi Radhiyah.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 09 Januari 2026
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/76/IP/DPMPTSP/III/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 266/In.34/FT/PP.00.9/02/2026 tanggal 26 Februari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Dhiya Azzahra / Curup, 26 Desember 2003
NIM	: 22531041
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Pendidikan Agama Islam /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Di SMP IT Rabbi Radhiyya"
Lokasi Penelitian	: SMP IT Rabbi Radhiyya
Waktu Penelitian	: 02 Maret 2026 s.d 02 Juni 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 02 Maret 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,

ACHMAT PAISAL ADRYAN, S.Sos
 Pem. Tingkat / III.d
 NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPIT RABBI RADHIYYA



**SMP - ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA**
Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur,
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu
email : smpit.rr@gmail.com
Akreditasi A

SURAT PERNYATAAN

Nonor : 421.3/69/SK/01/SMPIT-RR/RL/2026
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di _____
Tempat _____

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 02 Maret 2026
perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
mahasiswa atas nama :

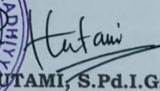
Nama	Judul Skripsi	Keterangan
Dhiya Azzahra	Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Di SMP IT Rabbi Radhiyya	

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 7 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Rejang Lebong, 06 Maret 2026
Kepala Sekolah



RIRI HUTAMI, S.Pd.I.Gr
NIP 292 04 0313 0070

BIODATA DIRI



Dhiya Azzahra merupakan penulis skripsi ini, putri pertama dari Bapak Hendrawan A.Md.Kep (Alm) dan Ibu Zuraidah, SST. Ners, Penulis lahir di Curup, Pada Tanggal 26 Desember 2003.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Pada Tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Rabbi Radhiyya dan lulus pada tahun 2019, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan Lulus pada Tahun 2022. Pada Tahun 2022 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan rahmat dan petunjuk Allah SWT, serta usaha yang disertai doa orang tua, dukungan, dan motivasi selama menjalani kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri Curup, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul ***“Eksplorasi Penggunaan Metode One Day One Ayat dan Dampaknya terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan di SMPIT Rabbi Radhiyya.”***